

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI ISLAM RAHMATAN LIL 'ALAMIN
DI SEKOLAH UMUM
(Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Dau Satu Atap
Malang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puncu Kediri)**

Tesis

OLEH
MUKHAMAD RUDI HABIBIE
NIM 18770090



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI ISLAM *RAHMATAN LIL 'ALAMIN*
DI SEKOLAH UMUM
(Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Dau Satu Atap
Malang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puncu Kediri)**

Tesis

OLEH

MUKHAMAD RUDI HABIBIE

NIM 18770090



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI ISLAM *RAHMATAN LIL 'ALAMIN*
DI SEKOLAH UMUM
(Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Dau Satu Atap
Malang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puncu Kediri)**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

OLEH
MUKHAMAD RUDI HABIBIE
NIM 18770090

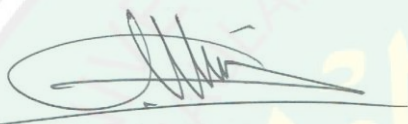
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Islam *Rahmatan Lil ‘Alamin* di Sekolah Umum (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Dau Satu Atap Malang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puncu Kediri)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 10 Juni 2020

Pembimbing I,



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Malang, 24 Juni 2020

Pembimbing II,



Dr. Muh. Hambali, M. Ag
NIP. 19730404 201411 1 003

Malang, 25 Juni 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam




Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001


LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Islam *Rahmatan Lil ‘Alamin* di Sekolah Umum (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Dau Satu Atap Malang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puncu Kediri)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 30 Juli 2020.

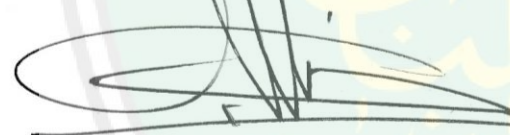
Dewan Penguji,


Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001


Penguji Utama


Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd
NIP. 19760619 200501 2 005

Ketua


Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

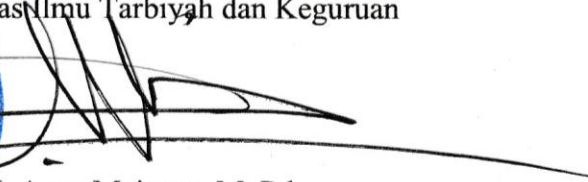
Pembimbing I/Penguji


Dr. Muh. Hambali, M. Ag
NIP. 19730404 201411 1 003

Pembimbing II/Sekretaris

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mukhamad Rudi Habibie
NIM : 18770090
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* di Sekolah Umum (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Dau Satu Atap Malang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puncu Kediri)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 08 Juli 2020

Hormat Saya,



Mukhamad Rudi Habibie
NIM 18770090

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua yang telah mencurahkan daya, upaya, dan doa demi pendidikan anak-anaknya

Segenap keluarga yang telah mendukung dan mendoakan kesuksesan dalam menempuh pendidikan

Istri terkasih yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memanjatkan doa untuk berjuang bersama

Teman-teman yang telah memberikan dukungan dalam menjalani pendidikan



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wata'ala* atas terselesaikannya penulisan laporan penelitian tesis ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa dapat tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad *Shalallahu 'alaihi wassalam*, Nabi yang menjadi panutan seluruh umat muslim dan menjadi teladan serta kita harapkan syafaatnya kelak.

Penulis menyadari penulisan laporan penelitian ini tidak akan dapat tersusun secara baik tanpa adanya bantuan, dorongan, bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

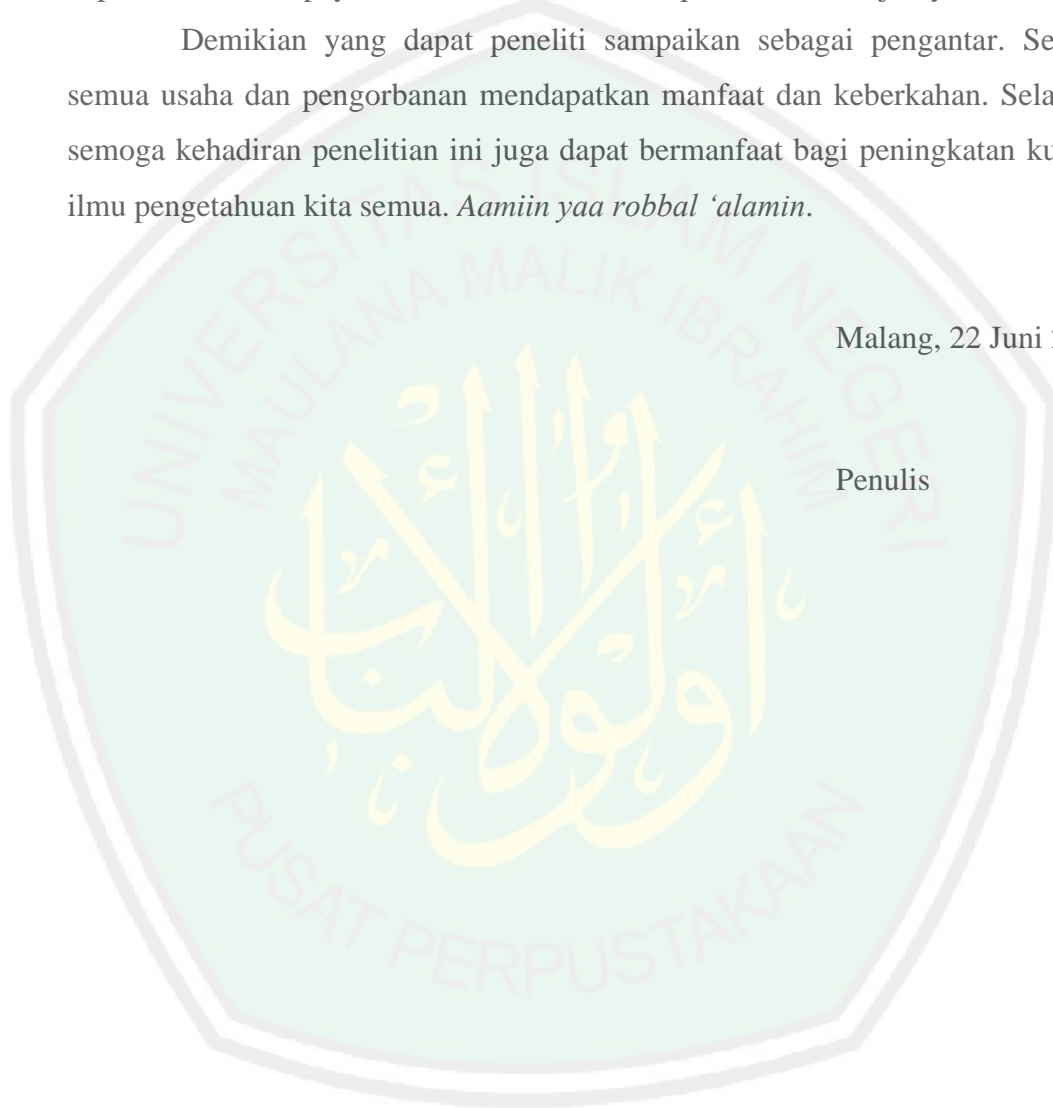
1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan kewenangan dalam menyelesaikan tugas akhir tesis;
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dukungan untuk penyelesaian tugas akhir tesis ini;
3. Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag dan Dr. H. Muhammad Amin Nur, MA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membimbing saya dalam menyelesaikan laporan penelitian;
4. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd dan Dr. Muh. Hambali, M. Ag yang menjadi dosen pembimbing tesis yang berkenan membimbing, mengarahkan, dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian dan menyusun laporan tesis;
5. Segenap guru dan peserta didik SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri yang telah membantu pelaksanaan penelitian;
6. Pihak lain yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir berupa laporan penelitian tesis ini

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan penelitian tesis ini belum sempurna sebagaimana mestinya, sehingga perlu saran maupun kritik yang membangun sebagai usaha perbaikan. Adapun masukan-masukan yang ada akan dapat membantu upaya untuk terus membenahi penelitian selanjutnya.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan sebagai pengantar. Semoga semua usaha dan pengorbanan mendapatkan manfaat dan keberkahan. Selain itu semoga kehadiran penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas ilmu pengetahuan kita semua. *Aamiin yaa robbal 'alamin.*

Malang, 22 Juni 2020

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
MOTTO	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Keagamaan	23
B. Nilai Islam Rahmatan Lil ‘Alamin.....	32
C. Islam Rahmatan Lil ‘Alamin dalam Pendidikan Agama Islam	42

1. Urgensi Penanaman Nilai Islam <i>Rahmatan lil 'Alamin</i> dalam Pendidikan	42
2. Narasi Damai dalam Ajaran Islam <i>Rahmatan lil 'Alamin</i>	49
D. Kerangka Berpikir	61
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	68
B. Kehadiran Peneliti	70
C. Latar Penelitian	70
D. Data dan Sumber Data Penelitian	71
E. Pengumpulan Data	73
F. Analisis Data	75
G. Keabsahan Data	82
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	86
A. Paparan Data	86
1. Deskripsi dan Kegiatan Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Dau Satu Atap Malang	86
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Islam <i>Rahmatan Lil A'lam</i> in di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang	93
3. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Islam <i>Rahmatan Lil A'lam</i> in di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang	97
4. Hasil Penanaman Nilai Islam <i>Rahmatan Lil A'lam</i> in oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang	101
5. Deskripsi dan Kegiatan Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puncu Kediri	106
6. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Islam <i>Rahmatan Lil A'lam</i> in di SMPN 1 Puncu Kediri	112
7. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Islam <i>Rahmatan Lil A'lam</i> in di SMPN 1 Puncu Kediri	116

8. Hasil Penanaman Nilai Islam <i>Rahmatan Lil A'lam</i> oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Puncu Kediri.....	121
B. Hasil Penelitian	126
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Islam <i>Rahmatan Lil A'lam</i> di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri	126
2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Islam <i>Rahmatan Lil A'lam</i> di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri.....	131
3. Hasil Penanaman Nilai Islam <i>Rahmatan Lil A'lam</i> Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri	134
BAB V PEMBAHASAN	138
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Islam <i>Rahmatan lil A'lam</i> di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri.....	138
B. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Islam <i>Rahmatan lil A'lam</i> di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri	156
C. Hasil Penanaman Nilai Islam <i>Rahmatan lil A'lam</i> oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri	169
BAB VI PENUTUP	191
A. Kesimpulan	191
B. Implikasi.....	193
C. Saran.....	193
DAFTAR PUSTAKA	194
LAMPIRAN.....	202

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 2.1 Indikator Penanaman Nilai Islam <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i>	63
Tabel 4.1 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri	128
Tabel 4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri	133
Tabel 4.3 Hasil Penanaman Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri	135
Tabel 4.4 Temuan Persamaan dan Perbedaan Penelitian Antar Situs	136
Tabel 5.1 Tahapan Strategi Crown.....	139
Tabel 5.2 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Islam <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i>	142
Tabel 5.3 Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Islam <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i>	167
Tabel 5.4 Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Islam <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i>	168
Tabel 5.5 Pembahasan Hasil Penanaman Nilai Islam <i>Rahmatan lil 'Alamin</i> di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri.....	188

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	62
Bagan 3.1 Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	79
Bagan 3.2 Analisis Lintas Situs	81
Bagan 5.1 Alur Strategi Penanaman Nilai Islam <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i>	144
Bagan 5.2 Tri Relasi Manusia.....	187



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Lampiran 5 Hasil Observasi

Lampiran 6 Hasil Dokumentasi

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 9 Riwayat Hidup



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 SMPN 2 Dau Satu Atap Malang

Gambar 2 Monitor Amal Peserta Didik Ibadah Peserta Didik SMPN 2 Dau Satu Atap Malang

Gambar 3 Peta Konsep Tokoh Teladan Muslim SMPN 2 Dau Satu Atap Malang

Gambar 4 Kegiatan Lomba dalam Acara Maulid Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wassalam* di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang

Gambar 5 Kegiatan Kebangsaan SMPN 2 Dau Satu Atap Malang

Gambar 6 Kegiatan Cinta Alam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang

Gambar 7 Kegiatan Bersama Merawat Lingkungan di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang

Gambar 8 Dakwah Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang

Gambar 9 Kerja Sama dalam Melaksanakan Kegiatan SMPN 1 Puncu Kediri

Gambar 10 Kegiatan Sholawat SMPN 1 Puncu Kediri

Gambar 11 Kegiatan Kerja Sama dalam Sosialisasi Sistem Negara Indonesia dengan Sekolah (SMPN 1 Puncu Kediri)

Gambar 12 Kegiatan Pramuka SMPN 1 Puncu Kediri

Gambar 13 Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama SMPN 1 Puncu Kediri Islam

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (Quran Surat Al-Anbiya’ (21) Ayat 107)



PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab–Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ر = r	غ = gh
ب = b	ز = z	ف = f
ت = t	س = s	ق = q
ث = ts	ش = sy	ك = k
ج = j	ص = sh	ل = l
ح = h	ض = dl	م = m
خ = kh	ط = th	ن = n
د = d	ظ = zh	و = w
ذ = dz	ع = ‘	ه = h
		ء = ’
		ي = y

B. Vokal Panjang

- Vokal (a) panjang = â
- Vokal (i) panjang = î
- Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

- أو = aw
- إو = û
- أي = ay
- إي = î

ABSTRAK

Habibie, Mukhamad Rudi, 2020. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* di Sekolah Umum (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Dau Satu Atap Malang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puncu Kediri). Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. H. Agus Maimun, M. Pd. (2) Dr. Muh. Hambali, M. Ag.

Kata Kunci: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Penanaman Nilai Islam *Rahmatan Lil 'Alamin*

Usaha untuk menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* dianggap penting karena berhubungan dengan ajaran agama Islam yang didakwahkan oleh Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wassalam* sebagai rahmat bagi semesta alam. Berkaitan dengan hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri juga telah berperan dalam menanamkan nilai tersebut. Sebab dalam hal ini guru juga memiliki tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual untuk menanamkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*.

Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengeksplorasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*; (2) Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil a'lam*; (3) Menganalisis hasil penanaman nilai Islam *rahmatan lil a'lam* oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan rancangan multisitus. Penelitian dilaksanakan di dua tempat yang memiliki karakter sama, yaitu menjunjung ajaran Islam *rahmatan lil 'alamin*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui analisis taksonomi, yaitu dengan memanfaatkan domain penelitian penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* kemudian diperdalam melalui pengumpulan data di lapangan. Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan analisis lintas situs. Kemudian pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* terdiri dari formulasi sesuai dengan wawasan multikultural, implementasi melalui pembelajaran, kegiatan keagamaan dan kebangsaan, lalu pengendalian dilakukan dengan memantau proses belajar dan perilaku peserta didik; (2) Faktor pendukung terdiri dari kegiatan pembelajaran yang menarasikan ajaran damai, perjuangan Nabi Muhammad, Khalifah, Wali Songo. Kemudian kegiatan keagamaan dan

kebangsaan yang dapat membuat siswa giat beribadah dan berperilaku baik. Faktor penghambat penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* terdiri dari perbedaan tingkat pemahaman murid, latar belakang, dan belum maksimalnya kerja sama guru dan orang tua dalam memantau pemahaman dan perilaku anak didik; (3) Hasil penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* menunjukkan bahwa siswa dapat bersikap toleran, mengutamakan musyawarah, memiliki wawasan modern, adil, setara, inklusif, dan humanis.



ABSTRACT

Habibie, Mukhamad Rudi, 2020. Islamic Religious Education Teachers Strategies in Instilling The Value of Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* in Public Schools (Multisite Study in State Junior High School 2 of Dau Satu Atap Malang and State Junior High School 1 of Puncu Kediri). Thesis, Master Program in Islamic Education, Postgraduate of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (1) Dr. H. Agus Maimun, M. Pd. (2) Dr. Muh. Hambali, M. Ag.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher Strategy, Investment of Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* Value

The efforts instilling Islamic values *rahmatan lil' alamin* are considered important because they relate to the teachings of Islam which were preached by the Prophet Muhammad *Shallallahu 'alaihi wassalam* as a blessing for the universe. In this connection Islamic Religious Education teachers at SMPN 2 Dau Satu Atap Malang and SMPN 1 Puncu Kediri have also played a role in instilling these values. Because in this case the teacher also has personal, social, intellectual, moral and spiritual responsibility to instill the values of Islam *rahmatan lil 'alamin*.

Furthermore, this research aims to: (1) Explore the strategies of Islamic Religious Education teachers in instilling the value of Islam *rahmatan lil 'alamin*; (2) Knowing the factors that support and hinder Islamic Religious Education teachers in instilling the value of Islam *rahmatan lil a'lamini*; (3) Analyzing the results of the instill the value of Islam *rahmatan lil a'lamini* by Islamic Religious Education teachers.

Researcher used qualitative approach to the type of case study research and multi-site design. The study was conducted in two places that have the same character, namely upholding the teachings of Islam *rahmatan lil 'alamin*. Data collection techniques are carried out through interviews, observation, and documentation. The process of data analysis is carried out through taxonomic analysis, namely by utilizing the research domain of Islamic values planting *rahmatan lil 'alamin* then deepened through data collection in the field. Furthermore, data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, drawing conclusions, and cross site analysis. Then checking the validity of the data is done by triangulation of sources and data collection methods.

The results showed that: (1) The strategy of Islamic Religious Education teachers in instilling Islamic values *rahmatan lil 'alamin* consists of formulations in accordance with multicultural insights, implementation through learning, religious activities and nationality, then control is carried out by monitoring the learning process and student behavior; (2) Supporting factors consist of learning activities that narrate the teachings of peace, the struggle of the Prophet

Muhammad, Caliph, Wali Songo. Then religious and national activities that can make students actively worship and behave well. The inhibiting factors for the inculcation of Islamic values *rahmatan lil 'alamin* consist of differences in the level of student understanding, background, and the lack of cooperation between teachers and parents in monitoring students' understanding and their behavior; (3) The results of the instilling of Islamic values *rahmatan lil 'alamin* show that students can be tolerant, prioritize deliberation, have a modern, fair, equal, inclusive, and humanist insight.



مستخلص البحث

حبيبي ، محمد رودى ، ٢٠٢٠. استراتيجيات المدرس تربية الدينية الإسلامية في يركز القيمة الإسلامية لرحمة للعالمين في المدرسة العامة (دراسة متعدد المواقع في مدرسة ساتو أتاف المتوسطة الحكومية ٢ مالانج ومدرسة فونجو المتوسطة الحكومية ١ كيديري). رسالة الماجستير. قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفان: (١) الدكتور الحاج أغوس ميمون الماجستير (٢) الدكتور حنبلي الماجستير.

الكلمة الأساسية: استراتيجيات المدرس تربية الدينية الإسلامية، زراعة القيمة الإسلامية لرحمة للعالمين.

يجهد المدرس ليركز القيمة الإسلامية لرحمة للعالمين مهمة، لأنها تتعلق بتعلم الإسلام التي يقال النبي محمد صلى الله عليه وسلم على أنها نعمة للعالم. بالإضافة، يلعب المدرس التربية الإسلامية في مدرسة ساتو أتاف المتوسطة الحكومية ٢ مالانج ومدرسة فونجو المتوسطة الحكومية ١ كيديري في يركز هذه القيمة. لأنه في هذه الحالة ، لأن المدرس يملك المسؤولية الشخصية والاجتماعية والفكرية والأخلاقية والروحية ليركز القيمة الإسلامية لرحمة للعالمين.

كما يهدف هذا البحث: (١) لوصف استراتيجيات المدرس التربية الدينية الإسلامية في يركز القيمة الإسلامية لرحمة للعالمين. (٢) لمعرفة العوامل التي الداعمة والمشكلات المدرس التربية الدينية الإسلامية في يركز القيمة الإسلامية لرحمة للعالمين. (٣) لتحليل نتائج زراعة القيمة الإسلامية لرحمة للعالمين من المدرس التربية الدينية الإسلامية.

يستخدم الباحث في هذا البحث بالمدخل الكيفي بدراسة الحالة وخطة المتعدد المواقع. البحث في مكانين لهما الشخصية السواء، يرفعهما بتعليم الإسلام رحمة للعالمين. جمع البيانات يستخدم الباحث المقابلة والملاحظة والتوثيق. عملية تحليل البيانات يستخدم الباحث التصنيفي، يستخدم مجال البحث في يركز القيمة الإسلامية رحمة للعالمين. تحليل البيانات يستخدم الباحث فرز البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص البحث، والتحليل عبر المواقع. ثم التحقق من صحة البيانات عن طريق المصادر مصداقية البيانات و جمع البيانات.

نتائج البحث ما يلي: (١) استراتيجيات المدرس التربية الدينية الإسلامية في يركز القيمة الإسلامية رحمة للعالمين يتكون من خطة مع الرؤى المتعددة الثقافات، والتطبيق من خلال التعليم، والأنشطة الدينية والجنسية، ثم التحكم من خلال المراقبة العملية التعليم وسلوك الطلاب؛ (٢) العوامل الداعمة من الأنشطة التعليم الذي يصفى تعليم السلام، وجهاد النبي محمد، الخليفة، ولي سونجغو. ثم الأنشطة الدينية والوطنية التي تمكن أن تجعل الطلاب يعبدون ويتصرفون بشكل جيد. العوامل العراقي لزرعة القيمة الإسلامية رحمة للعالمين من الاختلافات في مستوى فهم الطلاب وخلفية ونقص التعاون بين المدرس ووالدين الطلاب في مراقبة فهم الطلاب وسلوكهم. (٣) نتائج رزاعة القيمة الإسلامية رحمة للعالمين يعرض أنه يمكن للطلاب أن يكونوا المتسامحين، ويضلون المشورة، ولديهم رؤية الحديثة والعادلة والمتساوية والشاملة والإنسانية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia dengan segala kemuliaannya juga memiliki perbedaan dalam kehidupannya, khususnya dalam beridentitas, seperti agama, budaya, ras, dan suku. Namun keragaman identitas tersebut secara historis menjadi kambing hitam atas timbulnya konflik. Tindakan diskriminasi, pengucilan, penyalahgunaan hak-hak dasar manusia tersebut merupakan representasi dari adanya konflik dalam suatu masyarakat. Selanjutnya terdapat hubungan bahwa kehidupan manusia di masyarakat tersebut dalam prosesnya bergantung pada sejumlah lembaga sosial, politik, ekonomi, hukum, agama, dan pendidikan.¹ Sehingga Kelangsungan hidup manusia bergantung pada peran lembaga-lembaga tersebut dalam memberikan peran secara kontributif dan edukatif.

Sayangnya kasus kekerasan tidak jarang terjadi dalam kondisi kehidupan yang beragam. Azyumardi Azra mengungkapkan bahwa kasus kekerasan masyarakat lintas iman cenderung lebih mudah terjadi daripada masyarakat yang keimanannya homogen.² Jhon Hick juga memberikan

¹ Mohammed Abu-Nimer dan Renáta Katalin Smith, "Interreligious and Intercultural Education for Dialogue, Peace and Social Cohesion," *International Review of Education* 62, no. 4 (1 Agustus 2016): 393–405, <https://doi.org/10.1007/s11159-016-9583-4>.

² Azyumardi Azra, *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam* (Jakarta: Paramadina, 1999), 63–64.

pandangan bahwa kekerasan atas nama agama membawa dampak lebih dahsyat daripada legitimasi kekerasan lainnya.³

Selanjutnya, kekerasan di Indonesia rentan terjadi melalui diskriminasi identitas, sebagaimana masyarakatnya terdiri dari berbagai macam agama, suku, dan budaya. Data menunjukkan keragaman tersebut dengan persentase yang berbeda. Pemerintah Indonesia secara resmi mengakui enam agama, yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Pemeluk agama Islam di Indonesia menjadi mayoritas, terbukti jumlah Muslim saat ini adalah lebih dari 207 juta. Persentasenya 87,2%. Sedangkan, persentase pemeluk agama Prostestan adalah 6,9%, Katolik 2,9%, Hindu 1,7%, Budha 0,7%, Khonghucu 0,05%.⁴

Adanya pemeluk agama yang fanatik dan mendiskreditkan pemeluk agama yang tidak sama dengan dirinya menjadi salah satu faktor pemicu permasalahan. Sikap eksklusif tersebut berpengaruh banyak apabila dilakukan dalam masyarakat yang beragam, terlebih terdiri dari pemeluk agama yang heterogen.

Selanjutnya, kekerasan yang terjadi di tengah masyarakat seringkali menuduh agama sebagai alasan dari awal bermulanya konflik. Latifah menyebut konflik tersebut sebagai realitas sosial atas nama agama yang dilatarbelakangi oleh klaim kebenaran, rendahnya pemahaman keagamaan,

³ John Hick, *A Christian Theology of Religions* (Louisville: Westminster/John Knox, 1995), 50.

⁴ Pemerintah Republik Indonesia, "Data Statistik Pemeluk Agama di Indonesia" (Jakarta: Portal Informasi Indonesia, 2019), <https://www.indonesia.go.id/profil/agama>.

munculnya doktrin-doktrin provokatif, dan rendahnya pemahaman pluralisme.⁵

Konflik dan perpecahan yang terjadi perlu dimanaj dengan baik, sebab bila tidak kasus-kasus perseteruan di Indonesia memungkinkan untuk terjadi lagi. Seperti konflik Poso, Sulawesi Tengah yang juga menggunakan simbol-simbol agama. Bahkan terjadi tembakan di daerah yang mayoritas Muslim.⁶ Kasus lain juga terjadi di Tolikara, Papua yang mengalami peristiwa pembakaran masjid saat umat Islam melaksanakan shalat idul fitri. Kerusuhan dipicu oleh kegiatan kebaktian oleh gereja yang terganggu oleh kegiatan ibadah umat Islam.⁷ Selain itu konflik-konflik juga terjadi di Sampit, Kalimantan Tengah dan Mesuji, Lampung. Gesekan sosial terjadi karena terbenturnya sifat-sifat negatif antar etnis serta fanatisme berlebihan.⁸

Tindakan kekerasan yang muncul dan dinilai terjadi karena aktivitas agama yang eksklusif menuntut tawaran solusi untuk meredam gejolak konflik. Salah satu langkah solutif untuk menjaga perdamaian adalah membawa misi pendidikan yang ramah. Pendidikan Islam yang sarat dengan nilai Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam diperlukan bagi peserta didik dan juga kepada masyarakat yang hidup secara heterogen. Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menarasikan

⁵ Nur Latifah, "Agama, Konflik Sosial Dan Kekerasan Politik," *FONDATIA* 2, no. 2 (8 September 2018): 164, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v2i2.131>.

⁶ Surahman Cinu, "Agama, Meliterisasi dan Konflik (Kasus Poso, Sulawesi Tenggara)," *Al-Fikra* 15, no. 1 (14 September 2017): 1–49, <https://doi.org/10.1234/af.v15i1.4007>.

⁷ Moh Rosyid, "Mewujudkan Pendidikan Toleransi Antar-Umat Beragama Di Kudus: Belajar Dari Konflik Tolikara Papua 1 Syawal 1436 H / 2015 M," *Quality* 3, no. 2 (2015): 369–409, <https://doi.org/10.21043/quality.v3i2.1915>.

⁸ I. Made Sarmita, "Potensi Konflik Di Daerah Tujuan Transmigrasi (Kasus Sampit Dan Mesuji)," *Media Komunikasi Geografi* 15, no. 1 (26 Juli 2017): 45, <https://doi.org/10.23887/mkg.v15i1.11422>.

agama yang ramah. Keramahan tersebut perlu ditunjukkan dalam melihat realitas kehidupan manusia yang beragam dan keimanan yang majemuk.

Selanjutnya, perpecahan tidak hanya terjadi dalam bentuk kekerasan. Kondisi lain yang dapat menyebabkan gejolak sosial juga terjadi karena didukung oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah terjadinya konversi agama. Fenomena konversi agama menjadi salah satu potensi destruktif bagi kerukunan umat beragama. Aspek tersebut terjadi karena di antara pemeluk agama memiliki kepentingan yang berbeda. Seperti adanya perkawinan, persoalan jabatan, dan lain sebagainya.⁹

Kontruksi nilai Islam *rahmatan lil alamin* dalam Pendidikan Agama Islam perlu diwujudkan untuk menyangkal adanya skeptisisme atas peran agama terhadap kekerasan. Bahkan Abu Nimer dan Nasser menyatakan pentingnya melakukan reformasi pendidikan di dunia Muslim. Hal tersebut dilaksanakan untuk melawan adanya ekstremisme kekerasan atau terorisme. Selain itu, banyak organisasi pemerintah dan non-pemerintah di dunia internasional yang bertujuan sama untuk membangun perdamaian dan hidup berdampingan. Namun mereka tidak mampu membangun hubungan kepercayaan dengan para pemimpin masyarakat dan otoritas sekolah.¹⁰

Terjadinya permasalahan dalam dunia pendidikan di atas menjadi alasan peneliti hadir untuk melakukan studi terhadap strategi guru dalam

⁹ Umi Sumbulah, "Konversi dan Kerukunan Umat Beragama: Kajian Makna bagi Pelaku dan Elite Agama-agama di Malang," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 13, no. 1 (2013): 79–110, <https://doi.org/10.24042/ajsk.v13i1.643>.

¹⁰ Mohammed Abu-Nimer dan Ilham Nasser, "Building Peace Education in the Islamic Educational Context," *International Review of Education* 63, no. 2 (April 2017): 153–67, <https://doi.org/10.1007/s11159-017-9632-7>.

menanamkan ajaran Islam yang ramah untuk semua. Sebab dalam hal ini guru memiliki tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual untuk mewujudkan hal tersebut.¹¹ Secara khusus guru memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam kehidupannya untuk melaksanakan tugas sebagai makhluk Allah dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.¹²

Selanjutnya, paham Islam ramah yang terdapat dalam konsep Islam *rahmatan lil 'alamin* memiliki beberapa nilai berupa esensi yang melekat pada ajarannya dan bersifat penting serta berguna bagi kemanusiaan.¹³ Nilai dalam hal ini juga dimaksud sebagai sosial penghayatan terhadap ajaran Islam yang menjadi rahmat bagi seluruh alam tersebut.¹⁴ Sebagaimana term *rahmatan lil 'alamin* disandarkan pada Nabi Muhammad yang diutus oleh Allah untuk membawakan amanat persaudaraan dalam kehidupan.¹⁵

Langkah untuk menanamkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* yang dilakukan oleh guru berhubungan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam yang memuat perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemudian dalam

¹¹ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, ed. oleh R. Masri Sareb Putra (Tangerang: An1mage, 2019), 78.

¹² Cholil Umam, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: Duta Aksara, 1998), 17.

¹³ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 61.

¹⁴ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), 98.

¹⁵ Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi* (Jakarta: The Wahid Institute, 2006), 111.

pelaksanaannya dapat menggunakan metode yang telah disusun secara optimal.¹⁶

Penelitian ini hadir untuk merespon keadaan pendidikan agama di tengah keragaman agama dan budaya. Sebab dalam suasana yang beragam rentan terjadi perilaku tertutup. Hal ini juga dilakukan untuk mengkritik pandangan kaum fundamentalis yang menganggap dunia ini dalam kerangka *clash of civilization* antara Islam versus Kristen dan dengan agama lainnya, sehingga kerja sama lintas agama di muka bumi dianggap mustahil dilakukan.¹⁷ Padahal pembelajaran pendidikan agama Islam menganut ajaran Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wassalam* yang membawa konsep Islam *Rahmatan lil-Alamin* sebagai pijakan dasar ajaran Islam. Nabi Muhammad dalam tugasnya sebagai pendidik sejati mengemban tugas menjadi *al-rahmah* dan penebar rahmah bagi seluruh alam semesta.¹⁸

Selanjutnya, penelitian terhadap lembaga-lembaga yang memiliki visi dan mengedepankan ajaran agama Islam yang terbuka terhadap keragaman agama, suku, budaya, atau identitas lainnya menjadi penting dilakukan. Mengingat Islam datang sebagai rahmat bagi seluruh alam, sehingga keragaman menjadi keniscayaan dan dibutuhkan pengelolaan yang baik untuk mewujudkan keharmonisan.

Peneliti melakukan penelitian di SMPN 2 Dau Satu Atap Kabupaten Malang karena guru Pendidikan Agama Islam di sekolah mengajarkan Islam

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 126.

¹⁷ Ahmad Syafii Maarif, ed., *Fikih Kebinekaan*, Cetakan I ([Jakarta] : Bandung: Maarif Institute ; Mizan Publishing House, 2015), 184.

¹⁸ Dahlan Tamrin, *Filsafat Hukum Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2007), 108.

rahmatan lil 'alamin, baik melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas. Selain itu, sekolah tersebut juga kondisinya beragam, yaitu pendidik dan peserta didiknya terdiri dari pemeluk agama Islam dan Kristen.¹⁹ Keberagaman tersebut juga terbentuk oleh Masyarakat Dau yang terdiri dari pemeluk agama Islam dan Kristen. Kemudian spirit keagamaan para pemeluk agama tersebut terrepresentasi oleh keberadaan tempat ibadah kedua agama, yaitu masjid dan gereja.²⁰

Adanya keragaman di masyarakat sekitar sekolah tersebut juga rentan mengalami gesekan sosial seperti adanya warga yang berpindah agama, baik dari agama Islam ke Kristen ataupun sebaliknya. Sebagaimana diungkap Nur Chasan selaku warga Dau yang menyatakan terdapat warga yang pernah berpindah agama oleh pengaruh Islamisasi maupun Kristenisasi di masyarakat.²¹

Selanjutnya, penelitian juga dilakukan di SMPN 1 Puncu Kediri yang dalam proses pembelajarannya, guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*. Hal itu dilakukan sebab sekolah juga terdiri dari pendidik dan peserta didik yang beragam. Mereka terdiri dari pemeluk agama Islam, Hindu dan Kristen. Penanaman ajaran Islam yang ramah dilakukan dengan mengajarkan untuk bersikap saling menghargai dan menerima perbedaan, baik perbedaan iman, budaya, dan lain sebagainya.²²

¹⁹ Muhammad Ibnu Sina Chanifan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 24 Februari 2020.

²⁰ Observasi, 21 Agustus 2019.

²¹ Nur Chasan, Warga Dau, Kabupaten Malang, 19 Desember 2019.

²² M. Rofi'ur Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 2 Maret 2020.

Tentu peran guru Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan dalam mengajarkan ajaran agama yang mengedepankan kasih sayang menjadi penting, mengingat pendidikan menjadi wadah untuk mendidik warga negaranya. Kedua lembaga tersebut memiliki peran urgen dalam melakukan fungsi pendidikan yang berpengaruh kepada suasana kehidupan mereka. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* di sekolah tersebut urgen diesplorasi dengan harapan dapat menjadi *pilot project* maupun pertimbangan bagi penanaman Islam ramah dan pengembangan pendidikan agama Islam yang damai dan dapat membawa rahmat bagi perbedaan.

Bertolak dari kondisi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Dau Satu Atap dan SMPN 1 Puncu Kediri telah menanamkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* dan mengajarkan bahwa Islam datang dengan membawa rahmat untuk semesta alam. Guru di masing-masing sekolah bersikap bijak dan tidak memaksakan kehendak terhadap perbedaan. Sehingga perlu untuk mengeksplorasi strategi guru-guru tersebut, beserta faktor pendukung dan penghambat, serta hasil dari penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan permasalahan dalam konteks penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil a'lamin* di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil a'lamin* di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri?
3. Bagaimana hasil penanaman nilai Islam *rahmatan lil a'lamin* oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengeskplorasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil a'lamin* di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil a'lamin* di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri.
3. Menganalisis hasil penanaman nilai Islam *rahmatan lil a'lamin* oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* di sekolah atau lembaga pendidikan yang beragam agama dan budayanya.

Manfaat penelitian ini secara teoritis penulis paparkan sebagai berikut:

- a. Menjadi pemahaman konseptual dalam khazanah ilmu pendidikan agama Islam di Indonesia yang menanamkan nilai Islam ramah dan berparadigma damai;
- b. Memberikan pandangan transformatif sebagai dasar pemahaman sebagai langkah untuk meminimalisir tindakan kekerasan;
- c. Menjadi referensi keilmuan pengamalan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di lingkungan pendidikan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat dirasakan beberapa pihak, antara lain:

- a. Manfaat untuk lembaga

Adanya beberapa temuan penelitian ini dapat menjadi bahan untuk melakukan refleksi ataupun evaluasi terhadap penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*. Refleksi tersebut berfokus pada upaya pengembangan moderasi agama di sekolah maupun masyarakat sekitar.

Selain upaya reflektif, lembaga pendidikan yang memiliki kondisi beragam secara agama maupun budaya dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui pendidik, tenaga pendidik, *stake holder*, ataupun tokoh masyarakat. Sehingga wawasan keberagaman tidak hanya berhenti pada level wacana, melainkan dapat menjadi tindakan praksis yang arif dan membumi.

Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kebijakan bagi para ahli dan praktisi pendidikan dalam mereaktualisasikan pendidikan agama Islam yang lebih toleran dan terbuka di tengah kondisi masyarakat yang beragam.

b. Manfaat untuk peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai pengamalan ajaran Islam *rahmatan lil 'alamin* ataupun moderasi agama

dalam dunia pendidikan. Sehingga hasil temuan dapat dijadikan bahan atau pertimbangan untuk pelaksanaan penelitian pendidikan agama Islam yang inklusif.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu dikaji sebagai substansi pertimbangan akademik dalam melaksanakan penelitian ini. Selain itu, orisinalitas penelitian strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai *Islam rahmatan lil 'alamin* ini juga dapat diketahui melalui proses penemuan persamaan dan perbedaan penelitian.

Penelitian serumpun pernah dilakukan oleh Ramadhan yang melakukan studi pustaka pemikiran pendidikan Islam Abdurrahman Wahid dengan fokus deradikalisasi paham keagamaan melalui pendidikan Islam *Rahmatan Lil 'Alamin*. Hasilnya, terdapat proses internalisasi nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* yang signifikan dalam diri peserta didik dan akan dapat melindungi dari paham-paham radikal.²³ Selanjutnya, Abdurrohman dan Syamsiar juga melakukan penelitian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) model keberagaman inklusif yang digunakan untuk menangkal paham dan aktivitas radikalisme dalam beragama di kalangan siswa SMA. Temuannya menyatakan bahwa bahan ajar Pendidikan Agama Islam model

²³ Haris Ramadhan, "Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Rahmatan lil'Alamin: Studi Pemikiran Pendidikan Islam KH. Abdurrahman Wahid" (Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), <http://etheses.uin-malang.ac.id/6236/>.

keberagaman inklusif mempertegas Islam sebagai agama cinta damai dan agama toleransi yang diperkuat dengan dalil Alquran dan hadits.²⁴

Penelitian lainnya dilakukan oleh Abu Nimer dan Ilham Nasser yang berupaya membangun pendidikan damai dalam konteks pendidikan Islam. Perdamaian tersebut mencakup sikap moderat manusia yang dalam kehidupannya beragam.²⁵ Kemudian Suadi dan Saifuddin turut menarasikan pendidikan damai yang dimasukkan dalam mata pelajaran akidah akhlak dan dilakukan beberapa sekolah di Aceh dengan menawarkan pendidikan perdamaian, perdamaian agama, dan nilai-nilai tradisional yang diintegrasikan dalam mata pelajaran tersebut.²⁶

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fannani, Tohari, dan Syamsul Arifin yang menyemai pendidikan agama dengan pendekatan anti konflik dan kekerasan. Hal itu dilakukan sebab pendidikan agama memiliki tempat sangat penting dan strategis dalam pendidikan nasional, yaitu bertujuan pada pendidikan akhlak yang mampu menjadi langkah transformasi untuk melahirkan peserta didik yang damai dan toleran.²⁷

Studi tentang perilaku damai juga terdapat dalam riset Sufi Amin, N. B. Jumani dan Sheikh Tariq Mahmood yang menilai bahwa pendidikan perdamaian mempromosikan pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai-

²⁴ Abdurrohman dan Huldiya Syamsiar, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagaman Inklusif Untuk Mencegah Radikalisme Beragama Di Kalangan Siswa SMA," *Fenomena* 9, no. 1 (1 Juni 2017): 105–22, <https://doi.org/10.21093/fj.v9i1.789>.

²⁵ Abu-Nimer dan Nasser, "Building Peace Education in the Islamic Educational Context," 153–67.

²⁶ Suadi, Saifuddin, dan Fadli, "Incorporating Peace Education into Aqidah Akhlak Subject in East Aceh," book-part, 4 Mei 2018, 467–72, <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00013>.

²⁷ Bakhrudin Fannani, Ilham Tohari, dan Syamsul Arifin, "Menyemai Pendidikan Agama Anti Konflik dan Kekerasan di Tengah Kehidupan Masyarakat Multikultural," *Nur El-Islam : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (1 Oktober 2018): 1–25.

nilai untuk mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku individu. *Peace education* tersebut menjadi instrumen kunci untuk mengembangkan budaya perdamaian dan rencana yang digunakan sejumlah besar negara untuk menghentikan konflik kekerasan.²⁸

Penelitian selanjutnya dilakukan Nazmudin yang secara lebih lanjut dalam penelitiannya mengemukakan bahwa diperlukan kerukunan dan toleransi antar umat beragama untuk membangun keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), sehingga kemajemukan perlu dikelola secara baik dan benar. Cara yang efektif adalah melalui dialog antar umat beragama untuk permasalahan yang muncul pada masing-masing kelompok umat beragama.²⁹

Penelitian lain yang masih berkaitan dengan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* adalah pendidikan toleransi, sebagaimana riset Rosyid yang menyatakan perlu upaya untuk mewujudkan pendidikan toleran di lembaga pendidikan formal dan informal. Selain itu juga dibutuhkan optimalisasi peran forum komunikasi umat beragama yang selama ini lazimnya dimonopoli umat agama mayoritas, mewedahi aspirasi umat lintas agama dalam satu wadah dialog dengan kesadaran bersesama.³⁰

²⁸ Sufi Amin, Nabi Bux Jumani, dan Sheikh Tariq Mahmood, "Conceptual Awareness of Secondary School Teachers Regarding Peace Education: Analysis," *International Journal of Innovation in Teaching and Learning (IJITL)* 2, no. 1 (2 Januari 2019): 1–10, <https://doi.org/10.35993/ijitl.v2i1.380>.

²⁹ Nazmudin Nazmudin, "Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)," *Journal of Government and Civil Society* 1, no. 1 (22 Februari 2018): 23–39, <https://doi.org/10.31000/jgcs.v1i1.268>.

³⁰ Rosyid, "Mewujudkan Pendidikan," 369–409.

Selanjutnya, Afifah dan Mashuri melakukan riset dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di Sidoarjo dan Surabaya yang dilakukan oleh guru, yaitu melalui strategi khusus dengan cara mengaplikasikan perannya sebagai pendidik, pengajar, pengembang kurikulum, dan teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke seluruh mata pelajaran.³¹ Kemudian penelitian tentang masyarakat Muslim dalam mewujudkan kehidupan harmonis juga ditemukan dalam penelitian sosial di Delik yang memiliki strategi dalam pengamalannya, yaitu melalui harmonisasi organisasi kemasyarakatan dan tradisi yang mampu membentuk karakter peduli manusia.³²

Penelitian terdahulu di atas telah menemukan beberapa praktik pendidikan Islam dan berhubungan dengan ajaran Islam yang ramah. Namun penanaman nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* dalam tataran praktis belum begitu dipaparkan melalui temuan-temuan penelitian tersebut.

Kemudian beberapa penelitian mengkaji tentang adanya konflik yang terjadi di dalam susunan masyarakat. Usaha penyelesaian perseteruan tersebut dilaksanakan melalui peran *stake holder*, seperti pimpinan masyarakat, tokoh, pejabat untuk melakukan mediasi. Permasalahan terletak pada fungsi pendidikan yang memiliki peran penting dalam mendidik masyarakat, karena belum diberdayakan secara lebih. Selanjutnya, orisinalitas penelitian di sini

³¹ Afifah Afifah dan Imam Mashuri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo Dan SDIT Ghilmani Surabaya)," *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (30 September 2019): 187–201, <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.267>.

³² Mukhammad Rudi Habibie, "Impresi Harmonisme Islam: Studi Eksploratif Tradisi Masyarakat Muslim Delik Dalam Menjaga Bina-Damai," *LORONG: Media Pengkajian Sosial Budaya* 4, no. 1 (2015): 121–30, <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/lorong/article/view/103>.

terletak pada eksplorasi strategi guru dalam menanamkan ajaran Islam *rahmatan lil 'alamin* yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang bersentuhan langsung dengan kondisi masyarakat yang beragam, terdiri dari warga lintas agama, kebudayaan, dan lain sebagainya.

Berikut ini peneliti sajikan tabel penelitian terdahulu, didukung dengan narasi persamaan, perbedaan, dan orisinalitas penelitian, sehingga dapat dijadikan bahan studi yang berkembang.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Haris Ramadhan, Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Rahmatan Lil'Alamin (Studi Pemikiran Pendidikan Islam KH. Abdurrahman Wahid)	Meneliti pendidikan Islam dan menemukan nilai-nilai Islam <i>Rahmatan Lil 'alamin</i>	Mengkaji pemikiran pendidikan Islam <i>Rahmatan Lil 'alamin</i> perspektif Abdurrahman Wahid	Melakukan penelitian terhadap strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> di sekolah
2	Abdurrohman dan Huldiya Syamsiar, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagaman Inklusif untuk Mencegah	Arah penelitian untuk mencegah radikalisme beragama	Peneliti melakukan penelitian tentang model pembelajaran keberagaman inklusif	Orisinalitas penelitian terletak pada eksplorasi guru dalam menanamkan nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i>

	Radikalisme Beragama di Kalangan Siswa SMA			
3	Abu Nimer and Ilham Nasser, Building Peace Education in the Islamic Educational Context	Penelitian pendidikan agama Islam yang ramah dan <i>peace education</i> di lembaga pendidikan Islam	Tidak mengkaji nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> di sekolah	Meneliti strategi guru dalam menanamkan nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> melalui kegiatan dalam kelas maupun luar kelas
4	Suadi and Saifuddin, Incorporating Peace Education into Aqidah Akhlak Subject in East Aceh	Membahas pendidikan yang ramah dalam salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu akidah akhlak	Tidak mengkaji nilai Islam <i>Rahmatan Lil 'alamin</i> dalam perspektif guru dan murid	Penelitian dilakukan untuk menemukan pandangan dan pengamalan pendidik dan peserta didik dalam penanaman nilai Islam ramah
5	Fannani, Tohari, Syamsul Arifin, Menyemai Pendidikan Agama Anti Konflik dan Kekerasan	Penelitian terhadap pendidikan agama yang anti konflik dan kekerasan	Penelitian dilakukan dengan menyemai pendidikan anti kekerasan	Melihat konteks konflik sosial melalui paradigma pendidikan agama Islam dan penanaman ajaran <i>Rahmatan Lil 'alamin</i>
6	Sufi Amin, N. B. Jumani dan Sheikh Tariq Mahmood, Conceptual Awareness of Secondary School Teachers Regarding Peace Education:	Melakukan studi pada kesadaran untuk berperilaku damai dalam melihat realitas yang heterogen	Meneliti kesadaran konseptual guru sekolah dalam keragaman agama dan budaya	Riset lebih mengeksplorasi penanaman nilai Islam <i>Rahmatan Lil 'alamin</i> dari perspektif pendidik dan peserta didik

	Analysis			
7	Nazmudin, Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	Penelitian dilakukan terhadap usaha kerukunan dan toleransi sebagai alat pemersatu bangsa	Tidak ada kajian terhadap pendidikan agama Islam yang ramah maupun nilai- nilainya dalam pembangunan keutuhan negara	Eksplorasi pendidikan agama Islam yang ramah dan nilai-nilainya oleh lembaga pendidikan untuk membantu membangun keutuhan kehidupan yang beragam
8	M. Rosyid, Mewujudkan Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama di Kudus: Belajar dari Konflik Tolikara Papua 1 Syawal 1436 H/ 2015 M	Mengkaji konflik dan usaha mewujudkan pendidikan yang toleran	Tidak meneliti nilai-nilai kasih sayang dan pendidikan yang toleran di sekolah	Penelitian dilakukan dengan perspektif pendidikan agama Islam yang menanamkan nilai-nilai <i>rahmatan lil 'alamin</i> . Perspektif tersebut digali dari penyelenggaraan lembaga pendidikan yang ada di Indonesia
9	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT	Adanya penanaman nilai- nilai kebaikan dalam diri siswa	Penanaman nilai-nilai karakter yang memiliki perbedaan dengan nilai- nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i>	Penelitian dilakukan dengan menggali konsep dan praktik guru pendidikan agama Islam dalam penanaman ajaran Islam ramah serta untuk merespon keragaman dan

	Ghilmani Surabaya)			konflik masyarakat
10	M. Rudi Habibie, Impresi Harmonisme Islam: Studi Eksploratif Tradisi Masyarakat Muslim Delik dalam Menjaga Bina-Damai	Meneliti strategi perdamaian dalam mengelola keragaman	Strategi pengelolaan keragaman dilaksanakan oleh masyarakat, tidak melalui perspektif lembaga pendidikan	Penelitian menarasikan strategi guru pendidikan agama Islam yang ramah dan dilakukan di basis sekolah umum

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempertegas penggunaan terminologi dalam penelitian. Usaha tersebut dilakukan untuk menghindari kekeliruan istilah, salah penafsiran dan kaburnya term dalam penelitian. Berikut ini definisi istilah yang peneliti paparkan:

1. Strategi

Strategi merupakan rencana yang cermat tentang kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³³ Selain itu, strategi juga dapat dimaksudkan sebagai cara atau seni dalam menggunakan sumber daya demi mencapai tujuan tertentu.³⁴ Segala cara dan cara tersebut digunakan untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan.³⁵

³³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1092.

³⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 2.

³⁵ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 79.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah tenaga pendidik dan memiliki tanggung jawab kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaan dan melaksanakan tugas sebagai hamba Allah.³⁶ Selanjutnya, Pendidikan Agama Islam (PAI) dibakukan sebagai nama kegiatan untuk mendidikan agama Islam. PAI dimaksudkan untuk mengejawantahkan agama Islam sebagai bagian pendidikan Islam yang disusun berdasarkan sumber ajaran Islam, yaitu Alquran dan hadits.³⁷

Pendidikan Agama merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan agama melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.³⁸ Sehingga guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai pendidik yang mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah.

³⁶ Umam, *Ilmu Pendidikan Islam*, 17.

³⁷ Ahmad Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004).; Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 6.

³⁸ Pemerintah Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan," 5 Oktober 2007, https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf.

3. Nilai

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.³⁹ Nilai tersebut bersifat ideal dan tentang penghayatan sesuatu yang dikehendaki, disenangi, maupun tidak disenangi oleh manusia. Selain itu, nilai juga berarti sampainya taraf penghayatan seseorang pada taraf kebermaknaan nilai tersebut pada dirinya.⁴⁰

4. Islam *Rahmatan Lil Alamin*

Islam *Rahmatan Lil Alamin* merupakan istilah dari pengertian bahwa Nabi Muhammad diutus sebagai penyambung tali persaudaraan dengan sesama umat manusia di dunia. Bahkan agama yang didakwahkan oleh Rasulullah menjadi rahmat bagi semua makhluk dan seluruh alam.⁴¹

5. Sekolah Umum

Terminologi yang dimaksud dalam sekolah umum adalah jenis sekolah sebagaimana tercakup dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁴² Selain itu, sekolah umum penekanannya adalah pada persiapan peserta didik untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi tingkatannya.⁴³

³⁹ Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 61.

⁴⁰ Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, 98.

⁴¹ Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita*, 78.

⁴² Presiden Republik Indonesia, "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Jakarta, 8 Juli 2003), 6.

⁴³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 52.

Kemudian istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkatan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Keagamaan

Strategi merupakan istilah yang berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. *Strategos* sebagai kata benda adalah gabungan kata dari *stratos* yang memiliki makna militer dengan *ago* yang berarti memimpin. Selanjutnya, *stratego* sebagai kata kerja bermakna merencanakan (*to plan*).⁴⁴

Secara harfiah, strategi juga diartikan sebagai *art* atau seni dalam melaksanakan *stratagem*, yaitu rencana atau sebuah siasat. Strategi dalam perspektif psikologi diartikan sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah yang digunakan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Strategi menjadi prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta demi mencapai tujuan tertentu.⁴⁵ Lebih lanjut, strategi juga dimaksudkan sebagai kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam, sehingga akan dapat memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.⁴⁶

Secara umum strategi juga memiliki arti sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha demi meraih sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, maka

⁴⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 214.

⁴⁶ Dasim Budimansyah, Suparlan, dan Danny Meirawan, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* (Bandung: Genesindo, 2008), 70.

strategi dapat dimaknai sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁷

Selanjutnya, terdapat strategi dasar dalam dunia pendidikan yang dapat dibedakan menjadi 4 bagian, antara lain:⁴⁸

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi serta kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik;
2. Memilih sistem pendekatan kegiatan belajar mengajar dengan berdasar kepada aspirasi dan pandangan hidup masyarakat;
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga pemilihan tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman oleh pendidik dalam menjalankan kegiatan;
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran. Kemudian dari hasil tersebut dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang berhubungan secara keseluruhan.

Selain tahapan di atas, Crown Dirgantoro juga memaparkan bahwa strategi dapat dibagi ke dalam tahapan berikut:⁴⁹

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 5.

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 5.

1. Formulasi strategi

Tahapan dalam formulasi lebih menekankan pada aktivitas-aktivitas utama. Yaitu langkah dalam mempersiapkan strategi alternatif, pemilihan strategi, dan penetapan strategi yang digunakan.

2. Implementasi strategi

Setelah strategi diformulasikan, maka langkah selanjutnya adalah menerapkan. Pada tahap ini implementasi beberapa kegiatan atau cakupan aktivitas mendapat penekanan antara lain menetapkan tujuan, menetapkan kebijakan, memotivasi, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, dan mengoptimalkan sistem informasi.

3. Pengendalian strategi

Tahapan pengendalian strategi mencakup kegiatan-kegiatan seperti *review* faktor internal dan eksternal yang merupakan dasar dari strategi yang sudah ada. Kemudian menilai performa strategi, dan melaksanakan koreksi.

Hal yang jelas dari kajian terhadap strategi adalah adanya aspek yang perlu dicermati, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses penanaman sebuah nilai, yaitu antara lain:⁵⁰

⁴⁹ Crown Dirgantoro, *Managemen Strategik: Konsep, Kasus dan Implementasi* (Jakarta: Grasindo, 2001), 13–14.

⁵⁰ Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, dan Tatik Elisah, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 12.

1. Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan berbagai pemanfaatan beragam sumber daya atau kekuatan yang dapat digunakan dalam proses belajar;
2. Strategi disusun sebagai langkah untuk mencapai tujuan, sehingga terdapat penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan fasilitas, sumber belajar. Adapun kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan klasifikasinya, strategi juga dapat diuraikan seperti berikut:⁵¹

1. Strategi pembelajaran langsung

Yaitu pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru dan efektif untuk menentukan informasi serta membangun keterampilan secara bertahap. Kelebihan dari strategi ini adalah mudah direncanakan dan dilaksanakan, sedangkan kekurangannya terletak pada lemahnya pengembangan kemampuan, proses dan sikap dari anak didik.

2. Strategi pembelajaran tak langsung

Pembelajaran tak langsung berpusat pada peserta didik, guru menjadi fasilitator dalam pengelolaan lingkungan belajar dan memberikan ruang gerak untuk anak didik agar terlibat dalam pembelajaran. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah mendorong ketertarikan murid, menciptakan alternatif dan menyelesaikan

⁵¹ Ahmadi, Amri, dan Elisah, 16–19.

masalah, meningkatkan kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal, adanya pemahaman yang lebih baik dan lebih ekspresif. Adapun kekurangannya yaitu relatif membutuhkan waktu yang lebih panjang.

3. Strategi interaktif

Strategi ini menekankan pada diskusi di antara peserta didik, sehingga memberi kesempatan kepada mereka untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, dan pengetahuan guru atau temannya. Anak didik dapat belajar dari siapapun, dan dapat meningkatkan keterampilan sosial. Selain itu, mereka juga dapat mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional.

4. Strategi mandiri

Yaitu merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif peserta didik secara individu, sehingga lebih mandiri. Fokus pada strategi mandiri ini adalah pada perencanaan belajar oleh anak didik dengan bantuan guru. Strategi ini akan dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi mandiri dan bertanggung jawab.

Kajian secara definitif dan terurai di atas menjadi dasar pengertian bahwa strategi adalah sebuah pola atau siasat yang dirancang dan ditetapkan serta dimaksudkan untuk melakukan kegiatan atau tindakan dalam proses pembelajaran maupun di luar momen belajar. Hal yang jelas bahwa strategi

menjadi langkah awal untuk mencapai tujuan tertentu atau *goal* yang telah ditentukan dengan memperhatikan beberapa hal, seperti pelaku, sasaran, dan hasil sebuah kegiatan.

Setelah mengkaji tentang strategi, selanjutnya adalah kajian tentang penanaman nilai keagamaan yang dilakukan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk mengurai beberapa permasalahan dan mempelajari kehadiran teori dalam ilmu pengetahuan serta realitasnya, khususnya berkaitan dengan nilai agama.

Lebih lanjut, Ahmad Tafsir menyatakan bahwa guru atau pendidik dalam pandangan Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.⁵² Hal tersebut mengindikasikan bahwa ajaran agama yang dipahami dan dilakukan oleh anak didik juga menjadi tanggung jawab guru.

Adapun secara etimologis, Ramayulis mengurai pendidik dalam konteks pendidikan Islam. Pendidik disebut dengan *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Istilah *murabbi* dijumpai pada kalimat yang orientasinya lebih mengarah terhadap pemeliharaan, baik bersifat jasmani maupun rohani. Seperti proses orang tua dalam membesarkan anak. Orang tua akan memberikan pelayanan penuh agar anaknya tumbuh dengan fisik sehat dan kepribadian atau akhlak terpuji. Sedangkan kata *mu'alim* sering digunakan untuk proses pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan, yaitu dari seorang yang tahu kepada seorang yang belum tahu. Selanjutnya, istilah

⁵² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 74.

mu'addib digunakan dengan orientasi adab dan tujuan agar manusia berperilaku beradab.⁵³

Dari kajian tentang pendidik tersebut, setidaknya dapat diketahui bahwa guru atau pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia mulia. Sehingga dalam prosesnya, guru memiliki kewajiban untuk membumikan ajaran agama yang sesungguhnya melalui proses pembelajaran, dan arahnya adalah untuk mencetak generasi yang religius dan terbuka dalam kehidupan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melakukan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik.

Sebagaimana diketahui bahwa penanaman nilai merupakan proses, perbuatan, dan cara untuk menanamkan perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus terhadap pemikiran, perasaan, kriteria maupun perilaku.⁵⁴ Hal itu dilakukan kepada peserta didik sebab mereka merupakan makhluk yang mengalami pertumbuhan perkembangan sesuai dengan fitrahnya dan membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat menjadi maksimal.⁵⁵

Abuddin Nata menjelaskan bahwa manusia merupakan perpaduan antara unsur jasmani dan rohani yang keduanya saling berhubungan. Manusia dengan kelengkapan jasmaninya dapat melaksanakan tugas-tugas sebagai khalifah, sehingga membutuhkan dukungan fisik. Kemudian manusia dengan

⁵³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 56=57.

⁵⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 59.

⁵⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), 79.

kelengkapan rohaninya dapat melakukan kegiatan yang memerlukan dukungan mental. Usaha agar kedua unsur tersebut, yaitu jasmani dan rohani dapat berfungsi dengan baik dan produktif adalah dengan melakukan pembinaan dan bimbingan.⁵⁶ Jadi, pendidikan memiliki peranan penting dalam usaha mencapai produktivitas tersebut, khususnya pada interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Selanjutnya, beberapa nilai yang penting untuk ditanamkan kepada seorang anak dalam perspektif Islam antara lain:

1. Nilai keimanan

Iman merupakan keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari dengan niat tulus dan ikhlas untuk selalu mengikuti petunjuk Allah *subhanahu wa ta'ala* dan sunah Nabi Muhammad *Shalallahu alaihi wassalam*.⁵⁷

Selanjutnya, dalam Quran Surat Al-Anfal (8) ayat 2 disebutkan:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.”

⁵⁶ Nata, 35.

⁵⁷ Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 12–13.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia yang mantap imannya adalah mereka yang senantiasa membuktikan iman dengan perbuatan. Apabila disebut nama Allah, mereka yang mendengar akan gentar hatinya, sebab mereka sadar terhadap kekuasaan dan keagungan Allah.⁵⁸

2. Nilai ibadah

Secara etimologi, ibadah bermakna merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan secara terminologi, ibadah memiliki beragam pengertian, antara lain:⁵⁹

- a. Ibadah merupakan bentuk taat kepada Allah yang dibuktikan dengan melaksanakan perintahNya melalui ajaran Rasul;
- b. Ibadah adalah bentuk merendahkan diri kepada Allah disertai rasa *mahabbah* atau kecintaan yang tinggi;
- c. Ibadah merupakan sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai oleh Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan.

3. Nilai akhlak

Akhlak merupakan sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui proses tertentu. Akhlak juga berhubungan dengan kebiasaan seseorang dalam melakukan sesuatu.⁶⁰ Manusia dalam

⁵⁸ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 11.

⁵⁹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Semarang: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004), 185.

⁶⁰ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2010), 31.

kesehariannya juga telah menampilkan akhlak sebab sama dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan-santun, moral, dan lain sebagainya.

Dari kajian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai keagamaan dapat diketahui bahwa peranan guru dalam menanamkan nilai agama adalah urgen. Tidak hanya melakukan transfer ilmu, namun guru sebagai pendidik juga bertanggung jawab dalam tingkah laku peserta didik, sehingga dapat memiliki akhlak yang baik, berbudi pekerti luhur, dan menjunjung tinggi ajaran agama dalam kehidupannya.

B. Nilai Islam *Rahmatan Lil 'Alamin*

Adapun ajaran Islam *rahmatan lil 'alamin* berasal dari firman Allah dalam Quran Surat Al-Anbiya (21) ayat 107 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam* diutus oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* untuk menebarkan *rahmah*, yaitu kasih sayang kepada seluruh alam, termasuk manusia dan makhluk lainnya.⁶¹ Dapat dipahami bahwa agama Islam disebarkan oleh Rasulullah menyesuaikan kondisi yang ada. Artinya, misi dakwah dilakukan dengan ajakan untuk berbuat baik kepada sesama dan kesadaran bahwa manusia diciptakan berbeda-beda.

⁶¹ Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzuul Ayat*, ed. oleh Li Sufyana Bakri, trans. oleh Bahrun Abu Bakar, Jilid 3 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1997), 1362.

Abdurrahman Wahid turut menyatakan bahwa pendidikan Islam harus beragam, mengingat bangsa Indonesia sendiri terdiri dari warga negara yang heterogen identitasnya. Lebih lanjut dinyatakan bahwa perlunya *tajdid al-tarbiyah al-islamiyah dan al-hadasah*, yaitu pembaharuan pendidikan Islam dan modernisasi pendidikan Islam.⁶²

Dari kondisi yang heterogen, maka pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam kurikulumnya dapat diarahkan kepada pengembangan pribadi manusia untuk lebih menghormati dan mencintai sebuah perdamaian. Pendidikan damai tersebut mengkaji usaha untuk menghormati hak asasi manusia, kebebasan mendasar, saling pengertian, toleransi, dan menjalin persahabatan dengan semua bangsa, ras, antar kelompok yang mengarah pada keharmonisan.⁶³ Sehingga pendidikan dapat merespon kondisi sosial yang beragam.

Ajaran Islam *rahmatan lil 'alamin* ditanamkan bukan tanpa alasan. Kehadirannya turut membantu menyelesaikan konflik yang dalam pandangan Galtung menyebutkan bahwa perilaku pemeluk agama dipengaruhi oleh pemahamannya. Ia menyebut bahwa agama adalah kenyataan sosial yang memiliki spektrum luas sebagai pemicu kekerasan. Bahkan konflik atas nama agama rawan masuk dalam semua tipe kekerasan. Sehingga dalam

⁶² Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita*, 225.

⁶³ Chaterina Puteri Doni dan Sriwahyuningsih R. Saleh, "Implementasi Peace Education Dalam Kurikulum," *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 1, no. 2 (2017): 201–3.

kemajemukan sosial, agama menjadi salah satu identitas yang mempunyai potensi sebagai sumber penyebab konflik.⁶⁴

Konflik atas nama agama merembet pada bentuk-bentuk kekerasan yang menyebabkan luka sosial. Kekerasan tersebut tak jarang menimbulkan sentimen yang berlebihan, bahkan berkepanjangan. Agama dipolitisir sebagai bom waktu yang bisa meledak bila ajaran-ajarannya diarahkan pada tindakan pelegalan kekerasan atas nama jihad atau perjuangan lainnya.

Pemenuhan pendidikan terhadap manusia juga dapat dikaji melalui pemikiran Max Weber yang menyatakan bahwa struktur dan tindakan kelompok sosial berasal dari komitmen yang didasarkan pada kepercayaan tertentu. Hal tersebut mengarah pada penentuan tujuan, perilaku dan adanya legitimasi kekuasaan.⁶⁵ Posisi berkuasa tersebutlah yang berpotensi menyebabkan seseorang atau kelompok bersikap melakukan penguasaan, sehingga memicu pendiskreditan terhadap orang atau kelompok lain.

Selanjutnya, agama dalam masyarakat lebih berperan sebagai vitalitas moral yang lahir oleh komitmen penuh pada sesuatu yang diyakini oleh pemeluknya. Keyakinan tersebut bermuara pada hakikat realitas yang fundamental, sehingga kemudian menjadi sumber makna bagi umat beragama.⁶⁶ Pemaknaan yang dilakukan oleh pemeluk agama selanjutnya

⁶⁴ Johan Galtung, *Kekerasan Budaya*, ed. oleh Thomas Santoso (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 187–88.

⁶⁵ H. H. Gerth dan Wright Mills, *From Max Weber: Essays in Sociology* (London: Routledge, 1991), 272–76.

⁶⁶ Sumanto al-Qurtuby, *Jihad Melawan Ekstremis Agama, Membangkitkan Islam Progresif* (Semarang: Borobudur Indonesia Publishing, 2009), 26.

mampu menilai sesuatu, seperti baik-buruk, benar-salah, halal-haram, dan lain sebagainya.

Agama-agama yang diyakini oleh pemeluknya memiliki sistem kepercayaan dan sumber makna yang berbeda, sehingga dapat memunculkan berbagai pemahaman yang mempunyai distingsi. Lalu konflik sosial dan tindak kekerasan atas nama agama atau atas nama Tuhan rawan terjadi tatkala agama melalui teks-teks keagamaan secara implisit dan atau eksplisit mengajarkan tentang nilai-nilai fanatisme, eksklusifisme, klaim kebenaran, dan keunggulan doktrin.⁶⁷

Pemahaman agama yang monolitik tersebut dapat mengarah pada sikap fanatik yang berlebihan, sehingga mengarah pada perilaku merasa benar sendiri. Perasaan paling benar dikuatkan dari adanya identitas, seperti status agama, derajat sosial, suku, dan lain sebagainya. Identitas yang dimilikinya membuat seseorang menjadi superior dan cenderung merendahkan seseorang yang memiliki identitas lain.

Perilaku pemeluk agama yang monolitik secara historis juga dapat dilihat dari dunia Barat dan Islam yang terlibat dalam peperangan sengit. Agama sebagai jati diri terus dibawa sebagai spirit untuk memenangkan pertarungan identitas tersebut. Sejarah mencatat penjajahan yang dilakukan dunia Barat terhadap negara-negara Islam menyebabkan terjadinya kemunduran peradaban Islam. Indonesia sendiri juga memiliki sejarah kerajaan-kerajaan Islam pada zaman penjajahan Belanda. Aktor-aktor Islam

⁶⁷ al-Qurtuby, 27.

pun tak segan untuk melakukan perlawanan terhadap penjajahan yang dilakukan oleh Belanda.⁶⁸

Selanjutnya, Indonesia yang memiliki agama-agama samawi besar dan dipeluk oleh masyarakatnya juga mengalami persaingan. Agama-agama tersebut seperti Islam, Katholik dan Kristen Protestan yang menjadi agama pendatang dan saling memperebutkan pengaruh terhadap masyarakat pribumi. Persaingan dakwah juga berujung pada terjadinya konversi agama dalam berbagai macam jalan, seperti politik, budaya, ekonomi, dan hukum. Tidak jarang ketiga agama samawi tersebut tersulut konflik yang disebabkan oleh misi dakwah yang mengarah pada perpindahan agama oleh para pemeluknya.⁶⁹

Upaya konversi agama yang dilakukan oleh agama-agama berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pemeluknya. Proselitisasi yang dilakukan oleh umat Kristen tidak jauh berbeda dengan Islamisasi yang diusahakan oleh para pendakwah atau ulama'. Proselitisasi Kristen dilakukan lebih terstruktur dengan melakukan kolonialisme di negara-negara Asia, Afrika dan Amerika. Misionaris Kristen dan dakwahnya dinilai paling banyak melakukan konversi agama di dunia. Kemudian konversi agama terbanyak kedua adalah Islam melalui jalan dakwah dan cara lainnya.⁷⁰

⁶⁸ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, 24 ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 173–252.

⁶⁹ Moh Anas Kholish dan Khalid Rahman, *Menjadi Muslim Nusantara Rahmatan Lil'Alamin: Ikhtiar Memahami Islam dalam Konteks KeIndonesiaan* (Yogyakarta: Naila Pustaka, 2015), 129–35.

⁷⁰ Frans Magnis Suseno, *Memahami Hubungan Antar Agama* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), 16.

Agama yang sering dituduh sebagai penyebab perseteruan membuat susunan sosial *chaos*. Tak ayal agama seringkali dipandang sebagai sumber konflik, diskriminasi, perpecahan, dan penindasan.⁷¹ Hal tersebut terjadi karena memang pemahaman agama dan sikap para pemeluk agama berbeda. Setidaknya, terdapat dua kesadaran dari pemeluk agama. *Pertama*, eksklusif, mereka beragama dengan meyakini kebenaran agamanya dan menyalahkan agama lain. *Kedua*, inklusif, yakni para pemeluk agama yang meyakini kebenaran agamanya tanpa menyalahkan pemeluk agama lain.

Perbedaan paham keagamaan di atas melahirkan tuduhan terhadap agama yang dinilai sebagai biang dan pemicu beberapa tindak kekerasan dalam berbagai bentuk. Sehingga peran para pemeluk agama dibutuhkan, entah sebagai penyebab konflik atau menjadi juru damai dalam membangun harmoni sosial dan interaksi kemanusiaan.⁷²

Indonesia yang memiliki banyak persoalan tentang kerusuhan dan konflik sosial perlu sadar diri. Sebab konflik dipicu oleh beragam latar belakang dan persoalan. Terlebih adanya gerakan transnasional berbasis agama yang semakin menguat di Indonesia dan cenderung mendapatkan simpati dari sebagian masyarakat. Pancasila yang sejak lama menjadi ideologi berbangsa dan bernegara malah butuh penelaahan kembali dalam pemberian solusi persoalan keIndonesiaan.⁷³

⁷¹ Yuval Noah Harari, *Sapiens: A Brief History of Humankind*, trans. oleh Yanto Musthofa (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2017), 247–48.

⁷² Zainul Fanani, “Agama Dan Resolusi Konflik (Perspektif Sosiologi),” *Al-Tatwir* 5, no. 1 (17 Juli 2019): 39–61, <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/altatwir/article/view/829>.

⁷³ Agus Fauzi, “Agama, Pancasila Dan Konflik Sosial Di Indonesia,” *Lentera Hukum* 4, no. 2 (29 Agustus 2017): 122–30, <https://doi.org/10.19184/ejllh.v4i2.5295>.

Konflik komunal di negara lain seperti Myanmar sendiri juga melibatkan minoritas Muslim dan mayoritas Budha. Penelitian menyebut bahwa isu identitas agama dimainkan secara sengaja oleh aktor-aktor sekuritisasi untuk melakukan mobilisasi massa dan mengakselerasi konflik. Hal tersebut dilakukan dalam mengejar kepentingan riil pihak-pihak yang akan mendominasi kekuasaan serta kepemilikan lahan dan kesempatan bisnis. Kebijakan diskriminatif juga terjadi dan secara berkepanjangan menyebabkan kondisi ekonomi yang rendah sebagai faktor struktural penyebab perseteruan.⁷⁴

Ideologi di masing-masing negara tentu berhubungan erat dengan identitas agama, karena relasinya yang kuat dan didukung oleh masyarakat yang memeluk agama serta memiliki pola pikir yang beragam. Tak jarang identitas agama sering dibawa dalam setiap permasalahan. Namun, keberadaannya juga dipengaruhi oleh pemeluk yang dapat memolitisir atau memberikan solusi terhadap permasalahan.

Peperangan identitas atas nama kebangsaan dan keagamaan menjadi bukti terjadinya konflik yang berjalan panjang. Negara dan agama memiliki hubungan erat dalam perjalanannya, terbukti dari beberapa narasi sejarah yang menunjukkan adanya konflik di beberapa wilayah. Alih-alih membela agama, tiap-tiap pemeluk agama ditakutkan dapat terjebak dalam pembacaan agama yang radikal.

⁷⁴ Sandy Nur Ikfal Raharjo, "Peran Identitas Agama Dalam Konflik Di Rakhine Myanmar Tahun 2012-2013," *Jurnal Kajian Wilayah* 6, no. 1 (27 Juni 2016): 35–51, <https://doi.org/10.14203/jkw.v6i1.68>.

Pembacaan Islam radikal terhadap Islam sendiri sesungguhnya tidak mencerminkan totalitas agama. Klaim atas interpretasi teks dapat mengarah pada Islam yang konservatif, radikal, liberal. Namun penafsiran agama yang bervariasi berhubungan dengan perkembangan umat manusia. Teks tetap dinilai abadi, sedangkan interpretasi tidak dapat tunggal, sehingga bersifat dinamis.⁷⁵

Pembacaan agama yang berbeda-beda menyebabkan pemahaman pemeluk agama yang berbeda pula. Akhirnya, konflik atas nama agama seringkali ditengarai oleh pemahaman agama yang tidak seferekuensi di masing-masing kelompok. Pemahaman agama eksklusif memicu terjadinya gesekan sosial yang dikonstruksi oleh narasi Islam yang beragam.

Islam dalam memandang konflik yang terjadi mengajarkan manusia untuk terus berperilaku adil. Sehingga nilai yang terkandung dalam Islam *rahmatan lil alamin* patut dihayati dan diamalkan dalam keseharian manusia, khususnya bagi Muslim. Hal itu ditujukan agar Islam benar-benar menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta.

Nilai-nilai di dalam Islam *rahmatan lil alamin* sebagaimana perspektif Abdurrahman Wahid dimaksudkan untuk melakukan deradikalisasi agama. Hal itu dilakukan dengan menyediakan perangkat nilai-nilai yang penting untuk ditanamkan, antara lain:⁷⁶

⁷⁵ S. M. Farid Mirbagheri, *War and Peace in Islam: A Critique of Islamic/Ist Political Discourses* (New York, NY: Palgrave Macmillan, 2012), 171.

⁷⁶ Ramadhan, "Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam *Rahmatan lil'Alamin*," 225–28.

1. Nilai toleransi (*at-tasamuh*) dan saling menghargai

Ajaran toleransi diarahkan agar anak didik belajar memahami dan menghargai perbedaan yang terdapat di lingkungan belajar, seperti bakat, minat, kepribadian, tempat tinggal, kecerdasan, status sosial. Sikap menghargai akan membentuk peserta didik mampu memahami realitas sosial yang majemuk di tempat yang kompleks, yakni masyarakat. Melalui sikap toleran, anak didik dapat menerima keberagaman dan berkenan memberikan ruang kepada orang lain, meskipun berbeda latar belakang agama, etnik, budaya, dan status sosial ekonomi.

2. Nilai persamaan atau kesetaraan

Pendidikan Islam perlu menjamin bahwa anak didik mendapatkan hak yang sama dalam pelayanan pendidikan. Hal itu dilakukan tanpa membeda-bedakan latar belakang seseorang. Sehingga terdapat hak yang harus terpenuhi secara baik dan kewajiban yang perlu dilakukan secara tepat. Nilai kesetaraan dapat menimbulkan rasa kebersamaan yang melahirkan sikap mengenal atau *ta'aruf* dan saling menolong atau *ta'awun* demi membangun hubungan sosial yang baik. Selain itu, adanya rasa setara akan mengikis egoisme yang sering disebabkan oleh superioritas sebab menjadi mayoritas.

3. Nilai musyawarah atau dialogis

Proses pembelajaran yang dialogis adalah ketika anak didik mendapatkan kesempatan dengan dibantu pendidik sebagai mitra belajarnya. Hal itu dimaksudkan untuk memahami pentingnya mengutamakan dialog atau musyawarah daripada memaksakan kehendak. Nilai musyawarah dapat ditanamkan jika dalam proses belajar peserta didik mendapat ruang untuk mengoptimalkan potensi akal. Sebab keseimbangan dalam memberikan potensi akal akan melahirkan rasionalitas kritis dan kreatif. Usaha untuk melakukan klarifikasi terhadap sebuah permasalahan pun perlu dilakukan atau disebut dengan istilah *tabayyun*, sehingga permasalahan dapat diketahui kejelasannya melalui proses mencari tahu, berdialog, dan musyawarah agar tidak menimbulkan salah paham.

4. Nilai keadilan dan demokratis

Nilai keadilan memandang bahwa semua warga masyarakat memiliki hak yang sama. Hak tersebut terrepresentasi melalui penyelenggaraan kehidupan, sehingga penting untuk berbuat adil kepada sesama dan menjauhi tindakan diskriminasi. Dalam hal ini guru juga harus memberikan teladan untuk memberi perlakuan yang sama kepada semua peserta didik. Pendidik perlu bersikap demokratis dengan melibatkan peserta didik untuk memberikan pandangannya.

Dari paparan tentang ajaran dan nilai Islam *rahmatan lil alamin*, dapat dipahami bahwa sikap terhadap keragaman identitas manusia telah diajarkan oleh Islam. Perbedaan tersebut dapat disikapi dengan arif dan bijaksana melalui pemahaman dan pengamalan yang sesuai dengan nilai Islam untuk seluruh alam. Islam mengajarkan penyelesaian tanpa melalui kekerasan, melainkan dengan menebarkan perdamaian dan kasih sayang.

C. Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* dalam Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan sesuai dengan konsep pendidikan yang mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang utuh. Keutuhan tersebut dapat diistilahkan sebagai *insan kamil*, yaitu manusia yang mulia, baik secara intelektual maupun kepribadian. Oleh karena itu, materi dalam Pendidikan Agama Islam membutuhkan spirit rahmat dengan jalan membawa misi kasih sayang untuk semesta alam. Selain itu, ajaran Islam *rahmatan lil 'alamin* dalam Pendidikan Agama Islam memiliki urgensi dalam penanaman nilainya. Kemudian ajaran tentang perdamaian juga menjadi titik tekan dalam menyebarkan paham Islam yang penuh rahmat.

1. Urgensi Penanaman Nilai Islam *Rahmatan lil 'Alamin* dalam Pendidikan

Sebagaimana diketahui bahwa definisi pendidikan dalam hal ini berasal dari kata “didik” dengan mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti “perbuatan”. Perbuatan tersebut mengarah pada hal,

cara, usaha, dan lain sebagainya.⁷⁷ Pendidikan juga berasal dari kata *paedagogie* yang berarti bimbingan kepada seseorang. Pendidikan dalam bahasa Inggris adalah *education* yang memiliki arti pengembangan atau bimbingan. Selanjutnya, pendidikan dalam bahasa Arab dapat diartikan sebagai *tarbiyah* yang berarti bimbingan dan arahan.⁷⁸

Selanjutnya, Pendidikan Agama Islam *rahmatan lil alamin* yang sesuai dengan firman Allah bahwa Nabi Muhammad diutus untuk seluruh alam juga didukung oleh hadits riwayat Bayhaqi berikut:

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

“Aku diutus di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak.” (Hadits Riwayat Ahmad).

Agama Islam menempatkan moral pada posisi yang sangat penting. Sehingga akhlak menjadi pokok esensi ajaran Islam, di samping akidah dan syariah, sebab dengan akhlak manusia akan terbina mental dan jiwanya untuk memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi. Hadits tersebut juga mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima oleh Nabi Muhammad dengan tujuan memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu mengalami disintegrasi perilaku, seperti mengagungkan dan menjadi hamba hawa nafsu.⁷⁹

⁷⁷ Sudirman, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 4.

⁷⁸ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 83.

⁷⁹ Nixson Husin, “Hadits-Hadits Nabi SAW. Tentang Pembinaan Akhlak,” *Jurnal An-Nur* 4, no. 1 (27 September 2016): 15, <http://103.193.19.206/index.php/Annur/article/view/2051>.

Selanjutnya, pendidikan agama Islam dalam wawasan *rahmatan lil alamin* urgen dilakukan di tengah keragaman agama dan budaya dengan ciri-ciri seperti berikut:⁸⁰

1. Pendidikan Islam berbasis neo-modernis

Pendidikan Islam dapat maju apabila mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman. Adaptasi dilakukan dengan menyerap aspirasi sekitar, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara progresif mengikuti arus modernitas. Selain itu, penekanan sikap positif juga diperlukan terhadap pentingnya modernitas, kemajuan, dan pengembangannya.

2. Pendidikan Islam berbasis pembebasan

Penyelenggaraan pendidikan agama Islam harus menjadi media agar manusia semakin sadar. Kemudian pendidikan juga dituntut untuk menjadi alat pembebas umat manusia. Allah memberikan manusia akal yang dapat dimaksimalkan sehingga dapat meraih ilmu pengetahuan, memahami wahyu Allah, baik berupa ayat *qauliyah* maupun *kauniyah*.

3. Pendidikan Islam berbasis multikultural

Pendidikan dengan basis multikultural perlu dikembangkan sebab Indonesia secara sosio-kultural begitu beragam. Sebab mengelola keberagaman sama seperti merawat bangsa Indonesia. Paham multikulturalisme akan menjadi unsur

⁸⁰ Ramadhan, "Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Rahmatan lil'Alamin," 161–99.

perekat bangsa, meskipun pada sisi lainnya dapat juga menjadi pemantik pertikaian antar budaya yang saling berinteraksi dalam susunan masyarakat.

4. Pendidikan Islam yang inklusif

Sikap inklusif dibutuhkan sebab pendidikan merupakan media yang paling efektif dan efisien dalam upaya menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan religius kepada peserta didik. Pendidikan yang inklusif akan mengarahkan peserta didik untuk berpikir terbuka dan menghargai perbedaan, seperti dalam berpendapat, pemikiran, budaya, dan perbedaan agama.

5. Pendidikan Islam yang humanis

Pendidikan hadir untuk memanusiakan manusia, sehingga fokusnya tidak hanya pada aspek kognitif saja, melainkan juga terhadap aspek afektif dan psikomotorik. Hal tersebut dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai kemanusiaan.

Corak pendidikan Islam tersebut senada dengan konsep pendidikan perdamaian atau *peace education* yang merupakan sebuah proses pemerolehan nilai (*value*), pengetahuan (*knowledge*), pengembangan sikap (*developing attitude*), keterampilan (*skill*), dan perilaku untuk hidup secara harmonis dengan diri sendiri secara psikologis (*developing psychological*)

serta hidup bersama orang lain. Selain itu, hidup harmonis juga dihadirkan dengan lingkungan alam (*nature*).⁸¹

Kesadaran akan kedamaian menjadi titik tekan dalam merespon adanya konflik yang disebabkan oleh banyak hal. Alasan-alasan yang memicu terjadinya konflik sosial seperti perseteruan antar etnis, suku, agama, dan identitas kemanusiaan lainnya. Sehingga pada tahap selanjutnya mengarah pada pengelolaan pendidikan ramah dalam melihat keberagaman.

Lembaga pendidikan atau sekolah dapat secara langsung memengaruhi kepercayaan anak-anak, remaja, peserta didik tentang perdamaian, perang, dan konflik melalui kurikulum. Hal tersebut dapat dilakukan melalui transfer informasi tentang kebijakan pemerintah, nasional, dan internasional. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti intervensi dan program penyelesaian konflik.⁸²

Program pendidikan yang ramah di seluruh dunia direpresentasikan melalui spirit utama, seperti kesadaran anti kekerasan, tanggung jawab kepada lingkungan, keterampilan berkomunikasi, teknik resolusi konflik, demokrasi, hak asasi manusia, toleransi keragaman, dan lain sebagainya. Gagasan tersebut menjadi tanda bahwa ajaran Islam *rahmatan lil 'alamin* yang senada dengan pendidikan damai dibutuhkan di masing-masing tempat untuk menangkal adanya radikalisme dalam beragama.

⁸¹ James S. Page Page, *Encyclopedia of Peace Education*, ed. oleh Monisha Bajaj (Charlotte: Information Age Publishing, 2008), 75–83.

⁸² Amiram Raviv, Louis Oppenheimer, dan Daniel Bar-Tal, ed., *How Children Understand War and Peace: A Call for International Peace Education* (San Francisco, CA, US: Jossey-Bass, 1999), 18.

Pendekatan pendidikan perdamaian yang lebih luas dan holistik diperlukan untuk melakukan peninjauan terhadap proyek berbasis lapangan mengenai kesadaran damai. Variasi pendidikan perdamaian yang paling umum terjadi adalah pelatihan resolusi konflik, pendidikan demokrasi, dan hak asasi manusia pendidikan. Pendekatan yang paling penting adalah berfokus terhadap pendidikan perdamaian sebagai proses transformasi pandangan dunia.⁸³

Norma-norma dalam agama juga terbukti berhasil menarik perhatian umat manusia untuk melaksanakan ajaran agamanya di dalam kehidupan. Agama Kristen, Islam dan Buddhisme menunjukkan eksistensinya melalui penyebaran agamanya. Kristen hadir melalui patron santa untuk mengatasi kesulitan. Islam didakwahkan oleh Nabi Muhammad, kemudian juga berangkat dari sekte kecil lalu berhasil menyebar di gurun Arabia dan mengukuhkan imperium besar. Buddhisme dengan hukum alam kunonya dan melalui peran Siddharta Gautama memiliki pengaruh besar dalam menyelamatkan penderitaan manusia akibat perang, wabah, kecemasan, kekecewaan yang menjadi bagian dari kehidupan manusia.⁸⁴

Bertolak dari faktor-faktor di atas, kedamaian dan ketenteraman menjadi tujuan setiap manusia yang dalam pengamalannya beragam. Damai atas dirinya sendiri, orang lain, atau rasa damai dari lingkungannya. Hal tersebut menjadi faktor pendukung manusia untuk menentukan tujuan,

⁸³ Rizal Pangabeau, *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Alfabeta, 2015), 67–68.

⁸⁴ Harari, *Sapiens*, 257–66.

sehingga berkenan untuk mengesampingkan konflik yang malah dapat menghambat perkembangan sebuah kehidupan.

Upaya pengembangan pendidikan yang ramah dan sesuai pendidikan agama Islam *rahmatan lil alamin* selaras dengan realitas multikultural di Indonesia. Oleh karena itu, seharusnya pendidikan agama yang penuh rahmat dapat dilaksanakan dalam tataran praktis di dalam lembaga pendidikan dengan sistem sebagai berikut:⁸⁵

1. Menjadikan program pendidikan apresiasi multikulturalisme/pluralisme sebagai kebijakan resmi oleh institusi pendidikan dan institusi agama, untuk kemudian diterjemahkan dan dijabarkan melalui prinsip-prinsip otonomi pendidikan dan manajemen pendidikan berbasis kompetensi sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kebutuhan komunitas lokal di daerah masing-masing.
2. Mengembangkan proses dan metode belajar-mengajar yang memanfaatkan sebanyak mungkin potensi sosial yang ada pada komunitas lokal setempat untuk menumbuhkembangkan kompetensi sosial (*social competence*) anak didik secara individual dan secara kolektif (*social capital*). Hal itu dilakukan dengan tujuan menciptakan dan memelihara harmoni dalam hubungan sosial.
3. Menyiapkan tenaga pendidikan yang kompeten dalam menerjemahkan muatan etika relasi sosial dan berfungsi sebagai *role model* yang nyata

⁸⁵ Yayah Khisbisyah, *Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Kita*, ed. oleh Ahmad Syafii Maarif (Jakarta: Democracy Project, 2012), 91–93.

(*living model*) dalam menanamkan sikap empati dan toleransi serta apresiasi yang inklusif pada peserta didik.

4. Memodifikasi kurikulum agar lebih banyak berisi muatan toleransi dan apresiasi terhadap budaya dan kelompok lain. Hal itu dapat dilakukan dengan menyisipkan ke dalam mata pelajaran agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), atau dapat diberikan secara mandiri dalam mata pelajaran tersendiri.
5. Mempopulerkan program-program pertukaran budaya (*cross-cultural exchange program*).

Langkah-langkah tersebut dapat menjadi acuan dalam menyebarkan paham Islam *rahmatan lil alamin*, khususnya pelaksanaannya di lembaga pendidikan. Terlebih edukasi pendidikan damai yang berada di basis masyarakat yang beragam, seperti warga yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan identitas lainnya. Rencana strategis dalam mengelola keragaman patut dilakukan demi melaksanakan pendidikan yang toleran, sehingga pada akhirnya pendidikan dapat diselenggarakan dengan baik dan mampu memberi kontribusi kepada warga negara secara nyata.

2. Narasi Damai dalam Ajaran Islam *Rahmatan lil 'Alamin*

Al-Quran sebagai sumber ajaran Islam yang paling utama mengisyaratkan bahwa Islam datang dengan membawa misi untuk merahmati seluruh alam. Secara terminologi, ayat-ayat al-Quran menyebut kerahmatan tersebut terdiri dari banyak term. Seperti salam yang merujuk

pada pemaknaan selamat, keamanan, perdamaian. Kemudian rahmah yang berarti lembut, simpati, saling mengasihani. Lalu terdapat kata hub yang bermakna cinta, keinginan, kehendak terhadap sesuatu yang baik.⁸⁶

Para rasul yang merupakan manusia utusan Allah mendapat perintah untuk melaksanakan misi untuk menebar kasih sayang. Mereka mengajak manusia agar kembali kepada Allah dan terhadap fitrah manusia yang sebenarnya. Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wassalam* juga mengajarkan umat manusia, khususnya umat Islam agar menjadi makhluk yang mengutamakan dan mengajarkan perdamaian, bersikap lembut, mementingkan kasih sayang kepada sesama, dan mementingkan keselamatan manusia.⁸⁷

Ajaran perdamaian tersebut memiliki hubungan erat dengan term pendidikan agama Islam *rahmatan lil alamin* yang membawa misi rahmat bagi seluruh alam. Selanjutnya, langkah tersebut menjadi arah utama dalam menentukan esensi pendidikan melalui serangkaian perencanaan dan pelaksanaannya, sehingga kemudian dapat ditelaah lebih lanjut. Pendidikan tersebut juga menjadi salah satu ajaran pendidikan agama Islam yang menomorsatukan keselamatan dunia dan akhirat bagi manusia.

⁸⁶ Aunur Rofiq, *Tafsir Resolusi Konflik* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 76–97.

⁸⁷ Rofiq, 86.

Keselamatan manusia di dunia dan akhirat juga diajarkan melalui materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki 4 bagian sub materi, antara lain:⁸⁸

1. Al-Quran Hadits

Yaitu memuat sumber autentik ajaran Islam yang berisi firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan hadits Nabi Muhammad *Shalallahu alaihi wassalam*. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk mengajarkan ajaran Islam yang sesungguhnya, seperti konsep ketauhidan, pemberlakuan hukum, dan tata cara berperilaku.

2. Akidah Akhlak

Materi akidah akhlak menekankan pada penguatan keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, para rasul, hari akhir, qada' dan qadar. Selain itu juga menekankan pada pentingnya dalam berperilaku baik dan *akhlakul karimah*.

3. Fiqh

Pembelajaran fiqh menekankan pada tata cara pengamalan Islam sesuai dengan sumber hukum Islam. Materi tersebut mencakup tentang ibadah, baik ibadah *mahdhah* maupun ibadah *ghairu mahdhah*.

⁸⁸ Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif Antara KTSP dan Kurikulum 2013*, ed. oleh Siti Rohmah dan Mukhamad Rudi Habibie (Malang: Madani, 2015), 48–55.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Materi sejarah Islam menarasikan historisitas agama Islam sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad hingga sekarang. Hal itu dilakukan untuk meneladani para tokoh dan adanya usaha untuk mengambil hikmah terhadap semua peristiwa sejarah agama Islam.

Selanjutnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam *rahmatan lil 'alamin* memiliki beberapa nilai yang dapat dijadikan dasar dalam pelaksanaannya. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:⁸⁹

1. Nilai inti

Nilai inti dalam pendidikan damai berisikan beberapa hal. *Pertama*, konsep tauhid yang merupakan usaha untuk meyakini keesaan Allah. Selain itu, juga adanya kesadaran bahwa segala sesuatu bersumber dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Kesadaran tersebut pada tahap selanjutnya mengarah kepada kesatuan umat manusia. Sehingga muncul pemahaman bahwa semua manusia adalah saudara dalam ikatan *ukhuwah basyariyyah*, sebab setiap manusia bersumber atau diciptakan oleh Allah Yang Maha Esa.

Kedua, adanya konsep *ummah*, yaitu hidup bersama. Artinya, setiap orang mempunyai akses yang sama untuk menjadi penghuni alam semesta ini, sehingga semua dapat

⁸⁹ Zakiyuddin Baidhaw, "Building Harmony and Peace Through Multiculturalist Theology-Based Religious Education: An Alternative for Contemporary Indonesia," *British Journal of Religious Education* 29, no. 1 (1 Januari 2007): 15–30, <https://doi.org/10.1080/01416200601037478>.

hidup berdampingan, menjalin ikatan sosial dalam kelompok, komunitas, atau masyarakat.

Ketiga, yaitu konsep *rahma* atau kasih sayang yang menjadi manifestasi sifat Allah. Manusia diciptakan oleh Allah untuk berinteraksi dan berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Semua hal tersebut dilaksanakan dengan spirit cinta dan saling mengerti.

Keempat, nilai inti memiliki konsep *al-musawah* atau egalitarianisme. Maksudnya adalah bahwa semua manusia adalah saudara dan derajatnya setara di hadapan Allah. Meskipun manusia berbeda jenis kelaminnya, ras, warna kulit, dan identitas lainnya.

2. Nilai implementasi

Konsep-konsep yang termasuk dalam nilai implementasi adalah *ta'aruf* yang berarti adanya kesadaran untuk hidup bersama. Hal itu dilakukan dengan melakukan kolaborasi dan saling membantu. Selanjutnya *tafahum* (saling mengerti), *takrim* (saling menghormati), *fastabiqul khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan), *amanah* (saling percaya), *husnuzhan* (berperasangka baik), *tasamuh* (sikap toleran) yang menghargai keragaman dan perbedaan agama, etnis, dan budaya. Kemudian terdapat konsep *'afw* dan *maghfirah* yang bermakna memaafkan dan berkenan melupakan semua bentuk

penyiksaan, kejahatan, dan kesalahan yang dilakukan oleh seseorang. Lalu terdapat konsep *sulh* (rekonsiliasi) dan *islah* (resolusi konflik).

3. Nilai tujuan

Nilai-nilai tujuan terdiri dari *salam* atau *silah* yang bermakna kedamaian. Setiap usaha dibangun untuk mewujudkan perdamaian dan berkenan memeliharanya. Selanjutnya, *lyn*, yaitu lemah lembut yang dimaknai sebagai budaya non kekerasan. Cakupannya adalah tindakan, ucapan, sikap, perilaku, berbagai struktur dan sistem yang melestarikan kemanan. Kemudian, *'adl* (keadilan) yang merupakan keseimbangan sosial, bersikap moderat dalam merespon perbedaan. Sikap terbuka juga dihadirkan dalam berbagai tindakan.

Pembelajaran Islam yang ramah selanjutnya juga tidak terlepas dari Al-Quran sendiri yang telah menarasikan bahwa masyarakat dunia terdiri dari beragam latar belakang manusia yang memiliki orientasi kehidupan masing-masing. Tak ayal terjadi perbedaan dalam menentukan konsep dan tujuan kehidupan. Hal tersebut dapat ditelaah melalui Quran Surat al-Baqarah ayat 120.

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنَّ هُدَىٰ
اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ ۗ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۗ مَا لَكَ
مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

“Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: “Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)”. Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.”

Istilah mengikuti dalam ayat tersebut berarti mengikuti agama. Selanjutnya, petunjuk dari Allah adalah agama Islam yang menjadi petunjuk yang sesungguhnya. Sedangkan yang lain dinilai sebagai kesesatan belaka. Bila kamu (Muslim) mengikuti Yahudi & Nasrani, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung.⁹⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hidayah itu datangnya dari Allah. Perihal dakwah dan usaha untuk melaksanakan misi ajaran Islam merupakan tanggung jawab manusia untuk membawa kebenaran. Namun, dapat diketahui bahwa dalam menyikapi perbedaan, al-Quran mengajarkan untuk tetap tenang dan tidak bersikap keras. Artinya, perdamaian dilakukan meskipun menghadapi kondisi yang berbeda, terlebih jika bertentangan dengan ajaran yang telah dianut oleh seseorang.

Selanjutnya, al-Quran juga menegaskan bahwa Allah telah mengirimkan Rasul untuk memberikan penjelasan dan ajaran tentang kebenaran. Namun hasil tentang siapa yang beriman, siapa yang tidak beriman adalah berada dalam keputusan Allah. Sebagaimana termaktub dalam Quran Surat Ibrahim ayat 4.

⁹⁰ Al-Imam Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli dan Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain* (Saudi Arabia: Beirut Dar Al-Salam, 1505), 12–13.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ ۖ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ
وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”

Rasul diutus dengan menggunakan bahasa kaumnya, agar pelajaran yang disampaikan dapat tersampaikan secara lebih jelas. Selanjutnya, umat secara lebih mudah dapat memahami sesuatu yang disampaikan oleh utusan Allah. Allah berkehendak untuk menyesatkan atau memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendakiNya. Allah adalah dzat yang Maha Kuasa di dalam kerajaannya dan Maha Bijaksana di dalam tindakannya.⁹¹

Kesesatan dan petunjuk berada dalam kewenangan Allah. Artinya, Rasul sebagai manusia pun mempunyai keterbatasan dalam melaksanakan misi dakwah untuk menyampaikan ajaran agama. Sehingga manusia berwenang untuk berusaha menebar ajaran agama dan Allah yang menentukan keberhasilan. Hal tersebut tetap dilakukan secara damai, tidak dilaksanakan dengan cara yang memaksa, apalagi dengan kekerasan.

Ucapan *assalamualaikum* dalam Islam merupakan bukti pendorong kasih sayang, kerja sama dan toleransi di masyarakat Islam. Kalimat tersebut tidak menjadi salam politik ataupun salam ideologis yang eksklusif. Kedamaian adalah hak untuk semua orang dan juga merupakan

⁹¹ Al-Mahalli dan As-Suyuthi, 154.

hak sebuah lingkungan. Salam yang hakiki berada di surga, karena di sana tidak seperti di dunia yang fana dan penuh konflik. Namun, dunia perlu diperjuangkan sehingga dapat menjadi teman yang damai dan aman laksana surga. Jika pun tidak dapat dicapai, paling tidak dapat dibangun sebuah komunitas yang bersaudara, saling mencintai dan bekerja sama atas dasar rasa kemanusiaan. Sebab manusia diciptakan dari unsur yang sama, yaitu tanah dan roh Tuhan.⁹²

Dorongan kasih sayang secara tersurat juga dinarasikan dalam pengutusan Rasul yang berposisi sebagai utusan yang dititahkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Rasulullah *shalallahu 'alaihi wassalam* dirujuk sebagai pemaknaan atas sikap yang penuh kasih sayang, sehingga mampu menjadi rahmat untuk semuanya. Sikap damai tersebut berelasi erat dengan definisi pendidikan damai yang menunjukkan adanya *spirit* yang penuh kasih sayang dan rasa besar hati untuk saling menerima.

Abu Nimer menyatakan bahwa kerangka pendidikan ramah dan damai secara Islami dilandasi oleh asumsi bahwa pesan utama agama Islam adalah kedamaian. Kemudian perangkat nilai-nilai dan keyakinan dalam Islam adalah pondasi untuk mencapai kesucian hidup seorang manusia. Selain itu tujuan hidup juga mengarah pada idealitas keadilan (*'adala*), kesetaraan (*musawwa*), kasih sayang (*rahmah*), perbuatan baik (*'amal al khair*), dan solidaritas. Kerangka pendidikan damai dalam Islam

⁹² Rofiq, *Tafsir Resolusi*, 86–93.

menekankan pada kebutuhan untuk mengakui dasar pluralisme dan adanya *ikhtilaf* atau keragaman.⁹³

Beragamnya identitas kemanusiaan setidaknya juga mendapat perhatian dari perspektif pendidikan Islam. Terlebih Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki keutamaan dalam menanamkan nilai perdamaian kepada peserta didik dan lingkungan sekitar. Sehingga kemudian perlu untuk membumikan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* sesuai dengan ajaran agama Islam yang sesungguhnya.

Penekanan pendidikan agama di sekolah lebih besar terletak pada aspek pengetahuan mengenai ajaran agama. Peserta didik dinilai telah berhasil dalam pendidikan agama apabila mereka dianggap mampu menguasai sejumlah bahan pelajaran dan mampu menjawab soal-soal jawaban berkaitan dengan materi pelajaran. Sehingga terdapat indikasi bahwa internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai ajaran agama dalam perilaku kehidupan keseharian kurang mendapat perhatian. Hal tersebut dapat terrepresentasi melalui kedisiplinan dalam beribadah, sopan santun, saling menghormati, memiliki kepribadian yang baik, menghargai, saling menolong, jujur, sabar, dan lain sebagainya.⁹⁴

Kecenderungan lain dalam pembelajaran agama adalah alphanya penanaman sikap dan perilaku yang sesuai dengan bingkai hidup bersama di kondisi yang beragam. Artinya, pendidikan agama dinilai kurang memberikan penekanan terhadap cara-cara agar seseorang dapat

⁹³ Abu-Nimer dan Nasser, "Building Peace Education in the Islamic Educational Context," 160.

⁹⁴ Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer* (Yogyakarta: UII Press, 2003), 27.

berdampingan dengan orang yang lain yang berbeda etnis, budaya, dan agama. Hal tersebut juga berkaitan dengan agama yang menjadi dasar dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dan sesuai dengan nilai-nilai pluralisme. Sejatinya pendidikan agama diarahkan untuk menjadikan peserta didik memiliki pemahaman dan perilaku religius yang berjalan paralel dengan kemampuan mereka agar dapat hidup bersama orang lain yang berbeda-beda. Sehingga selanjutnya siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tentang ajaran agama saja, namun juga mempunyai sikap kepekaan sosial, toleransi, empati terhadap orang lain, dan tidak apatis terhadap keyakinan agama lain.⁹⁵

Sikap terbuka dibutuhkan dalam kesadaran pendidikan Islam yang ramah, terlebih pengamalan Islam terhadap ketenteraman. Adanya keragaman dan perbedaan identitas manusia menjadi konten yang patut untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran pendidikan agama Islam. Arah keterbukaan sikap perspektif pendidikan agama Islam menuju pada pembentukan *insan kamil*, yaitu manusia yang sempurna dalam menjalankan tugas sebagai khalifah di dunia ini.

Pendidikan memang sudah seharusnya menjadi media dalam membentuk sikap-sikap positif terhadap realitas sosial yang beragam. Sikap tersebut hadir dengan pemahaman untuk menerima, mengakui dan menghargai orang lain dengan berbagai latar belakang yang ada. Sebab manusia dengan aliran dan agama apapun adalah umat Tuhan yang

⁹⁵ Buseri, 27.

memiliki hak yang sama untuk hidup di dunia ini. Penanaman sikap dan nilai-nilai inklusif menjadi bagian dari sistem pendidikan multikultural, terlebih dalam pendidikan agama Islam. Sehingga pada aras yang sama pendidikan agama Islam terkonsepsi melalui pembelajaran yang toleran, demokratis, menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan keadilan.⁹⁶

Pendidikan agama memiliki tugas besar untuk menjadikan agama sebagai solusi dalam mengatasi konflik. Selain itu penciptaan kedamaian juga diperlukan dalam merespon keberagaman di masyarakat. Nilai keberagaman yang perlu dikembangkan di Indonesia adalah persaudaraan, toleransi, multikulturalisme, dan perdamaian. Aktivitas penanaman nilai-nilai toleransi akan membuat peserta didik mempunyai pemahaman dan perilaku religius yang berkaitan dengan kemampuan mereka untuk hidup bersama orang lain. Keragaman bangsa Indonesia juga patut menjadi pedoman dalam membingkai kehidupan yang mengedepankan semangat persahabatan dan persaudaraan demi menegakkan nilai-nilai yang demokratis.⁹⁷

Spirit agama Islam dan semangat kebangsaan dapat berjalan beriringan dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan. Sehingga agama dan negara dalam perjalanannya tidak mengalami pertentangan, malah semakin saling mendukung demi tegaknya kehidupan kemanusiaan yang beradab.

⁹⁶ Achmad Rois, "Pendidikan Islam Multikultural: Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8 (6 Desember 2013): 301–2, <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.301-322>.

⁹⁷ Mohammad Takdir Ilahi, *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa: Paradigma Pembangunan dan Kemandirian Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 33.

Akhirnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang penuh rahmat patut mendapat sorotan, sehingga pengembangannya dapat dilakukan. Keragaman manusia merupakan keniscayaan yang perlu direspon. Sehingga diperlukan narasi damai dalam pendidikan agama Islam yang juga memiliki wewenang lebih dalam untuk melakukan fungsi edukatif bagi peserta didik dan masyarakat demi mewujudkan kehidupan manusia yang harmonis.

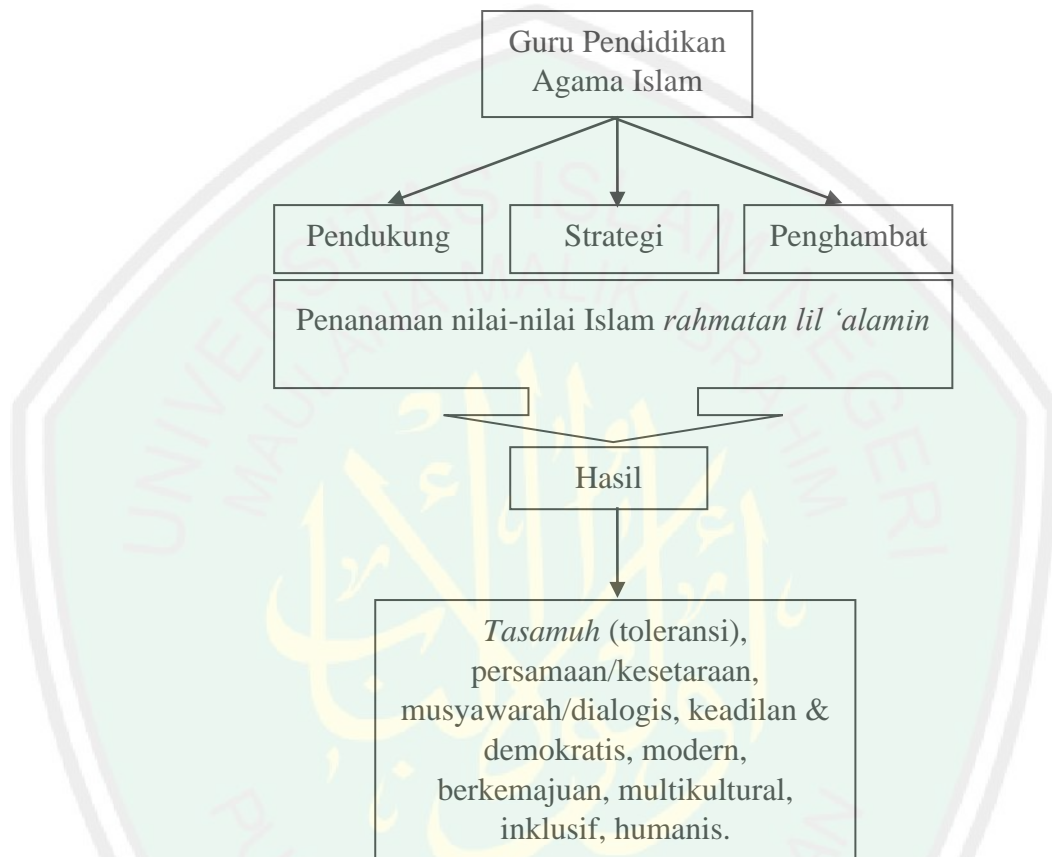
D. Kerangka Berpikir

Peneliti melakukan penelitian mengenai peranan atau strategi guru dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil alamin* di sekolah umum. Kondisi lokasi penelitian terdiri dari pendidik dan peserta didik yang beragam. Bahkan juga didukung oleh kondisi masyarakat yang majemuk. Sehingga penting untuk mengeksplorasi lembaga pendidikan tersebut sebab memiliki peran dalam menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik maupun masyarakat.

Berikut ini peneliti paparkan alur berpikir strategi guru dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di basis sekolah umum:

Bagan 2.1

Kerangka Berpikir Penelitian



Guru Pendidikan Agama Islam sebagai garda depan dalam menanamkan ajaran Islam yang luhur memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya. Tentu dalam pelaksanaan tugas tersebut, guru memiliki strategi, terlebih untuk menanamkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*. Guru dalam pelaksanaan tugasnya memiliki faktor pendukung yang perlu diketahui, meskipun guru juga mengalami hambatan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.

Melalui penanaman Islam *rahmatan lil 'alamin* kepada peserta didik, maka akan dapat diketahui hasil dari pelaksanaan penanaman ajaran Islam itu. Ajaran Islam yang merahmati seluruh alam menjadi konsep utama yang dalam pengamalannya terdiri dari adanya sikap *tasamuh* (toleransi), persamaan/kesetaraan, musyawarah/dialogis, keadilan & demokratis, berpikir modern, berpikir maju, berpaham multikultural, inklusif, dan humanis.

Selanjutnya, indikator yang tercantum dalam nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* peneliti jabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 2.1

Indikator Penanaman Nilai Islam *Rahmatan Lil 'Alamin*

No	Nilai yang Tercantum dalam Islam <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i>	Indikator	Cara Internalisasi	Materi yang Mendukung Proses Internalisasi
1	Toleransi (<i>tasamuh</i>)	Siswa, guru, dan pihak lain dapat menghargai perbedaan & keragaman identitas, seperti agama, budaya, dan lain sebagainya	Menanamkan sikap toleran melalui saling menghargai agama yang dianut oleh sesama murid dan teman lainnya	Dakwah Nabi di Madinah; Piagam Madinah; Akhlak Mulia; Kehadiran Islam Mendamaikan Bumi Nusantara; Damaikan Negeri dengan Toleransi; Menyuburkan Kebersamaan dengan

				Toleransi dan Menghargai Perbedaan
2	Persamaan/kesetaraan	Tidak mendiskreditkan pemeluk agama lain maupun minoritas di dalam sekolah maupun lingkungan tempat tinggal/sekitar	Menanamkan terhadap pentingnya persamaan sebagai manusia, ciptaan Allah yang memiliki tanggung jawab merawat kebersamaan	Berperilaku Jujur, Amanah, Istiqamah; Salat Berjamaah; Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah
3	Musyawahah/dialogis	Siswa dapat melakukan musyawarah dalam kegiatan pembelajaran dan penyelesaian masalah	Mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan segala sesuatu, baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan belajar mengajar	Dakwah Nabi di Madinah; Al-Khulafau Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW
4	Keadilan & demokratis	Dapat bersikap adil dalam memperlakukan sesama	Menanamkan pentingnya bersikap adil melalui jiwa kepemimpinan, kolektif, dan bekerja sama	Dakwah Nabi di Makkah; Dakwah Nabi di Madinah
5	Modern	Mampu mengikuti perkembangan zaman, teknologi, informasi	Menanamkan pentingnya belajar teknologi dan mengikuti perkembangan informasi	Cinta Ilmu Pengetahuan ; Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa

				Umayyah & Abbasiyah
6	Berkemajuan	Memiliki pemikiran progresif dalam menjalani kehidupan	Menanamkan urgensi bersikap maju dalam berpikir dan bertindak, belajar dengan giat, meraih cita-cita, dan berkontribusi untuk bangsa dan agama	Cinta Ilmu Pengetahuan ; Mencintai Al-Quran
7	Multikultural	Memiliki perspektif dan persepsi yang menghargai adanya keberagaman	Menanamkan pentingnya memiliki pemikiran yang memahami keberagaman, lintas agama dan lintas budaya	Dakwah Nabi di Madinah; Piagam Madinah
8	Inklusif	Berpikir terbuka terhadap perbedaan identitas kemanusiaan	Menanamkan pentingnya berpikir dan bersikap terbuka terhadap keragaman identitas peserta didik	Dakwah Nabi di Madinah; Piagam Madinah; Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara
9	Humanis	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan menghormati hak-hak sesama	Menanamkan pentingnya saling menghargai melalui saling mengenal (<i>ta'aruf</i>) terhadap pemeluk agama lain	Dakwah Nabi di Madinah; Piagam Madinah; Menghormati Orang Tua, Menghormati Guru

Indikator penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di Sekolah Menengah Pertama dapat dilaksanakan sebagaimana tercantum dalam tabel. Selain itu, terdapat juga materi-materi yang mendukung terhadap internalisasi nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*. Materi tersebut tersebar pada kelas VII, VIII, dan IX.

Eksplorasi dilakukan terhadap sekolah umum, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri. Sehingga dalam proses riset dapat diketahui proses guru dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil alamin*. Selanjutnya, akan diketahui bagaimana hasil dari penanaman nilai tersebut dengan kembali melihat perspektif teoritisnya.

Tentu peran lembaga pendidikan dalam melakukan tugas edukasi juga perlu ditelaah lebih lanjut. Sebab peserta didik dan warga sekitar juga merupakan klien lembaga pendidikan yang berfokus pada pengabdian dalam bidang pendidikan. Meskipun sasaran utama dari penyelenggaraan pendidikan itu sendiri adalah peserta didik yang menjadi fokus untuk mengembangkan pendidikan yang sesuai dan menanamkan ajaran Islam yang sesungguhnya.

Kesesuaian pendidikan dengan idealitasnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang juga perlu ditelisik lebih jauh. Seperti adanya peraturan dari pemangku kebijakan, kurikulum, proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan lain sebagainya. Hal yang jelas kerangka penelitian ini mengarah pada eksplorasi mendalam tentang penanaman nilai

Islam *Islam rahmatan lil alamin* di lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam merespon kondisi yang beragam. Sebagaimana diketahui keragaman tersebut dipengaruhi oleh agama, budaya, status sosial, dan identitas kemanusiaan lainnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan mengkonstruksi makna Islam *rahmatan lil 'alamin* sebagaimana berhubungan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Peneliti mendasarkan diri pada pandangan-pandangan dan pengalaman dari para informan penelitian.⁹⁸ Pendekatan penelitian dilaksanakan di basis sekolah yang masyarakatnya beragam untuk menggali makna ajaran Islam ramah melalui lembaga pendidikan.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah studi kasus dengan rancangan multisitus yang menyelidiki kultur di dua tempat yang serupa.⁹⁹ Rancangan studi multisitus juga dimaksud sebagai rancangan riset yang melibatkan beberapa situs, tempat, dan subjek penelitian. Kemudian subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan mempunyai karakteristik yang sama. Sehingga penelitian ini merupakan suatu kesatuan atau unit mendalam yang kemudian hasilnya merupakan gambaran lengkap pada kasus yang ada.¹⁰⁰

Selanjutnya, penelitian juga dilaksanakan dengan usaha penemuan pola dan konsep penanaman nilai Islam *rahmatan lil alamin* melalui sekolah

⁹⁸ John W. Creswell, *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, trans. oleh Achmad Fawaid Rianayati Kusmini Pancasari, 4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 24.

⁹⁹ Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education for Education: An Introduction to Theory and Methods* (California: Pearson, 2007), 105.

¹⁰⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 27.

di basis penduduk multikultural. Usaha-usaha dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam bukti, sehingga didapatkan data yang faktual dan spesifik.¹⁰¹ Kemudian penelitian ini berfokus pada penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di sekolah umum yang ramah dan menjadi representasi fakta dari adanya realitas yang terjadi di lapangan.¹⁰² Realitas yang terjadi adalah adanya kemajemukan peserta didiknya ataupun masyarakat yang terdiri dari warga lintas agama, budaya, dan lain sebagainya.

Studi kasus dalam penelitian penanaman nilai Islam *rahmatan lil alamin* ini menelaah terjadinya hubungan timbal balik dari entitas tertentu. Seperti kejadian-kejadian yang terjadi dan dapat dianggap sebagai fenomena. Selanjutnya, kontekstualisasi dilakukan untuk menemukan interaksi antara teori dan wujud yang bersangkutan dengan penelitian.¹⁰³ Penggunaan indera secara maksimal dan reseptif dilaksanakan demi mengumpulkan data penanaman nilai Islam yang menjadi rahmat bagi semesta alam di basis sekolah umum.¹⁰⁴

Keberlangsungan pendidikan dieksplorasi peneliti dengan mengumpulkan data-data yang ada. Konsep perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari penanaman Islam bagi semesta alam dalam pendidikan agama Islam dilakukan dengan melakukan batasan lokus penelitian, yaitu di sekolah umum yang memiliki peserta didik yang majemuk.

¹⁰¹ Bill Gillham, *Case Study Research Methods* (London and Newyork: Continuum, 2000), 1.

¹⁰² Arch G. Woodside, *Case Study Research: Theory, Methods, Practice* (United Kingdom: Emerald, 2010), 8.

¹⁰³ Albert J. Mills, Gabrielle Eurepos, dan Elden Wiebe, ed., *Encyclopedia of Study Research* (California: Sage, 2010), xxxii.

¹⁰⁴ Michael Bassey, *Case Study Research in Educational Settings* (Philadelphia: Open University Press, 1999), 40.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data penanaman nilai-nilai agama Islam *rahmatan lil alamin*. Sedangkan instrumen penelitian lain berfungsi sebagai pendukung proses penelitian yang dilakukan. Peneliti hadir menjadi penggali data, pengamat lapangan terhadap objek penelitian.

Kehadiran peneliti menjadi instrumen kunci dalam proses pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti hadir sebagai pengamat partisipan yang bertugas melakukan observasi, menanyai, dan menyimpulkan sesuatu.¹⁰⁵ Kegiatan observasi, wawancara, penyimpulan data berfokus pada penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* yang dipahami dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan.

Posisi peneliti berada di luar proses dari objek penelitian, sehingga selanjutnya proses penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada. Instrumen bertindak sebagai pengumpul data dengan alur berpikir penelitian yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di basis sekolah umum ini.

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di dua tempat. *Pertama*, penelitian dilakukan di SMPN 2 Dau Satu Atap Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. *Kedua*, penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Puncu yang berada di

¹⁰⁵ Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 33.

Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih kedua lembaga tersebut adalah karena guru agama Islam di sekolah menanamkan ajaran Islam *rahmatan lil 'alamin*. Selain itu, kedua sekolah tersebut berada di masyarakat basis multikultural yang relevan dengan proses penjawantahan Islam di masyarakat yang beragam.

Selain musabab penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*, peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan di tempat penelitian juga terdiri dari latar belakang agama yang berbeda, yaitu Islam, Kristen, dan Hindu. Sehingga latar penelitian sesuai dengan arah penelitian yang mengeksplorasi penanaman nilai Islam *rahmatan lil alamin* di basis lokus penelitian yang beragam identitas kemanusiaannya.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data primer terletak pada observasi dan wawancara mendalam (*in depth interview*) tentang penanaman nilai Islam *rahmatan lil alamin* di basis sekolah umum. Selain itu, dokumentasi juga menjadi bagian dari pengumpulan data baik data historis maupun data yang muncul ketika proses penelitian.¹⁰⁶

Data utama dalam penelitian ini adalah setiap kata, kalimat, dan tindakan dari guru, peserta didik, maupun tenaga kependidikan lainnya yang memiliki peran dalam mengungkap penanaman nilai Islam *rahmatan lil*

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2013), 309.

'*alamin*'.¹⁰⁷ Pengamatan dan wawancara dilakukan kepada para pengajar di lembaga pendidikan, yaitu guru SMPN 2 Dau Satu Atap Kabupaten Malang dan SMPN 1 Puncu Kabupaten Kediri. Selain itu, penggalan data juga perlu dilakukan terhadap peserta didik yang menjadi bagian penting dari proses pendidikan.

Adapun data-data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Data tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* digali melalui guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki tanggung jawab dalam mengajarkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kepada peserta didik;
2. Data tentang faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* didapatkan dari pendidik, observasi tempat penelitian atau lingkungan belajar, serta peserta didik;
3. Data tentang hasil penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di sekolah umum diperoleh melalui penggalan data kepada guru, murid, lingkungan sekolah, maupun tenaga kependidikan lain.

Selanjutnya, proses penjarangan informasi dalam riset ini dilakukan sebagai usaha untuk membatasi studi penanaman nilai Islam *rahmatan lil alamin* di lembaga pendidikan. Hal itu dilakukan agar data yang diperoleh

¹⁰⁷ John Lofland dan Lyn H. Lofland, *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (California: Wads Worth Publishing Company, 1984), 47.

menjadi spesifik.¹⁰⁸ Selain itu, informasi yang diperoleh dapat diolah dengan baik dan dikelola sesuai konteks penelitian.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*). Peneliti berfokus terhadap penanaman nilai agama Islam *rahmatan lil alamin* di basis sekolah umum, yaitu SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri.¹⁰⁹ Penelitian berusaha mengkaji tentang persepsi terhadap eksklusivitas, fenomena konflik, konversi agama, dan dibandingkan dengan ajaran Islam bagi semesta alam. Kemudian peneliti mengeksplorasi data lapangan melalui prosedur yang sesuai.

Fokus penelitian diarahkan pada konsep dan praktik *Islamic peace education* di basis sekolah dan masyarakat majemuk yang menjadi pembahasan yang impresif.¹¹⁰ Sehingga selanjutnya peneliti dapat menemukan data lapangan dan menghubungkannya dengan idealitas teori.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama dilakukan adalah dengan cara mengamati objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap keberlangsungan pendidikan di lembaga sekolah, yaitu SMPN 2 Dau Satu Atap Kabupaten Malang dan SMPN 1 Puncu Kabupaten Kediri.¹¹¹ Gejala penelitian diamati dan dicatat dengan

¹⁰⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 157–58.

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 309.

¹¹⁰ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, 4 (Los Angeles: Sage, 1994), 6.

¹¹¹ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1992), 72.

mempertimbangkan kejadian yang ada. Reaksi-reaksi pendidik dan peserta didik diamati, begitu juga dengan lingkungan sekitarnya.¹¹²

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan, yaitu pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik di lembaga sekolah. Wawancara dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Artinya, wawancara langsung dilakukan dengan pendidik dan peserta didik tanpa perantara, yaitu tentang pemahaman dan praktik penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*. Sedangkan wawancara tidak langsung diperoleh dari orang lain dengan cara meminta keterangan tentang ajaran Islam ramah. Selanjutnya, penggalian data tentang penanaman nilai Islam *rahmatan lil alamin* di basis sekolah umum juga dapat diekplorasi melalui aktor lainnya.¹¹³

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang dapat mendukung laporan penanaman agama Islam *rahmatan lil alamin* di lembaga sekolah yang heterogen. Teknik pengumpulan data ini dilaksanakan pada kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menunjang penelitian penanaman nilai keagamaan di sekolah tersebut.¹¹⁴

Proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan sedemikian rupa sesuai dengan prosedur penelitian yang sebagaimana mestinya. Sehingga pemerolehan data dilakukan secara maksimal dengan tujuan mendapatkan data yang akurat.

¹¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 234.

¹¹³ Ali, *Penelitian Kependidikan*, 173.

¹¹⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 67.

F. Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan melakukan triangulasi, yaitu dari data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga penelitian tentang penanaman nilai Islam *rahmatan lil alamin* di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri dapat dianalisis dengan baik.

Penelitian dianalisis dengan kritis dan data ditafsirkan secara bijaksana, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat.¹¹⁵ Hal ini dimaksudkan untuk memberi titik terang terhadap data penanaman nilai Islam *rahmatan lil alamin* di sekolah umum yang diperoleh peneliti, sehingga pelaporannya dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan Spradley yang mengemukakan salah satu tahapan dalam analisis data untuk penelitian kualitatif, yaitu menggunakan analisis taksonomi. Analisis tersebut dipilih dengan usaha memanfaatkan domain-domain penelitian penanaman nilai Islam *rahmatan lil alamin* kemudian diperdalam melalui pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data penelitian dilakukan secara terus-menerus melalui pengamatan pembelajaran, wawancara mendalam dan dokumentasi tentang penanaman nilai Islam *rahmatan lil alamin*. Peneliti mereka-reka data dengan rasio yang digunakan. Setelah ditemukan gambaran yang jelas mengenai penanaman nilai Islam *rahmatan lil alamin*, peneliti selanjutnya

¹¹⁵ Bassey, *Case Study*, 40.

menyusun pedoman wawancara dengan menambahkan beberapa pertanyaan yang dapat mengkonfirmasi temuan penelitian.¹¹⁶

Penelitian dilakukan dengan berusaha menemukan hal penting yang mengintegrasikan data-data yang ditemukan oleh peneliti. Adanya gambaran dan temuan penelitian akan dikaitkan melalui dialektika konsep teoritis dan realitas yang sedang terjadi di lapangan penelitian.

Hal yang jelas dalam analisis penelitian ini adalah mencakup pola perbedaan antar deskripsi dengan penjelasan, kemudian logika umum sebuah analisis (*the general logic of analysis*), signifikansi penyajian data, peran teori, dan prinsip kausalitas yang dapat diterapkan (*workable view of causality*).¹¹⁷

Proses analisis data, pengorganisasian, dan pemilahan keterangan strategi guru dalam penanaman nilai Islam *rahmatan lil alamin* dilaksanakan dengan mengelola data yang dibutuhkan. Jalan penyintesisan, mencari, dan menemukan pola penanaman Islam yang ramah di lembaga pendidikan menjadi hal yang paling utama. Penemuan data yang penting kemudian dipelajari dan dieksplorasi dengan baik.¹¹⁸

Peneliti menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Proses analisa data dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah data berhasil dikumpulkan. Kemudian aktivitas analisis data

¹¹⁶ James P. Spradley, *Participant Observation* (Florida: Holt, Rinehalt & Winston, 1980).; Sugiyono, *Metode Penelitian*, 241–64.

¹¹⁷ Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, ed. oleh Saifudin Zuhri Qudsy, trans. oleh Dariyatno dkk. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 597.

¹¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data menjadi jenuh.¹¹⁹

Dalam tahap analisis data, peneliti menerapkan analisis sebagaimana tahapan Miles dan Huberman dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:¹²⁰

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data dimaksudkan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan penelitian pada hal-hal yang penting, yaitu tentang strategi guru dalam penanaman nilai Islam *rahmatan lil alamin*. Data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah aktivitas penelitian untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data.

Pemilihan dilakukan terhadap data yang dikode atau data yang dibuang, pola-pola yang diringkas, dan narasi yang sedang berkembang. Selain itu, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan melalui seleksi, ringkasan, uraian singkat, dan menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas.

2. Paparan data (*data display*)

Pemaparan data merupakan langkah lanjutan dari tahap reduksi data. Paparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Data display* digunakan untuk lebih

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247.

¹²⁰ M. B. Miles dan A. M. Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, trans. oleh Tjetjep Rohedi Rosidi (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 19.

meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan dalam mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

Melalui sajian data, peneliti dapat memahami sesuatu yang sedang terjadi dan langkah yang perlu dilakukan berdasarkan pemahaman yang telah didapat dari paparan data tersebut. Beberapa bentuk penyajian data dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu, sehingga peneliti dapat menganalisis hal yang sedang terjadi dan menarik kesimpulan yang benar.

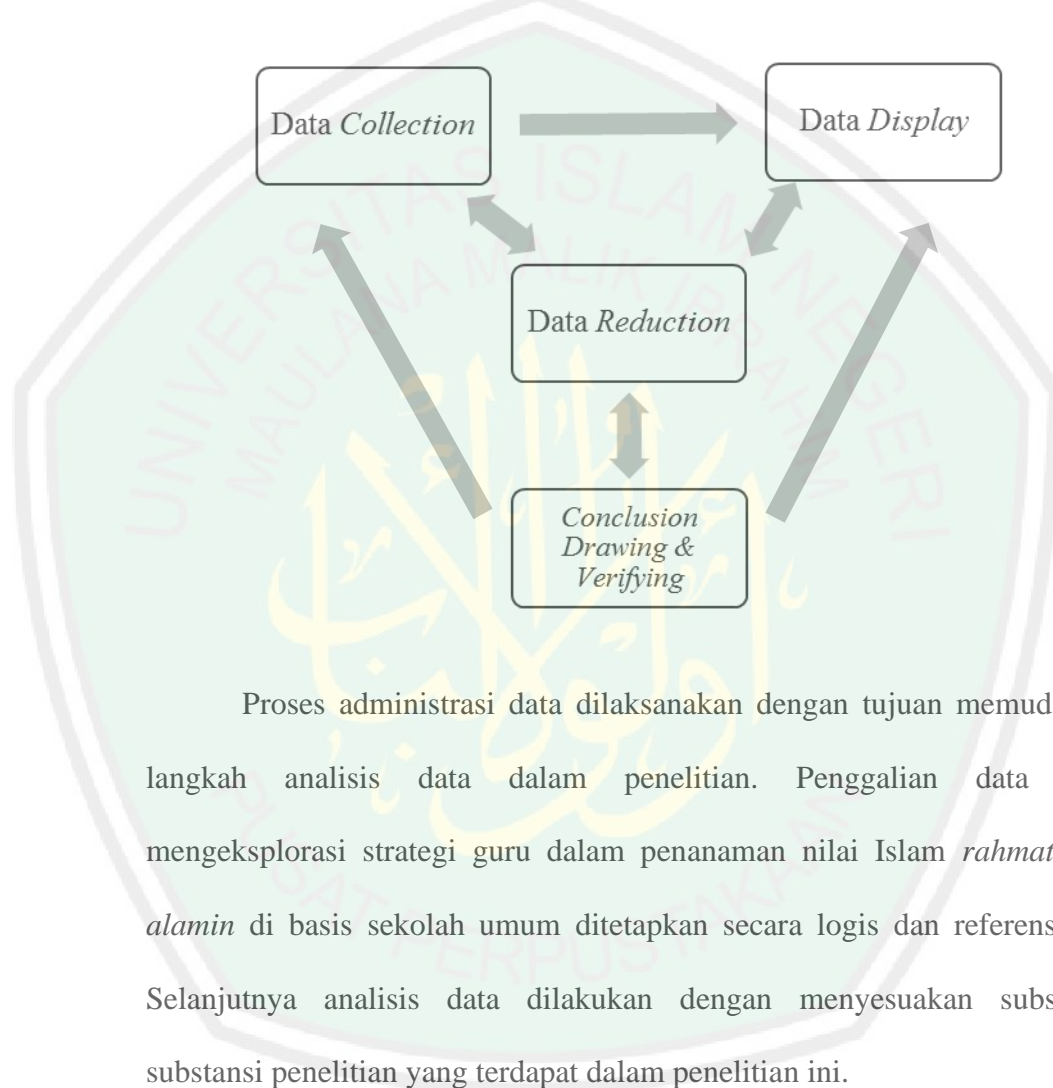
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan penelitian tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dalam pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berikut ini bagan analisis data model Miles dan Huberman yang digunakan peneliti:

Bagan 3.1

Analisis Data Model Miles dan Huberman¹²¹



Proses administrasi data dilaksanakan dengan tujuan memudahkan langkah analisis data dalam penelitian. Penggalan data yang mengeksplorasi strategi guru dalam penanaman nilai Islam *rahmatan lil alamin* di basis sekolah umum ditetapkan secara logis dan referensial.¹²² Selanjutnya analisis data dilakukan dengan menyesuaikan substansi-substansi penelitian yang terdapat dalam penelitian ini.

Analisis pembicaraan dilakukan peneliti dengan cara mempertajam makna Islam *rahmatan lil 'alamin* bagi lembaga pendidikan dan masyarakat sekitar lembaga. Penganalisis dapat berbaur dalam situasi keragaman di

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247.

¹²² Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 131.

sekolah dan lingkungan lainnya. Langkah-langkah tersebut dilaksanakan dengan tujuan mengungkapkan berbagai realitas sosial yang telah dan sedang terjadi di lapangan.¹²³

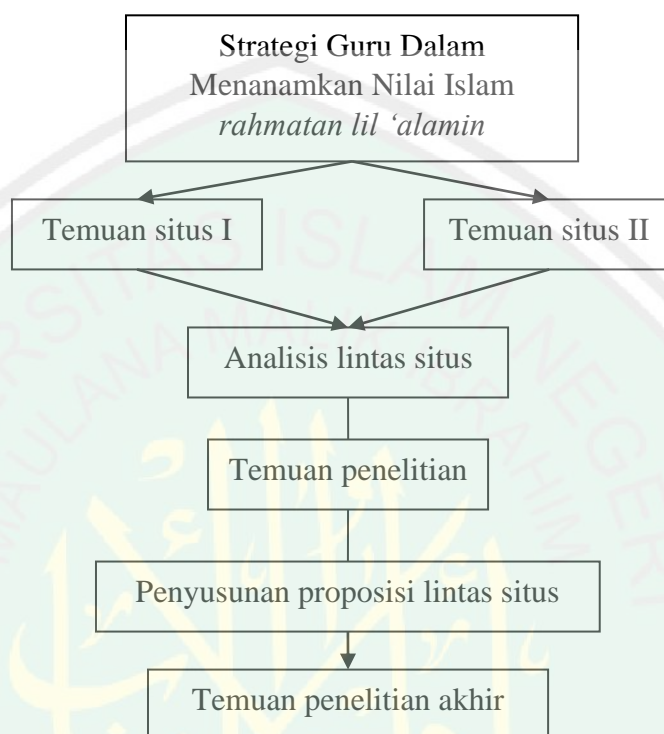
Selanjutnya, data-data yang diperoleh peneliti dapat dikaji secara komprehensif dan referensial. Sehingga representasi keadaan kemajemukan masyarakat dapat dipaparkan secara empiris dan rasional sesuai dengan temuan lapangan dan analisis penelitian yang mendalam.

Adapun analisis penelitian lintas situs dilakukan peneliti untuk membandingkan temuan penelitian yang diperoleh dari masing-masing situs. Berikut kerangka analisis lintas situs yang dilakukan peneliti:

¹²³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 279.

Bagan 3.2

Analisis Lintas Situs



Analisis lintas situs dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengkomparasi temuan dari situs I dan situs II. Selain itu, terdapat juga proses memadukan temuan antar situs dari penggalan data yang dilakukan oleh peneliti. Subjek penelitian dalam hal ini memiliki karakteristik yang sama, yaitu menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mendasarkan data pada lintas lokus penelitian yang kemudian dianalisis melalui pembuktian propoposisi lintas situs.

Setelah proses analisis penelitian lintas situs dilakukan, maka hasil akhirnya dapat diketahui yaitu berupa penemuan data tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, dan hasil dari penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* tersebut.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data penelitian (*trustworthiness*) penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* dilakukan untuk memeriksa terhadap data-data yang didapatkan dalam proses penelitian. Pelaksanaan teknik pemeriksaan mengacu pada kriteria, antara lain:¹²⁴

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)
2. Keteralihan (*transferability*)
3. Kebergantungan (*dependability*)
4. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif. Validitas sebagai derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti diposisikan sebagai acuan terhadap data yang absah. Sehingga kevalidan data merupakan data yang tidak berbeda, yaitu antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang terjadi terkait dengan pendidikan agama Islam dan penanaman nilainya.¹²⁵

¹²⁴ Moleong, 324.

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 363.

Validitas internal dalam penelitian ini berhubungan dengan derajat akurasi desain penelitian terhadap hasil penelitian yang ingin dicapai, yaitu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*, faktor pendukung dan penghambat, serta hasilnya. Kemudian validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada objek penelitian. Sehingga penelitian yang dihasilkan dapat representatif, instrumen penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan data dan analisis juga benar.¹²⁶

Peneliti menggali data di lapangan penelitian sampai pengumpulan data menjadi jenuh. Hal tersebut dilakukan dengan beberapa tujuan sebagai berikut:¹²⁷

1. Membatasi adanya gangguan dari dampak peneliti pada konteks penelitian;
2. Membatasi kekeliruan (*biases*) penelitian;
3. Mengompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat dalam penelitian.

Keajegan pengamatan terhadap strategi, pelaksanaan, dan hasil penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* dilakukan untuk menginterpretasi secara konsisten melalui berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-

¹²⁶ Sugiyono, 364.

¹²⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

faktor yang menonjol. Kemudian data-data ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang telah dipahami.¹²⁸

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data, yakni usaha untuk memanfaatkan sesuatu yang lain. Pengecekan atau langkah membandingkan data yang telah dikumpulkan dan diorganisasi oleh peneliti ditindaklanjuti sebagai proses penelitian. Triangulasi ini dapat dilakukan melalui jalan sebagai berikut:¹²⁹

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan sesuatu yang dikatakan oleh orang di depan umum dengan sesuatu yang dikatakannya secara pribadi;
3. Membandingkan sesuatu yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, atau orang pemerintahan;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dinilai sebagai cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan terkait konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks

¹²⁸ Moleong, 329–30.

¹²⁹ Moleong, 330–31.

suatu studi pada saat mengumpulkan data. Data-data tersebut berisi kejadian dan hubungannya dari beragam pandangan. Sehingga data mengenai strategi, pelaksanaan, dan hasil penanaman nilai agama Islam *rahmatan lil alamin* di basis sekolah umum dapat dikaji dan diuji keabsahan datanya. Peneliti dapat *me-recheck* temuan penelitian melalui jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, dan teori. Selanjutnya peneliti dapat melaksanakan usaha-usaha tersebut dengan cara berikut:¹³⁰

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan;
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data;
3. Memanfaatkan berbagai metode agar usaha pengecekan kepercayaan data dapat dilaksanakan dengan baik.

Selanjutnya, uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab keraguan terhadap kebenaran data. Sehingga data mengenai strategi, pelaksanaan, dan penilaian terhadap hasil penanaman nilai Islam *rahmatan lil alamin* di tempat penelitian dapat menjadi tolok ukur bagi keberagaman data yang didapatkan. Usaha tersebut dilaksanakan agar pihak-pihak yang terkait dapat memahami bahwa data yang dihadirkan adalah informasi yang emik, selanjutnya data-data diinterpretasi sesuai dengan kondisi dan idealisme penelitian.

¹³⁰ Moleong, 332.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Berikut ini peneliti paparkan data-data yang menjadi temuan penelitian dan mendukung pembahasan untuk fokus penelitian. Paparan data tersebut peneliti narasikan sebagaimana berikut:¹³¹

1. Deskripsi dan Kegiatan Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Dau Satu Atap Malang

a. Data Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Dau Satu Atap
- 2) NPSN : 20570243
- 3) Alamat Sekolah : Jalan Klaseman No. 16 RT 17 RW
08, Dusun Klaseman, Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten
Malang, Provinsi Jawa Timur 65151
- 4) Telepon : 0858-1670-6967
- 5) Email : smpn2dau.satap@gmail.com
- 6) Status Sekolah : Negeri
- 7) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 8) SK Pendirian Sekolah : 180/260/KEP/421.013/2010
- 9) Tanggal SK Pendirian : 2010-04-08

¹³¹ Dokumentasi Profil SMPN 2 Dau Satu Atap Kabupaten Malang dan SMPN 1 Puncu Kabupaten Kediri, 25 Februari – 10 Maret 2020.

- 10) SK Izin Operasional : No. 12 Tahun 2017
- 11) Akreditasi Sekolah : B
- 12) Kurikulum : K-13
- 13) Luas Lahan : 3.300 M²
- 14) Kepala Sekolah : Samsul Rahman

b. Pembelajaran di Sekolah

Pembelajaran di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang mengacu pada sistem Kurikulum 2013. Siswa masuk pukul 07.15 hingga 12.30 Waktu Indonesia Barat (WIB). Tempat pelaksanaan proses pembelajaran di SMPN 2 Dau Satu Atap dilaksanakan secara bersama dengan SDN 2 Kucur. Sebab tempatnya bersebelahan, sehingga terdapat guru yang merangkap mengajar di kedua sekolah tersebut.

Selanjutnya, kegiatan belajar mengajar dan monitor kegiatan keagamaan saat masa pandemi virus corona adalah dilaksanakan dari jarak jauh, sehingga prosesnya dilaksanakan secara online, baik melalui aplikasi maupun media sosial yang memungkinkan untuk digunakan.

c. Sarana dan Prasarana

- 1) Ruang kelas : 4
- 2) Ruang guru : 1
- 3) Ruang lab : 4
- 4) Ruang perpustakaan : 1

- 5) Ruang kepala sekolah : 1
- 6) Tempat parkir : 1
- d. Tenaga Pendidik : 7
- e. Peserta Didik : 57

Muslim : 48

Kristen : 9

- f. Visi dan Misi SMPN 2 Dau Satu Atap

- 1) Visi :

“Berprestasi dalam IPTEK, berwawasan lingkungan berlandaskan iman dan taqwa dengan mewujudkan manajemen pendidikan yang tanggap dan tangguh serta optimalisasi partisipasi stakeholder.”

Selanjutnya, terdapat indikator visi SMPN 2 Dau Satu Atap, sebagai berikut:

- a) Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b) Unggul dalam pengembangan kurikulum yang mengacu 8 standar pendidikan;
- c) Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan *scientific*;
- d) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik;

- e) Unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam;
- f) Unggul dalam pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba);
- g) Unggul dalam karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan;
- h) Unggul dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri, dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

2) Misi :

- a) Mengembangkan keyakinan warga sekolah dalam berprestasi dan kompetitif;
- b) Menciptakan kehidupan sekolah yang berbudaya religius dan bermartabat;
- c) Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan sesuai standar nasional;
- d) Memenuhi standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan hidup siswa pada konteks global;

- e) Memenuhi standar kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi siswa;
- f) Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal;
- g) Memberdayakan sistem penilaian autentik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa;
- h) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan keprofesian berkelanjutan
- i) Memenuhi standar sarana dan prasarana secara bertahap dan terukur;
- j) Menggunakan lingkungan sekolah sebagai media dan sumber belajar;
- k) Mengembangkan kultur sekolah yang menjaga keamanan fisik, psikologis, sosial yang sehat, dinamis, dan kompetitif;
- l) Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif untuk indah, nyaman, dan damai sebagai tempat belajar untuk guru, siswa, dan seluruh warga sekolah;
- m) Menerapkan sistem pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel.

g. Deskripsi Sekolah :

Sekolah Menengah Pertama 2 Dau memiliki nama tambahan “Satu Atap” sebab dalam penyelenggaraan pendidikannya terintegrasi dengan SDN Kucur 2. Terdapat kegiatan-kegiatan di luar kelas yang dilakukan bersama, sehingga melibatkan tenaga pendidikan dari SMPN 2 Dau dan SDN Kucur 2.

Peserta didik mendapat pelayanan dengan perencanaan yang telah disusun, seperti penentuan jumlah peserta didik yang diterima sesuai kuota. Daya tampung siswa disesuaikan dan diutamakan berasal dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Kucur, sebab SMPN 2 Dau adalah sekolah satu atap dengan SDN Kucur. Namun pihak sekolah juga dapat menerima peserta didik di luar itu, apabila kelas masih dapat menampungnya.

Peserta didik dikelompokkan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut disesuaikan oleh guru yang sedang mengajar, sehingga antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain pengelompokkannya berbeda. Selain itu, kelompok peserta didik juga dilakukan ketika kegiatan ekstrakurikuler. Saat ekstrakurikuler tersebut, siswa dikelompokkan berdasarkan bakat, minat, sebab setiap peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda.

Selanjutnya, disiplin dan tata tertib siswa di SMPN 2 Dau diatur oleh semua guru, terutama guru bagian kesiswaan sebagai

penanggung jawabnya. Peraturan tersebut seperti larangan-larangan bagi semua peserta didik dan juga sanksi-sanksi yang harus diterima apabila melanggar aturan yang telah ditentukan. Adapun penyampaian tata tertib dilakukan secara tertulis dan lisan. Tulisan ditempatkan pada tiap-tiap kelas dan juga berupa buku tata tertib peserta didik. Sedangkan peraturan secara lisan disampaikan kepada siswa saat penerimaan peserta didik baru. Kemudian hal itu juga disampaikan pada setiap momen upacara atau sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Peraturan tersebut disusun berdasarkan poin-poin, sehingga setiap murid yang melanggar poinnya akan dikurangi sesuai besarnya pelanggaran yang dilakukan.

Selain disampaikan kepada murid, peraturan sekolah juga disampaikan kepada orang tua, agar turut mendukung kedisiplinan anak didik. Penyampaian tersebut dilakukan saat awal peserta didik masuk dan pada saat pertemuan di sekolah antara sekolah dan wali murid. Pihak sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan disiplin peserta didik dengan cara meningkatkan kedisiplinan pihak pengelola, yaitu guru, staf. Hal itu dilaksanakan melalui cara seperti selalu mengawasi setiap peserta didik, baik dalam hal berbusana atau berpakaian ataupun bertingkah laku.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang

Adapun strategi guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dalam menanamkan Islam *rahmatan lil 'alamin* adalah dengan diawali oleh pemahaman terhadap situasi sekolah dan kondisi peserta didik. Oleh karena itu guru memahami murid untuk lebih mengenal karakter siswa, sehingga mempermudah dalam melakukan penanaman ajaran Islam yang menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Muhammad Ibnu Sina selaku guru Pendidikan Agama Islam menekankan pada pentingnya toleransi di sekolah yang beragam, yaitu di SMPN 2 Dau Satu Atap dengan mengatakan:

“Yang saya ajarkan, kalau masalah toleransi itu ada, kalau kelas 6 surat alkafirun, kalau kelas 7 8 9 itu ada pelajarannya toleransi, kalau toleransi ya itu hanya masalah itu saja, sikap. Ya di sini kalau misalnya agama lain ya bertemannya tetep, biasa, ya ndak ada masalah.”¹³²

Strategi yang penting menurut Ibnu Sina adalah tentang mengelola perbedaan dengan menekankan pentingnya toleransi. Sehingga, proses kegiatan di sekolah akan mudah, meskipun terdiri dari murid ataupun pendidik yang berbeda latar belakangnya, baik secara agama maupun budaya.

“Kita memang dituntut untuk mengatakan agama Islam yang paling benar. Jadi ya, tapi di sisi lain sama, jangan sampai disebarluaskan, ndak usah saling mengejek, pemahaman untuk mengajak anak-anak untuk bener-bener yakin bahwa agama Islam

¹³² Chanifan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 24 Februari 2020.

yang paling benar ya memang saya ajarkan seperti itu. Karena memang seperti itu seharusnya.”¹³³

“Saya mengajarkan surat al-kafirun dan menjelaskan kandungan ayat-ayatnya sebagai langkah untuk menanamkan nilai Islam rahmatan lil ‘alamin, terlebih pentingnya toleransi, batasan dalam bersikap, kita tetap berteman.”¹³⁴

Guru Pendidikan Agama Islam berpedoman pada firman Allah yang tertera dalam Al-Quran. Dalam hal ini toleransi ditekankan dengan menguatkan akidah Islam sebagai agama yang paling benar dan diyakini oleh setiap Muslim. Hal terpenting dari representasi pemahaman tersebut adalah dengan bersikap baik terhadap orang lain. Sebab keyakinan bahwa agama Islam adalah agama yang paling benar merupakan hal urgen yang harus dipegang teguh.

Kegiatan pembelajaran yang terintegrasi antara SMPN 2 Dau Satu Atap dan SDN Kucur 2, membuat Bapak Ibnu Sina membutuhkan strategi lebih, sebab karakter peserta didik pada masing-masing tingkatan berbeda, sehingga guru Pendidikan Agama Islam menyesuaikan diri dalam menanamkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil ‘alamin* kepada peserta didik.

Berdasarkan data observasi, peneliti juga mengetahui bahwa guru melakukan pengawasan, baik saat di dalam proses pembelajaran maupun di luar kegiatan formal belajar mengajar. Seperti ketika aktivitas beristirahat, murid-murid bermain bersama dengan tidak membedakan latar belakang masing-masing rekan.¹³⁵

¹³³ Chanifan.

¹³⁴ Chanifan.

¹³⁵ Observasi Aktivitas Siswa SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 24 Februari 2020.

Selain menekankan pada pentingnya bertoleransi, guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki strategi dalam penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* dengan tetap berpijak pada iman sebagai seorang Muslim kepada para siswa yang menganut agama Islam.

“Iman itu eksklusif untuk diri kita dan untuk sikap kita boleh inklusif.”¹³⁶

Lebih lanjut, guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Dau Satu Atap menyatakan bahwa dalam hal akidah, peserta didik Muslim sebagai seorang pencari ilmu yang berjuang di jalan Allah harus menguatkan akidahnya. Sehingga iman yang dimiliki tidak akan bercampur baur dengan konsep keimanan lain dan tidak sesuai dengan prinsip *aqidah Islamiyah*. Kemudian sebagai Muslim, sikap terbuka perlu dihadirkan dalam berkegiatan bersama-sama dan berinteraksi sebagai sesama umat manusia, sehingga tetap berperilaku sopan, santun, serta saling menghormati dalam bersikap.

“Acara seperti karnaval dilaksanakan bersama. Peringatan tahun baru Islam, seperti idul adha itu semua ikut, yang Islam pakai baju Muslim, yang Kristen pakaian bebas rapi, biasanya diiringi drumband.”¹³⁷

Selain kegiatan pembelajaran, kegiatan sosial yang dilakukan secara bersama-sama juga menjadi strategi guru untuk meningkatkan solidaritas antar murid. Hal itu dimaksudkan sebagai langkah untuk menanamkan jiwa sosial yang tinggi dan semangat gotong-royong sebagai insan.

¹³⁶ Chanifan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 24 Februari 2020.

¹³⁷ Muhammad Ibnu Sina Chanifan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 29 April 2020.

Strategi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam juga diawali dengan menyandarkan diri pada visi sekolah, yaitu berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berwawasan lingkungan, berlandaskan iman dan taqwa dengan mewujudkan manajemen pendidikan yang tangguh dan tangguh serta optimalisasi partisipasi stakeholder.¹³⁸

Guru Pendidikan Agama Islam melakukan monitor terhadap keseharian siswa, seperti beribadah dengan memberikan lembar ibadah yang diisi peserta didik secara mandiri dan mengutamakan kejujuran. Hal ini dimaksud sebagai langkah untuk menanamkan pentingnya jujur terhadap diri sendiri dan orang lain.

Seperti monitor yang dilakukan pada saat bulan ramadhan, yaitu guru Pendidikan Agama Islam memberikan tabel amal harian yang kemudian diisi secara mandiri oleh siswa. Tabel amal tersebut terdiri dari puasa, shalat fardhu/wajib, sholat sunah, sholat tarawih, membaca Al-Quran, dzikir, shodaqoh, dan membantu orang tua.¹³⁹

Guru juga memperhatikan cara berpakaian para siswa sebagai usaha untuk melakukan monitor terhadap kebiasaan peserta didik. Sehingga pendidik memiliki fungsi pengawasan terhadap kehidupan para murid.

“Kalau di sini yang pakai kerudung berarti Islam, yang gak pakai kerudung berarti Kristen, jadi yang perempuan, kalau untuk SD sama, yang Islam semuanya pakai jilbab, yang kristen ndak.”¹⁴⁰

¹³⁸ Dokumentasi Visi SMPN 2 Dau Satu Atap Kabupaten Malang, 25 Februari 2020.

¹³⁹ Dokumentasi Monitor Amal Peserta Didik, 19 Mei 2020.

¹⁴⁰ Chanifan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 24 Februari 2020.

Melalui langkah di atas, guru Pendidikan Agama Islam telah berusaha melakukan internalisasi nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* sesuai dengan cita-cita sekolah berusaha untuk mendapatkan prestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, sikap yang mencerminkan nilai Islam ramah juga diwujudkan melalui wawasan untuk mencintai lingkungan dengan menguatkan keimanan. Sehingga peserta didik dapat menjadi sosok yang tanggap dan tangguh terhadap tantangan zaman.

3. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Islam *Rahmatan Lil A 'lamin* di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang

Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil a 'lamin* di sekolah ditemukan berdasarkan penanaman nilai yang telah dilakukan. Oleh karena itu, adanya faktor pendukung dapat menjadi piranti kesuksesan dalam penanaman nilai Islam *rahmatan lil a 'lamin*. Sedangkan penghambat penanaman nilainya perlu ditelaah dan diatasi secara solutif.

Adapun faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil a 'lamin* di sekolah adalah:

Kegiatan pembelajaran di kelas yang memuat materi Pendidikan Agama Islam. Penanaman nilai Islam *rahmatan lil a 'lamin* diajarkan guru melalui materi Alquran dan hadits, akidah akhlak, fiqh, dan sejarah

kebudayaan Islam. Dalam sejarah, guru menarasikan sejarah walisongo yang telah mendakwahkan Islam di Nusantara. Para ulama' walisongo berdakwah dengan pendekatan yang ramah, seperti memadukan agama dan budaya, lalu mengajarkan Islam dengan menyesuaikan latar belakang sosial masyarakat.¹⁴¹

Adanya peta konsep juga mendukung penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* melalui para tokoh Muslim yang kemudian dirangkum dan dijadikan karya untuk mengabadikan materi pelajaran agama Islam. Sebagaimana yang terdokumentasi dalam peta konsep Khulafaur Rasyidin, yaitu Abu Bakar Ash Shidiq, Umar bin Khatab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.¹⁴²

Kemudian guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini mengatakan:

“Penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* tidak terlepas dari kurikulum dan materi-materi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.”¹⁴³

Selain pembelajaran, terdapat kegiatan keagamaan menjadi pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* kepada peserta didik. Kegiatan keagamaan tersebut terdiri dari sholat dhuha, pelaksanaan peringatan hari besar Islam, peringatan isro' miroj, pondok romadhon, maulid nabi.¹⁴⁴

¹⁴¹ Dokumentasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 30 April 2020.

¹⁴² Dokumentasi Peta Konsep Tokoh Teladan Muslim, 30 April 2020.

¹⁴³ Chanifan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 24 Februari 2020.

¹⁴⁴ Chanifan.

“Kegiatan yang mendukung penanaman nilai Islam *rahmatan lil ‘alamin* adalah seperti sholat dhuha, pondok romadhon, karena siswa dibiasakan beribadah dan bersikap baik.”¹⁴⁵

Perayaan kegiatan keagamaan yang dibarengi dengan lomba-lomba juga dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kualitas diri. Semangat belajar tersebut akan mendorong peserta didik untuk berkompetisi dalam kebaikan dan mengamalkan ajaran Islam *rahmatan lil ‘alamin*.

Sebagaimana lomba dalam kegiatan maulid Nabi Muhammad yang diselenggarakan dengan bersama-sama. Peserta didik yang mendapatkan juara pun mendapatkan hadiah sebagai apresiasi terhadap perjuangan dan kerja keras mereka dalam berkontribusi aktif terhadap kegiatan tersebut.¹⁴⁶

Adanya lomba dalam peringatan maulid Nabi Muhammad *Shalallahu ‘alaihi wassalam* dapat mengajarkan peserta didik mengenai pentingnya meneladani Rasulullah sebagai suri tauladan bagi umat Islam. Selain itu, peserta didik dapat meningkatkan spirit keagamaannya dalam berkompetisi secara baik.

Selanjutnya, pendukung guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil ‘alamin* adalah kegiatan bersama. Aktivitas sosial tersebut seperti peringatan hari besar kebangsaan.

“Acara kebangsaan dapat menjadi acara yang mengajarkan anak-anak untuk cinta tanah air.”¹⁴⁷

Sebagaimana suasana kebersamaan melalui kegiatan kebangsaan yang merepresentasikan keeratan sosial peserta didik dalam berperan aktif

¹⁴⁵ Chanifan.

¹⁴⁶ Dokumentasi Lomba dalam Maulid Nabi, 31 Maret 2020.

¹⁴⁷ Muhammad Ibnu Sina Chanifan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 1 Mei 2020.

memajukan budaya Indonesia. Kegiatan kebangsaan dilakukan oleh peserta didik dengan berperan serta dalam memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia.¹⁴⁸

Pendukung selanjutnya dalam usaha menanamkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di sekolah adalah seperti aktivitas cinta alam atau lingkungan, menanam atau merawat tanaman, kerja bakti bersih lingkungan, kegiatan rutin upacara bendera.¹⁴⁹

Dokumentasi tentang kegiatan peduli lingkungan di sekolah menunjukkan adanya kerja sama yang baik yang dilakukan oleh masing-masing siswa. Mereka bekerja sama merawat lingkungan, baik menjaga dan membersihkan tanaman, maupun membersihkan lingkungan sekitar sekolah.¹⁵⁰

Sedangkan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil a'lamin* di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang adalah:

Faktor belum tersedianya teknologi dan informasi yang memadai. Terlebih aktivitas pembelajaran secara daring atau berbasis teknologi. Selain tempat belajar yang berada di desa, dari orang tua atau peserta didik sendiri belum terbiasa memaksimalkan pembelajaran secara daring. Sehingga kurang bisa mengikuti tantangan dan perkembangan zaman terkait pembelajaran di era industri ini.¹⁵¹

¹⁴⁸ Dokumentasi Kegiatan Kebangsaan, 31 Maret 2020.

¹⁴⁹ Chanifan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 24 Februari 2020.

¹⁵⁰ Dokumentasi kegiatan cinta alam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 31 Maret 2020.

¹⁵¹ Chanifan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 24 Februari 2020.

Selanjutnya, faktor yang menjadi penghambat penanaman nilai Islam *rahmatan lil a'lamīn* adalah tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda. Perbedaan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dipengaruhi oleh beragamnya latar belakang mereka. Sebab terdapat siswa yang sejak kecil sudah memeluk Islam, namun terdapat juga peserta didik yang sebelumnya memeluk agama Kristen, kemudian berpindah agama saat di sekolah dan memeluk agama Islam.¹⁵²

“Hal yang mempengaruhi penanaman Islam *rahmatan lil a'lamīn* adalah tingkat pemahaman siswa, seperti latar belakang keluarga, ada juga yang muallaf, itu yang menjadikan pemahaman berbeda.”¹⁵³

Perbedaan pemahaman terhadap ajaran Islam membuat masing-masing peserta didik dalam memahami nilai Islam *rahmatan lil a'lamīn* berbeda-beda. Oleh karena itu, pahamiya siswa-siswi tersebut memerlukan proses dalam pembelajarannya, baik di kelas maupun dari luar kelas.

4. Hasil Penanaman Nilai Islam *Rahmatan Lil A'lamīn* oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang

Hasil dari penanaman nilai Islam *rahmatan lil a'lamīn* di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang terlihat dari kondisi lapangan dalam mengamalkan ajaran tersebut. Peserta didik memahami bahwa Islam merupakan agama yang mulia dan menghormati perbedaan yang ada. Sehingga perbedaan yang terjadi pada manusia merupakan keniscayaan yang patut dipahami.

¹⁵² Evi Olivia, Siswi SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 16 Mei 2020.

¹⁵³ Muhammad Ibnu Sina Chanifan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 15 Mei 2020.

Hendra, selaku ketua osis menyatakan akan pentingnya Islam *rahmatan lil 'alamin*.

“Kalau menurut saya mas beragama itu penting soalnya ada kita semua, agama itu sudah ada. Jadi beragama sangatlah penting bagi saya mas.”¹⁵⁴

Evi Olivia sebagai murid perempuan juga turut mengatakan:

“Kita harus saling menghargai dan menghormati antar agama. Seperti tidak memaksakan orang lain untuk menganut agama kita, tidak mencela atau menghina agama lain dengan alasan apapun.”¹⁵⁵

Marisa Kristanti selaku murid yang beragama Kristen juga mengatakan pentingnya toleransi beragama.

“Menurut saya kita harus bertoleransi dalam beragama, saling menghormati agama orang lain, tidak mencela agama orang lain.”¹⁵⁶

Selanjutnya, perolehan data dokumentasi menunjukkan adanya keharmonisan dalam melakukan kegiatan bersama. Meskipun terdiri dari latar belakang yang berbeda, murid-murid berkenan melakukan kerja sama dengan baik. Sebab peserta didik telah dikenalkan mengenai pentingnya mencintai lingkungan.

Kegiatan bersama seperti merawat tanaman dan lingkungan menjadi salah satu bukti bahwa nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* telah diamalkan.¹⁵⁷ Peserta didik sebagai *khalifah fil 'ard* sadar bahwa kegiatan yang dilakukannya merupakan bentuk penghambaan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, sehingga mencintai alam dan merawat lingkungan

¹⁵⁴ Teguh Hendra, Ketua OSIS SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 15 Mei 2020.

¹⁵⁵ Olivia, Siswi SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 16 Mei 2020.

¹⁵⁶ Marisa Kristanti, Murid Kristen SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 15 Mei 2020.

¹⁵⁷ Dokumentasi Kegiatan Merawat Lingkungan, 31 Maret 2020.

adalah jalan pembuktian bahwa manusia merupakan pemimpin dalam menjaga bumi.

Selanjutnya, data wawancara juga menunjukkan bahwa kegiatan bersama dalam mencintai lingkungan merupakan aktivitas sosial yang rutin dilakukan. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya mengenal sesama manusia, namun juga lebih mengenal tentang alam dengan tetap bekerja sama antar teman tanpa terlalu membeda-bedakan.¹⁵⁸

Selanjutnya, hasil penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* juga dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan segala permasalahan. Sebagaimana

Olivia mengatakan:

“Dengan menyelesaikan masalah secara bersama-sama, kita dapat menuntaskan permasalahan dengan bijaksana, karena bisa memikirkan apa yang dipikirkan oleh orang lain.”¹⁵⁹

Wawasan modern juga menjadi bukti bagi peserta didik yang memiliki jiwa Islam yang maju. Sebagaimana Hendra mengatakan:

“Wawasan modern kami dapatkan karena keadaan yang terus berubah. Apalagi zaman sekarang yang membutuhkan teknologi untuk belajar.”¹⁶⁰

Hasil penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* selanjutnya adalah adanya sikap adil, sebagaimana Hendra menyatakan cara agar dapat menunjukkan keadilan adalah dengan menghargai murid maupun orang lain yang berbeda agama. Hal itu akan membantu bagi terwujudnya ajaran Islam yang sesungguhnya.

¹⁵⁸ Chanifan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 29 April 2020.

¹⁵⁹ Evi Olivia, Siswi SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 15 Mei 2020.

¹⁶⁰ Hendra, Ketua OSIS SMPN 2 Dau Satu Atap Malang.

“Kita sebagai umat Muslim dapat berlaku adil dengan menghargai agama yang berbeda dengan kita.”¹⁶¹

Selanjutnya, guru Pendidikan Agama Islam menyatakan tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berusaha mengamalkan ajaran Islam *rahmatan lil ‘alamin*.

“Kalau ada kegiatan keagamaan yang privat, maka siswa yang beragama lain juga mengadakan kegiatan keagamaan menurut mereka sendiri. Meskipun waktunya bersamaan, pelaksanaannya dilakukan di tempat yang berbeda, karena keimanan tidak bisa dicampur-adukkan.”¹⁶²

Olivia sebagai murid muallaf menyatakan sebagaimana berikut:

“Setelah saya masuk Islam, saya merasa kehidupan saya kembali baik, saya beragama Islam sangatlah nyaman dan saya bersyukur sekali. Islam adalah agama yang menghormati perbedaan.”¹⁶³

Guru Pendidikan Agama Islam juga membuka ruang dialog terhadap perbedaan dalam pelaksanaan ibadah, sebagaimana pernyataannya:

“Saya ajarkan ke semua sama, hanya berbeda beberapa, sama-sama shalat, puasa, dan lain-lain. Jikalau ada perbedaan ya saya jelaskan alasan Muhammadiyah pakai ini, NU pakai itu.”¹⁶⁴

Guru Pendidikan Agama Islam berusaha menjadi teladan agar dapat menjadi contoh bagi peserta didik dalam menunjukkan sikap baik demi menjalankan perintah agama dengan cara beribadah kepada Allah dan menjalani kehidupan sebagai manusia yang hidup berdampingan dengan manusia lainnya.

¹⁶¹ Hendra.

¹⁶² Chanifan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 24 Februari 2020.

¹⁶³ Olivia, Siswi SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 15 Mei 2020.

¹⁶⁴ Chanifan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 1 Mei 2020.

Pemberian teladan guru Pendidikan Agama Islam dilakukan juga dengan melakukan dakwah di tempat ibadah yang ditujukan kepada peserta didik dan juga guru lainnya. Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan esensi agama Islam dengan mengondisikan jamaah agar dapat mendengarkan dan menerima ajaran dari agama Islam sendiri.¹⁶⁵

Dakwah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai langkah untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*. Hal tersebut juga dimaksudkan untuk mendidik anak didik agar kompak, memakmurkan tempat ibadah, semangat dalam meraih ilmu, dan bersikap terbuka terhadap adanya perbedaan.

Sikap terbuka turut ditunjukkan oleh murid-murid SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, sebagaimana pernyataan berikut:

“Meskipun terdapat sikap yang mungkin menyebabkan orang lain tidak nyaman terhadap perilaku yang dilakukan oleh murid, namun kita harus bersikap terbuka dalam menerima perbedaan.”¹⁶⁶

Rasa kemanusiaan juga menjadi hal yang harus diutamakan dalam menjalani kehidupan sebagai peserta didik, sebagaimana pernyataan:

“Harus lebih berusaha menghormati sesama manusia, karena sama-sama ciptaan Tuhan.”¹⁶⁷

Kegiatan dan pemahaman bersama di atas menjadi bukti, bahwa peserta didik berhasil menunjukkan sikap sesuai dengan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*. Sebab berkenan bekerja sama dalam melakukan tugas umum, khususnya tanggung jawab di sekolah. Mereka juga terbukti

¹⁶⁵ Dokumentasi Kegiatan Dakwah oleh Guru Pendidikan Agama Islam, 24 Februari 2020.

¹⁶⁶ Olivia, Siswi SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 15 Mei 2020.

¹⁶⁷ Evi Olivia, Siswi SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 17 Mei 2020.

melakukan komunikasi yang baik demi menjalankan tanggung bersama tersebut. Selain itu siswa dan siswi SMPN 2 Dau Satu Atap Malang juga menunjukkan sikap humanis, yaitu menjaga lingkungan demi tercipta kehidupan yang sehat dan nyaman.

5. Deskripsi dan Kegiatan Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puncu Kediri

a. Data Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Puncu
- 2) NPSN : 20511865
- 3) Alamat Sekolah : Jalan Salak No. 254 Puncu 64292,
Desa Puncu, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri, Provinsi
Jawa Timur
- 4) Telepon : (0354) 394071
- 5) Email : smp1.puncu@gmail.com
- 6) Status Sekolah : Negeri
- 7) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 8) SK Pendirian Sekolah : 209/104.2.4/E5 82/SK
- 9) Tanggal SK Pendirian : 1982-12-11
- 10) SK Izin Operasional : 209/104.2.4/E5 82/SK
- 11) Akreditasi Sekolah : A
- 12) Luas Lahan : 12.025 m²
- 13) Jumlah Rombel : 21
- 14) Kepala Sekolah : Wiwik Suharti

b. Pembelajaran di Sekolah

Pembelajaran yang dilaksanakan di SMPN 1 Puncu mengacu pada Kurikulum 2013, sebagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sekolah menerapkan sistem masuk pada hari senin, yaitu pagi hari pukul 07.00-13.30 Waktu Indonesia Barat (WIB). Sedangkan pada hari selasa sampai Kamis pembelajaran dilaksanakan pukul 07.00 sampai 11.00 WIB. Kemudian kegiatan belajar mengajar di hari Sabtu dilakukan pada jam 07.15-13.30 WIB.

Selanjutnya, kegiatan belajar mengajar, dan monitor keagamaan ketika masa pandemi covid 19 adalah dilaksanakan dari rumah, sehingga prosesnya dilaksanakan secara daring, baik melalui aplikasi maupun media sosial lainnya.

c. Sarana dan Prasarana :

- 1) Ruang kelas : 21
- 2) Ruang lab : 2
- 3) Ruang perpustakaan : 1
- 4) Mushola : 1

d. Tenaga Pendidik : 43

e. Peserta Didik : 710

f. Visi dan Misi SMPN 1 Puncu Kediri

- 1) Visi : Religius, berbudaya, cerdas, terampil, dan berprestasi

2) Misi :

- a) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut dan budi pekerti luhur;
- b) Mewujudkan pengembangan kurikulum satuan pendidikan yang berpedoman pada BNSP;
- c) Mengembangkan budaya gemar membaca, bertoleransi, bekerja sama saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, dan mandiri;
- d) Mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, variatif, efektif, menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, berbasis teknologi-informasi, dan demokratis dengan memanfaatkan pengetahuan, teknologi, dan seni;
- e) Mendorong, membantu, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi;
- f) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah, baik prestasi akademik, maupun non akademik;
- g) Mewujudkan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan menjadi tenaga yang profesional;

- h) Mewujudkan pengembangan sarana, prasarana, dan multimedia sesuai standar nasional;
- i) Mewujudkan pengembangan manajemen sekolah sesuai standar nasional;
- j) Mewujudkan pengembangan dan implementasi sistem penilaian berstandar nasional;
- k) Mewujudkan peningkatan peran serta masyarakat dan hubungan yang harmonis antara sekolah, wali atau orang tua siswa, dan masyarakat;
 - l) Mewujudkan pengembangan budaya dan penataan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, sehat, dan indah.

g. Tujuan SMPN 1 Puncu Kediri

Adapun beberapa tujuan yang hendak diraih oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puncu Kediri adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang religius;
- 2) Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran;
- 3) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa;
- 4) Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar;

- 5) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa;
- 6) Menjalin kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam mempublikasikan program sekolah;
- 7) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran;
- 8) Mewujudkan lulusan yang cerdas;
- 9) Mewujudkan kurikulum sekolah yang sesuai dengan kepentingan daerah dan nasional;
- 10) Menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut, dan demokratis melalui pemanfaatan pengetahuan, teknologi, dan seni;
- 11) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang terampil dan profesional, dengan acuan:
 - a) Minimal berkualifikasi sarjana (S1)
 - b) Setiap guru yang mengajar sesuai mata pelajaran yang diampu
 - c) Guru mendapatkan sertifikat pendidik
 - d) Semua guru aktif mengembangkan karier/profesinya melalui pelatihan-pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

12) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir sehingga mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan;

13) Mewujudkan standar sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir sehingga mendorong semangat dan komitmen seluruh warga, antara lain:

- a) Jumlah ruang belajar sesuai dengan jumlah rombel
- b) Tersedia laboratorium dengan peralatan lengkap dan mencukupi
- c) Tersedia tempat bermain beserta peralatan olahraga dan seni yang memadai
- d) Tersedia ruang kegiatan lain yang representatif

14) Mewujudkan manajemen pendidikan yang transparan dan akuntabel sehingga mampu mengarahkan langkah-langkah strategis yang konsisten sesuai dengan penjabaran misi SMPN 1 Puncu, yaitu:

- a) Tersusun RKS, RKAS yang aplikatif
- b) Memiliki struktur organisasi sekolah lengkap dengan tugas pokok dan fungsi
- c) Melakukan pelaporan setiap jenis kegiatan tepat sasaran dan waktu

15) Mewujudkan penggalangan dana pendidikan yang memadai sehingga mampu memberikan inspirasi dan tantangan dalam meningkatkan prestasi yang berkelanjutan untuk mencapai keunggulan, seperti:

- a) Adanya partisipasi masyarakat dalam pendanaan pendidikan atau program sekolah
- b) Memanfaatkan dana dari pemerintah sesuai dengan sasaran secara maksimal.

6. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Islam *Rahmatan Lil A'lam*in di SMPN 1 Puncu Kediri

Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Puncu Kediri adalah dengan mengutamakan pentingnya sikap untuk saling menghormati dan menghargai. Hal itu dilakukan sebab kondisi sekolah juga beragam, dalam baik secara agama maupun budaya.

Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri secara jelas mengatakan:

“Cara untuk mengamalkan ajaran agama yang sesungguhnya adalah dengan mengajarkan ke anak-anak untuk saling menghormati dan menghargai, khususnya apabila menyikapi agama lain di sekolah.”¹⁶⁸

“Untuk mengajarkan ke anak-anak tentang menyikapi agama lain adalah dengan menanamkan pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai. Penting untuk menghargai keimanan yang lain, selain pemeluk agama Islam, sebab warga di sekolah juga terdiri dari beberapa agama.”¹⁶⁹

¹⁶⁸ M. Rofi'ur Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 4 Mei 2020.

¹⁶⁹ Rutabi.

Sikap saling menghormati dan saling menghargai merupakan bentuk pengamalan ajaran Islam *rahmatan lil 'alamin*. Hal itu dimaksudkan agar Muslim dapat menjadi agen penyelamat terhadap perubahan dan tantangan zaman, sehingga menjadi sosok yang mengutamakan perdamaian.

Selain menghargai perbedaan, baik secara keimanan maupun kepercayaan, guru Pendidikan Agama Islam juga turut andil dalam menyelenggarakan kegiatan sosial keagamaan di sekolah. Kegiatan tersebut juga dimaksudkan sebagai bentuk syiar baik kepada pemeluk agama lain maupun masyarakat sekitar.

Al-Quran dijadikan sebagai pedoman dalam usaha menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*. Lebih jelas guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri mengatakan:

“La ikraha fiddin, tidak ada paksaan dalam beragama, ya orang dalam beragama bebas memilih agamanya. Dan hidayah itu berasal dari Allah.”¹⁷⁰

Kegiatan yang berhubungan dengan penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* juga dirancang sebagai langkah untuk mengejawantahkan ajaran Islam yang ramah untuk seluruhnya. Kegiatan tersebut dapat membantu bagi internalisasi nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*.

“Terdapat kegiatan bersama seperti milad sekolah, pondok ramadhan. Sedangkan agama lain mengadakan acara sendiri, materinya tentang keagamaan masing-masing.”¹⁷¹

¹⁷⁰ M. Rofi'ur Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 19 Mei 2020.

¹⁷¹ Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 4 Mei 2020.

“Kegiatan bersama dapat melatih peserta didik untuk saling menghormati meskipun berbeda agama, misalnya milad sekolah, peringatan hari besar kemerdekaan, dan lain-lain.”¹⁷²

Kegiatan keagamaan diselenggarakan secara bersama-sama sesuai dengan basis ajaran masing-masing. Pemeluk agama Islam menyelenggarakan acara pondok romadhon sebagai penghayatan bahwa Islam *rahmatan lil alamin* menjadi spirit untuk menjalani ibadah secara baik. Selain itu, kegiatan keagamaan juga dilaksanakan untuk membiasakan peserta didik untuk semangiat beragama dalam suasana keberagaman.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam strategi penanaman nilai Islam *rahmatan lil ‘alamin* tidak hanya menekankan pada sikap menghormati antar pemeluk agama. Namun juga menekankan pada sikap saling menghormati sesama pemeluk agama Islam yang memiliki pemahaman berbeda-beda.

“Bila ada perbedaan, seperti perbedaan praktik ibadah Nahdlatul Ulama’ atau Muhammadiyah atau lainnya disikapi secara biasa. Karena terbukti di SMP ada guru yang tidak Nahdlatul Ulama’ ya biasa saja. Bahkan dengan guru atau murid non Islam kita akrab.”¹⁷³

Sikap saling menghormati dalam internal umat Islam, khususnya bagi para pendidik dan peserta didik merupakan strategi penekanan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan Islam secara terbuka. Meskipun terdapat perbedaan dalam praktik pengamalan Islam *rahmatan lil ‘alamin*, warga sekolah tidak mempermasalahkannya.

¹⁷² Rutabi.

¹⁷³ Rutabi.

Sehingga sebagai pengajar agama Islam, guru menghormati perbedaan dalam ibadah maupun ajaran lain, asal tidak bertentangan dengan prinsip ajaran Islam.

Tata cara berpakaian juga menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam sebagai langkah untuk mengejawantahkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* secara nyata.

“Yang Muslimah memakai jilbab semua, seragamnya juga celana panjang semua, sehingga sholat dapat langsung dilakukan, meskipun tidak memakai sarung.”¹⁷⁴

Identitas antara Muslim dan Non Muslim meskipun terlihat dalam tata cara berpakaian, tidak menjadi masalah berarti dalam menjalani keseharian sebagai seorang murid. Guru juga bersikap bijak dalam memandang perbedaan tersebut. Penekanan dilakukan untuk menjalankan ajaran agama masing-masing.

Peserta didik SMPN 1 Puncu mampu melakukan kerja sama dalam melaksanakan kegiatan bersama di sekolah. Hal tersebut menunjukkan adanya sikap terbuka dan berkenan melakukan kerja sama untuk mencapai kepentingan bersama. Kegiatan tersebut juga dimaksudkan sebagai langkah mewujudkan persatuan dan kesatuan di sekolah.¹⁷⁵

Peserta didik dapat bekerja sama melalui arahan guru, terlebih guru Pendidikan Agama Islam yang memantau perkembangan siswa, yaitu secara kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai strategi dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*.

¹⁷⁴ Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 19 Mei 2020.

¹⁷⁵ Dokumentasi Kerja Sama dalam Melaksanakan Kegiatan, 13 April 2020.

Selain beberapa strategi di atas, kegiatan bersama seperti membuat taman dan bersih-bersih yang terjadwal masing-masing kelas juga menjadi langkah untuk mewujudkan Islam *rahmatan lil 'alamin*.¹⁷⁶ Pemberdayaan lingkungan belajar agar asri menjadi langkah agar peserta didik dapat mencintai lingkungan.

Hal di atas menjadi strategi Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri dalam menanamkan Islam *rahmatan lil 'alamin*, yaitu dengan memahami kondisi sekolah, khususnya warga sekolah, baik peserta didik maupun pendidik, dengan demikian dapat dijadikan bahan pijakan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang sesuai dan tidak mendiskreditkan pihak tertentu.

7. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Islam *Rahmatan Lil A'lam* di SMPN 1 Puncu Kediri

Terdapat beberapa faktor yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil a'lam* di SMPN 1 Puncu Kediri, antara lain:

Adanya teladan dari guru. Sebab para pendidik sudah memberikan teladan, dengan memantau dan aktif untuk sholat berjamaah. Wali kelas ikut serta memantau kegiatan pembelajaran siswa di rumah.

“Kalau pendukung penanaman nilainya, semua bisa kerja sama ya, guru memberi teladan, pembiasaan. Alhamdulillah guru sudah memberikan teladan, dengan ikut serta sholat berjamaah setiap

¹⁷⁶ Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 4 Mei 2020.

zuhur. Tidak semua tapi hampir semua wali kelas ikut serta memantau kegiatan pembelajaran siswa di rumah.”¹⁷⁷

Faktor pendukung dari pendidik menjadi salah satu hal yang dapat memberikan peran keteladanan bagi peserta didik. Bahkan dukungan tersebut tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja, melainkan juga ditujukan saat di rumah, sehingga pemantauan dilakukan secara penuh melalui kerja sama beberapa pihak.

Adapun faktor pendukung selanjutnya adalah adanya fasilitas tempat ibadah, yaitu mushola sebagai basis kegiatan keagamaan. Meskipun kapasitasnya masih terbatas, namun pemberdayaan mushola dilakukan sebagai pendukung langkah penanaman Islam *rahmatan lil ‘alamin*.

“Tidak semua guru, tetapi ada guru yang ikut serta kegiatan sholat berjamaah. Rata-rata kalau guru sholatnya di ruangan sendiri atau menunggu anak-anak selesai sholat. Soalnya terbatasnya kapasitas tempat ibadah.”¹⁷⁸

Keterbatasan tempat ibadah di sekolah menjadi pendukung sebab juga memberikan peluang untuk bekerja sama dalam melakukan pemantauan terhadap aktivitas peserta didik. Para pendidik melakukan tanggung jawab secara bergantian untuk memantau para siswa, khususnya dalam kegiatan keagamaan.

Selanjutnya, faktor pendukung dalam penanaman nilai Islam *rahmatan lil ‘alamin* adalah materi pembelajaran. Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi substansi penting dalam

¹⁷⁷ M. Rofi’ur Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 18 Mei 2020.

¹⁷⁸ Rutabi.

mengajarkan peserta didik tentang ajaran Islam yang sesungguhnya.¹⁷⁹ Selain itu, hadirnya konten pembelajaran juga meneguhkan tingkah laku siswa sebagai manusia yang harus mengutamakan adab dan kesopanan.

“Pembelajaran dapat mendukung dalam mengajarkan Islam rahmatan lil ‘alamin, dalam pembelajaran terdapat materi toleransi dan saling menghormati.”¹⁸⁰

Pembelajaran menjadi pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan ajaran Islam sekaligus menanamkan nilai Islam *rahmatan lil ‘alamin* kepada peserta didik di sekolah. Sehingga hal tersebut berperan kepada peserta didik dalam menjalani kehidupannya di luar sekolah.

Selain pembelajaran, beberapa kegiatan berikut juga menjadi pendukung bagi penanaman nilai Islam *rahmatan lil ‘alamin*.

“Milad sekolah, pondok romadhon dapat mendukung penguatan ajaran Islam. Pemeluk agama lain juga dapat mengadakan kegiatan keagamaan sendiri.”¹⁸¹

Selanjutnya, kegiatan sholat menjadi representasi dari adanya aktivitas keagamaan yang memiliki nilai kesetaraan sebagai umat Nabi Muhammad. Rutinitas sholat dilakukan secara bersama-sama di serambi mushola dan diikuti oleh murid laki-laki serta perempuan.¹⁸²

Kegiatan sholat tersebut dilaksanakan sebagai usaha untuk mengagungkan Nabi Muhammad *shalallahu alaihi wassalam*. Tidak hanya itu, kegiatan tersebut juga mengandung unsur seni yang sarat

¹⁷⁹ Rutabi.

¹⁸⁰ M. Rofi’ur Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 8 Mei 2020.

¹⁸¹ Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 4 Mei 2020.

¹⁸² Dokumentasi Kegiatan Sholawat, 13 April 2020.

dengan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*. Sebagaimana yang dilakukan oleh para peserta didik di SMPN 1 Puncu.

Selain pendukung di atas, adanya kegiatan kebangsaan juga menjadi pendukung bagi penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*.

“Peringatan hari besar kebangsaan merupakan langkah untuk membuat anak didik lebih cinta terhadap sesama masyarakat Indonesia. Meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu jua.”¹⁸³

Selanjutnya, terdapat terdapat kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak pemerintah dalam belajar bersama tentang tata cara menjadi warga negara Indonesia yang baik dan bijak. Hal ini mendukung bagi penanaman nilai Islam yang menghormati sesama manusia dalam bingkai bernegara.

Kegiatan kerja sama negara dengan sekolah dalam melakukan sosialisasi sistem negara Indonesia dan langkah bernegara yang baik diikuti oleh beberapa siswa pilihan beserta beberapa guru yang mendampingi. Hal ini dilakukan sebagai langkah menanamkan kecintaan murid terhadap bangsa Indonesia.¹⁸⁴

SMPN 1 Puncu juga memiliki program yaitu pemberdayaan taman sebagai langkah untuk mengenalkan peserta didik terhadap lingkungan. Tanaman-tanaman sebagai makhluk Tuhan dapat dimanfaatkan secara positif bagi manusia

¹⁸³ M. Rofi'ur Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 13 Mei 2020.

¹⁸⁴ Dokumentasi kegiatan sosialisasi bernegara oleh pemerintah dengan sekolah, 15 Mei 2020.

“Kalau fokus terhadap lingkungan dilakukan dengan membuat taman, kebanyakan tanaman bunga, ada tanaman sere dan kencur juga.”¹⁸⁵

Adapun faktor penghambat dalam penanaman nilai Islam *rahmatan lil ‘alamin* adalah adanya kendala dalam pembelajaran. Seperti kebiasaan peserta didik dalam menjalankan ibadah secara penuh. Hal tersebut ditengarai belum masifnya dukungan orang tua ketika di rumah dan lingkungannya.

“Terdapat kendala dalam pembelajaran. Siswa belum terbiasa sholat lima waktu, karena kurang dukungan peran orang tua di rumah.”¹⁸⁶

“Hambatan dirasakan dari pantauan orang tua, lalu kesadaran siswa terhadap ajaran agama, terlebih pengamalan ibadah sholat yang masih membutuhkan peran, baik guru atau keluarga.”¹⁸⁷

Belum masifnya habit dalam menjalankan ibadah sebagai seorang Muslim menjadi kendala guru dalam menanamkan nilai Islam di sekolah. Sehingga hal tersebut menjadi alasan guru untuk terus melakukan perbaikan melalui pembiasaan dan motivasi demi membentuk peserta didik yang dapat menjalankan ibadah secara utuh.

Penghambat lain dalam penanaman Islam *rahmatan lil a‘lamin* oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Puncu Kediri adalah adanya kesadaran dari siswa akan pentingnya pendidikan. Sebab peserta didik membutuhkan lingkungan yang mendukung dalam menjalankan kehidupan sebagai hamba Allah dan makhluk sosial.

¹⁸⁵ Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 19 Mei 2020.

¹⁸⁶ Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 4 Mei 2020.

¹⁸⁷ Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 18 Mei 2020.

“Penghambat selain pantauan orang tua apa adalah kesadaran dari siswa akan pentingnya pendidikan.”¹⁸⁸

Kurangnya kesadaran pendidikan dari peserta didik menjadi faktor penghambat. Sebab kesadaran tersebut akan berhubungan dengan kualitas siswa dalam merespon kemajuan zaman, menghadapi tantangan teknologi dan informasi, dan menjadi pribadi yang tangguh dalam menyelesaikan persoalan-persoalan.

8. Hasil Penanaman Nilai Islam *Rahmatan Lil A'lam* oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Puncu Kediri

Adapun hasil dari penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* dapat diketahui dari pemahaman siswa yang terbuka terhadap perbedaan. Pemahaman siswa yang ramah didukung juga oleh sikap yang saling menghormati, meskipun berbeda agama, dan lain sebagainya.

“Menurut pendapat saya, perbedaan agama itu tidak apa-apa, karena dengan berbeda agama kita harus saling menghormati antar agama, menghargai perbedaan, dan dari situlah kita bisa belajar hidup rukun, jika ada masalah harus diselesaikan dengan baik-baik. Jadi walaupun kita berbeda-beda agama, itu tidak membuat kita terpecah belah, kita tetap menjunjung persatuan dan kesatuan.”¹⁸⁹

Afrilika menyatakan bahwa terjadinya perbedaan di sekolah tidak membuat menutup diri. Perbedaan ada untuk dipahami, baik perbedaan tersebut disebabkan oleh agama, budaya, atau faktor lainnya. Kemudian bila ada permasalahan, maka perlu diselesaikan bersama, sehingga hal tersebut menjadi pelajaran untuk hidup secara rukun.

¹⁸⁸ Rutabi.

¹⁸⁹ Duanti Tesya Afrilika, Siswi SMPN 1 Puncu Kediri, 6 Mei 2020.

Adnan Sallam turut menyatakan:

“Kalau pendapat saya ya saling menghormati antar umat beragama, karena negara kita kan negara bhineka tunggal ika, jadi saling menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila dan toleransi beragama.”¹⁹⁰

Selanjutnya, mengenai penyelesaian masalah bersama dalam bingkai menghargai perbedaan, Afrilika mengatakan:

“Jika ada masalah harus diselesaikan dengan baik-baik. Jadi walaupun kita berbeda-beda agama, itu tidak membuat kita terpecah belah, kita tetap menjunjung persatuan dan kesatuan.”¹⁹¹

Mengenai wawasan modern, Adnan Sallam sebagai murid menyatakan bahwa peserta didik tertuntut untuk memanfaatkan teknologi dalam belajar, termasuk belajar agama.

“Pemikiran modern kita dapatkan, apalagi adanya pandemi corona membuat kita belajar secara jarak jauh, itu membuat kita lebih belajar lagi dengan memanfaatkan teknologi sebagai media untuk belajar.”¹⁹²

Selain wawasan modern, pandangan yang menghargai budaya tradisional juga menjadi bagian dari pandangan yang diajarkan di sekolah. Sebagaimana pandangan tersebut mendukung pelestarian budaya Indonesia, baik dalam kesenian maupun kebudayaan yang lainnya.

“Aktivitas yang dapat mengajarkan pandangan tradisional adalah seperti kegiatan yang berusaha melestarikan budaya Indonesia, di sini seperti menyanyi, kroncong, dan musik tradisional lain. Tiap kelas memiliki perwakilan untuk itu.”¹⁹³

Selanjutnya, mengenai sikap adil, Afrilika menyampaikan bahwa seorang pemimpin harus bersikap adil dalam melakukan tugas sebagai

¹⁹⁰ Adnan Sallam, Ketua OSIS SMPN 1 Puncu Kediri, 6 Mei 2020.

¹⁹¹ Afrilika, Siswi SMPN 1 Puncu Kediri, 6 Mei 2020.

¹⁹² Adnan Sallam, Ketua OSIS SMPN 1 Puncu Kediri, 21 Mei 2020.

¹⁹³ Sallam.

pemimpin. Peserta didik apapun agamanya dianggap memiliki tugas untuk selalu bersikap adil sebab tujuannya adalah untuk menyelesaikan masalah bersama dan membuat keputusan yang adil.

“Saya pernah menjadi pemimpin. Sekarang begini, seorang pemimpin tidak harus memandang budaya, ras, dan agama. Tugas dan wewenang dari seorang pemimpin sendiri adalah bagaimana caranya membuat suatu kelompok berjalan bersama dengan tujuan yang sama dan telah disepakati bersama. Dan pemimpin yang baik tidak memandang darimana pemimpin itu berasal, tapi bagaimana cara seorang pemimpin bisa membuat suatu keadilan dalam suatu kelompok tidak memandang agama, ras, dan budaya. Tetapi kalau bisa, ya pilih pemimpin yang Islam.”¹⁹⁴

Selanjutnya, kegiatan pramuka dalam hal ini mengajarkan bersikap adil, sebagaimana data dokumentasi menunjukkan adanya rasa kebersamaan dalam melaksanakan kegiatan ini. Kegiatan organisasi dilakukan sesuai dengan struktur yang ada. Seorang pemimpin bertugas memimpin dan mengelola kelompok yang di dalamnya terdapat anggota-anggota dari peserta didik.

Adanya kegiatan pramuka tidak hanya menjadi aktivitas seremonial saja. Kegiatan pramuka mengajarkan tentang kemandirian peserta didik. Selain itu, kemampuan bekerja sama juga menjadi penekanan dalam bersikap untuk saling membantu secara adil.¹⁹⁵

Kegiatan kepramukaan dalam hal ini dianggap tidak terpisah dari ajaran Islam. Sebab adanya pramuka adalah membantu dalam mengamalkan ajaran Islam dan penanaman nilai *rahmatan lil ‘alamin*.

¹⁹⁴ Afrilika, Siswi SMPN 1 Puncu Kediri, 6 Mei 2020.

¹⁹⁵ Dokumentasi Kegiatan Kepramukaan, 15 Mei 2020.

Hadirnya Islam mampu menjadi rahmat terhadap segala situasi dan kondisi.

Agama Islam menurut Duanti sejalan dengan kegiatan kepramukaan. Itulah sebabnya, sebagai anggota aktif pramuka ia memaparkan bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan mampu menjadi rahmat bagi seluruh aspek kehidupan. Islam mengatur semua persoalan yang dianggap selalu relevan dengan kondisi lingkungan, kemajuan teknologi dan informasi, dan tantangan zaman.

Sikap inklusif bahkan dilakukan dengan membuka proses pembelajaran agama Islam. Sebagaimana guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri menyatakan:

“Murid beragama lain dibolehkan untuk mengikuti pembelajaran agama Islam. Hal ini juga dimaksudkan untuk sarana dakwah kepada mereka.”¹⁹⁶

Kegiatan pembelajaran agama yang terbuka dilaksanakan dengan beberapa batasan. Meskipun dalam satu kelas kegiatan belajar terdiri dari murid laki-laki perempuan, namun mereka tetap memiliki batas, sehingga antara laki-laki dan perempuan memiliki jarak. Murid laki-laki dalam hal ini diutamakan berkelompok dengan murid laki-laki. Begitu juga dengan murid perempuan berkelompok dengan murid perempuan.¹⁹⁷

Kegiatan pembelajaran berbasis kelompok juga dimaksud sebagai usaha untuk mengajarkan peserta didik agar mampu berdiskusi mengenai permasalahan dalam materi. Hal ini juga dimaksudkan untuk

¹⁹⁶ M. Rofi'ur Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 5 Mei 2020.

¹⁹⁷ Dokumentasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 10 Maret 2020.

meningkatkan keterampilan berpikir murid-murid sesuai dengan skill berpikir tingkat tinggi.

Selanjutnya, mengenai kehadiran agama, Afrilika juga menganggap bahwa Islam adalah agama yang paling sempurna, sembari menyatakan:

“Menurut saya Islam itu mencakup semua segi kehidupan, mengajarkan kita mencintai penciptanya, mencintai alam semesta, mencintai sesama, jadi intinya Islam itu membawa kita ke jalan yang lebih baik.”¹⁹⁸

Selain itu, terdapat perkataan juga bahwa Islam telah mengatur beberapa aspek kehidupan yang dirasa sangat penting bagi berjalannya kehidupan. Seperti persoalan kehidupan mengenai politik, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya.

“Menurut saya Islam adalah agama yang paling sempurna. Soalnya di dalam agama Islam sudah mengatur semua persoalan kehidupan seperti politik, ekonomi, dan sosial.”¹⁹⁹

Guru Pendidikan Agama Islam dalam pernyataannya menghargai adanya perbedaan, baik antar umat beragama, maupun secara internal umat beragama.

“Kalau memandang perbedaan aliran seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah ya biasa saja, karena terbukti perbedaan aliran dan perbedaan agama di sekolah dianggap biasa, tidak menjadi masalah, kita bisa akrab.”²⁰⁰

Proses tertanamnya nilai Islam *rahmatan lil ‘alamin* juga didukung oleh keteladanan para tokoh, sebagaimana diabadikan di sudut-sudut sekolah dan kelas. Sebagaimana pernyataan Afrilika:

¹⁹⁸ Duanti Tesya Afrilika, Siswi SMPN 1 Puncu Kediri, 7 Mei 2020.

¹⁹⁹ Afrilika, Siswi SMPN 1 Puncu Kediri, 6 Mei 2020.

²⁰⁰ Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 4 Mei 2020.

“Intinya adalah belajar dan semangat dalam menjalani kehidupan. Karena sebagai murid memiliki tugas belajar sebagai manusia. Kita harus berusaha menjadi sumber daya manusia yang berbudi luhur. Kita meneladani Soekarno, Hatta dan pahlawan lain untuk menjadi manusia yang baik.”²⁰¹

Siswa menjadikan tokoh-tokoh sebagai teladan, karena para tokoh menunjukkan sikap perjuangan dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Sebagaimana ajaran Islam *rahmatan lil ‘alamin* yang menjunjung tinggi rasa kemanusiaan. Keteladanan dari para pahlawan dapat menjadi motivasi siswa untuk meniru dan menghayati perjuangan mereka.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat disajikan peneliti melalui penggalian data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dijelaskan pada paparan data. Hasil penelitian disajikan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil ‘alamin*, kemudian terkait faktor pendukung dan penghambat, serta hasil dari penanaman tersebut di sekolah, yaitu di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri.

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Islam *Rahmatan Lil A ‘lamin* di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri

Adapun strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil a‘lamin* di masing-masing

²⁰¹ Duanti Tesya Afrilika, Siswi SMPN 1 Puncu Kediri, 15 Mei 2020.

memiliki persamaan dan perbedaan. Penanaman tersebut direncanakan dengan diawali oleh langkah untuk memahami kondisi sekolah, kemudian memberikan solusi terkait permasalahan ataupun kondisi yang ada. Kedua guru di kedua sekolah memberikan solusi untuk menekankan pentingnya sikap toleransi.

Selain toleransi, guru juga memberikan teladan dalam bersikap, terlebih dalam memperlakukan orang lain, baik yang sama ataupun berbeda. Keteladanan dilakukan di SMPN 2 Dau Satu Atap melalui sikap guru dan muridnya, sebab sistem sekolah yang terintegrasi dengan tingkatan sekolah dasar, yaitu SDN Kucur 2 Dau Malang. Kemudian keteladanan di SMPN 2 Dau Satu Atap dilakukan melalui kerja sama para pendidik dan tenaga pendidikan, melalui pemantauan aktivitas belajar ataupun kegiatan lain para siswa.

Penguatan akidah juga dilakukan masing-masing guru di sekolah dalam rangka membentengi peserta didik dari pengaruh agama lain ataupun budaya lain yang tidak sesuai dengan prinsip agama Islam. Sehingga hal tersebut menjadi strategi guru untuk menguatkan iman peserta didik.

Selanjutnya, penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di SMPN 2 Dau Satu Atap juga melalui pemantapan wawasan lingkungan sebagaimana visi-misi sekolah. Selain itu, optimalisasi *stakeholder* juga diberdayakan melalui kerja sama antar tokoh masyarakat. Kerja sama tersebut dijalin oleh sekolah dan masyarakat demi membentuk generasi

selanjutnya agar memiliki sikap dan karakter yang baik. Sementara di SMPN 1 Puncu juga mengenalkan kepedulian terhadap lingkungan dengan membuat taman dan mengoordinir proses pembersihannya.

Dari paparan data lintas situs dan hasil penelitian tersebut, peneliti menyajikan tabel strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Islam *rahmatan lil 'alamin* sebagai berikut:

Tabel 4.1

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Islam *rahmatan lil 'alamin* di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri

No	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> di SMPN 1 Puncu Kediri
1	Memahami kondisi sekolah, pendidik, peserta didik	Memahami kondisi sekolah, pendidik, peserta didik
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan	Memberikan solusi terhadap permasalahan
3	Pemberian teladan dari guru dan kakak kelas	Memberikan teladan
4	Menguatkan akidah	Menguatkan akidah
5	Mencintai lingkungan	Mencintai lingkungan
6	Optimalisasi stakeholder	Kerja sama orang tua atau wali murid
7		Pengenalan tokoh/pahlawan

Persamaan terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Islam *rahmatan lil 'alamin* di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri adalah melalui langkah

pemahaman terhadap kondisi sekolah, pendidik, dan peserta didik. Kemudian pemberian solusi terhadap keberagaman. Lalu pemberian teladan terhadap bersikap. Meskipun di SMPN 2 Dau pemberian teladan dilakukan secara terintegrasi karena sistem yang berhubungan dengan proses pendidikan di SDN Kucur 2 sebagai sekolah satu atap. Kemudian persamaan lainnya terletak pada penguatan akidah, kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan.

Perbedaan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Islam *rahmatan lil 'alamin* di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri terletak pada optimalisasi *stakeholder* dan kerja sama orang tua. Guru di SMPN 2 Dau Satu Atap melakukan pengoptimalan terhadap *stakeholder* yang memiliki peran dalam melakukan pemantauan kepada masyarakat dan peserta didik sekitar. Sedangkan guru SMPN 1 Puncu menjalin kerja sama dengan orang tua untuk memantau perkembangan peserta didik. Selain itu, guru juga mengenalkan terhadap para tokoh atau pahlawan dengan memasang foto-foto tersebut dikelas. Hal itu dimaksudkan untuk membiasakan peserta didik mengenal para pejuang yang mencintai bangsa Indonesia.

Namun secara jelas terdapat alur strategi penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* yang sama kepada peserta didik, yaitu:

A. Penguatan akidah

Penguatan akidah yang dimaksud adalah akidah Islam sebagaimana terdiri dari prinsip-prinsip agama Islam. Hal ini dibangun karena menyangkut hal penting sebagai kepercayaan dasar dan keyakinan pokok. Seperti rukun iman, rukun Islam, dan lain sebagainya.

B. Perluasan paham multikulturalisme

Paham multikulturalisme diajarkan kepada peserta didik sebagai upaya memperluas perspektif tentang keragaman agama dan budaya. Hal ini dilakukan sebagai langkah preventif tindakan ekstremisme dalam beragama.

C. Integrasi nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam

Integrasi dilakukan dengan menghubungkan materi agama Islam dan ajaran-ajaran yang sarat dengan Islam *rahmatan lil 'alamin*, yaitu berwawasan multikultural, modern, terbuka, adil, humanis.

D. Internalisasi melalui kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan menjadi sarana untuk menguatkan religiusitas peserta didik. Bentuk dari kegiatan keagamaan terdiri dari ibadah *mahdhah*, yaitu shalat, puasa, zakat. Selanjutnya ibadah *ghairu mahdhoh*, terdiri dari kegiatan sedekah, bakti sosial, dan kegiatan amal.

E. Internalisasi melalui kegiatan kebangsaan

Kegiatan kebangsaan dimaksudkan sebagai langkah untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini dinilai penting sebagai upaya gotong-royong dalam kerangka kebersamaan.

F. Monitor perkembangan peserta didik

Pengamatan maupun evaluasi terhadap penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* dilakukan dengan memantau perkembangan peserta didik, baik dalam beribadah maupun bersikap. Sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana siswa mengamalkan ajaran Islam *rahmatan lil 'alamin*.

2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Islam *Rahmatan Lil A'lam* di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam usaha menanamkan nilai Islam *rahmatan lil a'lam* di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri juga memiliki perbedaan dan persamaan. Sehingga perlu untuk melakukan pemetaan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai tersebut.

Piranti pendukung dalam penanaman nilai Islam *rahmatan lil a'lam* adalah adanya kegiatan pembelajaran yang memuat esensi dari ajaran Islam sebagai agama yang mengutamakan kedamaian. Kemudian

kegiatan keagamaan juga menjadi pendorong terhadap habit peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam. Lalu terdapat kegiatan kebangsaan yang mampu memotivasi siswa dalam mengutamakan persatuan dan hidup bersama secara aman. Selain itu, kedua sekolah juga menjalankan kegiatan peduli lingkungan, hanya saja berbeda dalam pelaksanaannya. SMPN 2 Dau Satu Atap dilaksanakan melalui perawatan tanaman dan lingkungan. Sedangkan di SMPN 1 Puncu melalui aktivitas membuat taman dan menetapkan jadwal kebersihan antar kelas.

Sedangkan penghambat dari penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* yang dialami guru Pendidikan Agama Islam adalah adanya tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda terhadap ajaran Islam. Selain itu, latar belakang siswa juga menjadi penghambat karena pemahaman dan sikap yang beragam. Kemudian, adanya peserta didik yang membutuhkan waktu lebih dalam memahami ajaran Islam juga berefek kepada sikap atau pengamalannya. Lalu hambatan yang dialami guru SMPN 1 Puncu adalah kurangnya kerja sama dengan orang tua dalam memantau kegiatan peserta didik.

Selanjutnya, peneliti paparkan tabel tentang faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama
Islam dalam menanamkan Islam *rahmatan lil 'alamin* di SMPN
2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri**

No	SMPN 2 Dau Satu Atap Malang		SMPN 1 Puncu Kediri	
	Pendukung	Penghambat	Pendukung	Penghambat
1	Kegiatan pembelajaran	Tingkat pemahaman siswa	Kegiatan pembelajaran	Tingkat pemahaman siswa
2	Kegiatan keagamaan	Latar belakang siswa	Kegiatan keagamaan	Kerja sama dengan orang tua atau wali murid
3	Kegiatan kebangsaan		Kegiatan kebangsaan	
4	Kegiatan cinta alam		Kegiatan peduli lingkungan	

Persamaan terkait dengan faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* adalah pada kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, kegiatan kebangsaan, peduli lingkungan. Meskipun secara praksis pelaksanaannya memiliki perbedaan, namun esensi dari faktor pendukung adalah sama.

Selanjutnya, mengenai faktor penghambat dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di kedua sekolah adalah adanya tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda antara satu sama lain. Selain itu, latar belakang siswa juga menjadi penyebab hambatan tersebut. Selain itu, di SMPN 1 Puncu juga merasakan belum maksimalnya orang tua

dengan guru dalam memantau perkembangan anak didik saat di rumah atau lingkungan tempat tinggal.

3. Hasil Penanaman Nilai Islam *Rahmatan Lil A'lam* Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri

Hasil penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di kedua sekolah dapat dilihat dari sikap maupun pemahaman dari peserta didik. Selain itu, kultur yang ditemukan di lokasi penelitian juga dapat menjadi bukti dari adanya hasil dari penanaman nilai tersebut yang secara edukatif dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Data penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri menunjukkan adanya toleransi dalam beragama dan berbudaya. Kemudian sikap untuk berkenan melakukan musyawarah. Selain itu sikap modern juga ditunjukkan melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi, meskipun belum begitu efektif sebab terkendala sarana. Selanjutnya, peserta didik juga mampu berlaku adil dalam menentukan keputusan ataupun sikap untuk hidup secara bersama.

Berikut tabel hasil nilai penanaman Islam *rahmatan lil 'alamin* di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri oleh guru Pendidikan Agama Islam:

Tabel 4.3

Hasil Penanaman Islam *rahmatan lil 'alamin* Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri

No	Hasil Penanaman Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang	Hasil Penanaman Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Puncu Kediri
1	Toleran	Toleran
2	Musyawaharah	Musyawaharah
3	Berwawasan modern	Berwawasan modern dan tradisional
4	Adil	Adil
5	Setara	Setara
6	Multikultural	Multikultural
7	Inklusif	Inklusif
8	Humanis	Humanis

Peserta didik di kedua sekolah menunjukkan sikap toleran. Hal tersebut terbukti dari kebiasaan peserta didik dalam melakukan pembelajaran secara bersama. Kemudian musyawarah juga diutamakan dalam menyelesaikan permasalahan, baik dilakukan di ranah organisasi siswa maupun ekstrakurikuler lainnya. Sedangkan untuk wawasan modern juga dimiliki dengan memandang manusia sebagai makhluk yang maju dan berbeda. Perbedaan terletak pada wawasan tradisional di SMPN 1 Puncu. Hal tersebut dapat dipahami dari adanya ekstrakurikuler angklung yang berusaha melestarikan kebudayaan Indonesia.

Selanjutnya, sikap adil juga terbukti dari adanya peserta didik yang memperlakukan teman secara baik. Kemudian kesetaraan juga diutamakan dengan memandang semua sama dalam hal kemanusiaan. Lalu budaya multikultural juga menjadi pemahaman peserta didik sebab mereka terdiri dari identitas yang beragam. Hal tersebut juga mendukung adanya sikap inklusif terhadap kemanusiaan dan humanis terhadap ciptaan Allah, seperti kepedulian terhadap alam, lingkungan, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, beberapa fokus penelitian peneliti paparkan melalui tabel berikut sebagai paparan data yang menampilkan temuan penelitian, sehingga dapat diketahui beberapa persamaan dan perbedaan data penelitian di masing-masing situs:

Tabel 4.4

Temuan Persamaan dan Perbedaan Penelitian Antar Situs

NO	FOKUS PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	
			SMPN 2 Dau Satu Atap Malang	SMPN 1 Puncu Kediri
1	Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai Islam <i>rahmatan lil a'lamin</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami kondisi sekolah, pendidik, peserta didik b. Memberikan solusi terhadap permasalahan keragaman agama dan budaya c. Menguatkan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemberian teladan dari kakak kelas dan guru b. Optimalisasi stakeholder 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemberian teladan dari guru b. Kerja sama orang tua atau wali murid c. Pengenalan tokoh/pahlawan

		akidah Islam d. Mencintai lingkungan		
2	Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai Islam <i>rahmatan lil a'lam</i>	a. Faktor pendukung: kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan keagamaan, kegiatan kebangsaan, kegiatan cinta alam/peduli lingkungan b. Faktor penghambat: perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam	Terletak pada faktor penghambat, yaitu adanya latar belakang siswa yang berbeda dengan yang lainnya, seperti mualaf, dan lain sebagainya	Perbedaan terdapat pada kurang efektifnya kerja sama antara orang tua/wali siswa dengan guru dalam mendidik atau memantau keseharian siswa
3	Hasil penanaman nilai Islam <i>rahmatan lil a'lam</i> oleh guru pendidikan agama Islam	Guru mampu menanamkan nilai Islam <i>rahmatan lil a'lam</i> , sehingga peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan sikap toleran, musyawarah, berwawasan modern, adil, setara, multikultural, inklusif, humanis	Perbedaan terletak pada penanaman wawasan di sekolah, yaitu penekanan pada pandangan modern	Penanaman nilai berwawasan modern disertai dengan adanya kepedulian terhadap nilai tradisional, yaitu adanya kegiatan untuk melestarikan budaya Indonesia

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Islam

***Rahmatan lil A'lam* di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri**

Strategi yang memuat perencanaan atau langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri dalam perspektif Muhibbin Syah merupakan tindakan yang memuat beberapa cara untuk memecahkan permasalahan.²⁰² Permasalahan tersebut berkaitan dengan adanya keberagaman agama, budaya, dan lain sebagainya, sehingga dibutuhkan manajemen yang baik dalam mengelola problem tersebut.

Siasat yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah ditujukan agar peserta didik di masing-masing sekolah memiliki jiwa moderat dalam menjalani kehidupan bersama. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* kepada siswa dan siswi menjadi penting dalam menumbuhkan sikap atau karakter yang sesuai dengan prinsip agama Islam, yaitu agama yang menjadi rahmat bagi semesta alam.

Sebagaimana Abdurrahman Wahid sebagai tokoh pluralis yang menyatakan bahwa pendidikan harus beragam. Pemikiran ideal tersebut diutarakan bukan tanpa alasan, sebab bangsa Indonesia memiliki warga

²⁰² Syah, *Psikologi Pendidikan*, 214.

negara yang heterogen secara identitas. Sehingga dalam hal ini perlu melakukan pembaharuan pendidikan Islam dan modernisasi pendidikan Islam.²⁰³

Adapun strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di sekolah umum dilakukan dengan memahami kondisi peserta didik dan lingkungannya, kemudian melakukan langkah solutif terhadap situasi yang dihadapi.²⁰⁴ Hal tersebut juga senada dengan tahapan strategi sesuai pandangan Crown Dirgantoro yang membagi tahapan strategi menjadi formulasi strategi, implementasi strategi, dan pengendalian strategi.²⁰⁵

Secara lebih jelas, peneliti dapat memaparkannya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1

Tahapan Strategi Crown

No	Tahapan	Deskripsi
1	Formulasi strategi	Langkah dalam mempersiapkan strategi alternatif, pemilihan strategi, dan penetapan strategi yang digunakan
2	Implementasi strategi	Menetapkan tujuan, menetapkan kebijakan, memberikan motivasi, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, dan mengoptimalkan sistem informasi
3	Pengendalian strategi	Mencakup kegiatan <i>review</i> faktor internal dan eksternal. Kemudian melakukan penilaian terhadap

²⁰³ Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita*, 225.

²⁰⁴ Chanifan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 24 Februari 2020.; Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 4 Mei 2020.

²⁰⁵ Dirgantoro, *Managemen Strategik*, 13–14.

		performa strategi dan melaksanakan koreksi terhadap hal-hal yang sudah dilakukan
--	--	--

Hadirnya tahapan strategi di atas dapat membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam membaca situasi dengan bersikap bijak sebagai pendidik. Beberapa situasi yang dihadapi oleh guru di kedua sekolah cukup bervariasi. Yaitu dimulai dari adanya kondisi yang beragam dari segi agama. Pemeluk agama di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang sendiri terdiri dari Islam dan Kristen.²⁰⁶ Sedangkan pemeluk agama di SMPN 1 Puncu Kediri terdiri dari Islam, Kristen, dan Hindu.²⁰⁷ Kondisi tersebut tentu menuntut guru sebagai sosok yang bertanggung jawab sebagai pendidik untuk mengelola penyelenggaraan pendidikan agama Islam di basis situasi heterogen.

Heterogenitas yang terjadi di sekolah menjadi penguat guru dalam usahanya untuk menanamkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*. Kemudian langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai manusia untuk menanamkan dan mengamalkan ajaran agama adalah dilakukan melalui perilakunya. Seperti paparan Abuddin Nata yang menyatakan bahwa manusia dengan kekuatan jasmaninya dapat melaksanakan tugas-tugas sebagai khalifah di bumi ini.²⁰⁸

Refleksi mengenai manusia sebagai khalifah tidak terlepas dari tugas guru sebagai pembimbing peserta didik untuk tetap bertindak sebagai hamba Allah *subhanahu wa ta'ala*. Oleh karena itu, penting untuk bertindak dengan

²⁰⁶ Chanifan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 24 Februari 2020.

²⁰⁷ Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 2 Maret 2020.

²⁰⁸ Nata, *Filsafat Pendidikan*, 35.

mencerminkan diri sebagai pribadi Muslim yang mengejawantahkan Islam *rahmatan lil 'alamin*. Yakni Muslim yang mampu memahami perbedaan dan dapat menghargai heterogenitas, sehingga tidak bersikap keras ataupun menyakiti sesama.

Selain adanya kondisi yang heterogen secara agama maupun budaya, masalah yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah perbedaan pemahaman agama peserta didik serta kesadaran para siswa atas urgensi pendidikan, baik secara formal maupun informal. Sehingga hal tersebut mengarah pada kebiasaan peserta didik yang secara keseluruhan belum mengarah pada karakter yang mencerminkan Muslim *rahmatan lil 'alamin*.²⁰⁹

Sebagaimana diketahui bahwa unsur-unsur karakter seseorang terdiri dari sikap yang menjadi bagian perilaku manusia. Selain itu juga mencakup emosi sebagai gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia. Kemudian juga terletak pada kepercayaan sebagai komponen kognitif dari faktor sosiopsikologis seseorang. Selanjutnya, unsur-unsur yang mencerminkan pribadi manusia juga terletak pada kebiasaan, kemauan, dan konsepsi diri.²¹⁰

Bertolak pada unsur karakter manusia di atas, peserta didik sebagai generasi yang mendapat amanah untuk bersikap sesuai dengan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* perlu melakukan *upgrade* diri, sehingga dapat bersikap secara baik, mengatur emosi secara bijak, meningkatkan keimanan dengan

²⁰⁹ Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 4 Mei 2020.

²¹⁰ Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), 167.

lebih giat beribadah, sehingga aspek-aspek tersebut dapat menjadi kebiasaan dan meningkatkan konsepsi diri sebagai Muslim untuk semesta alam.

Selanjutnya, analisis terhadap strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* peneliti paparkan melalui tabel berikut:

Tabel 5.2
Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai
Islam *Rahmatan Lil 'Alamin*

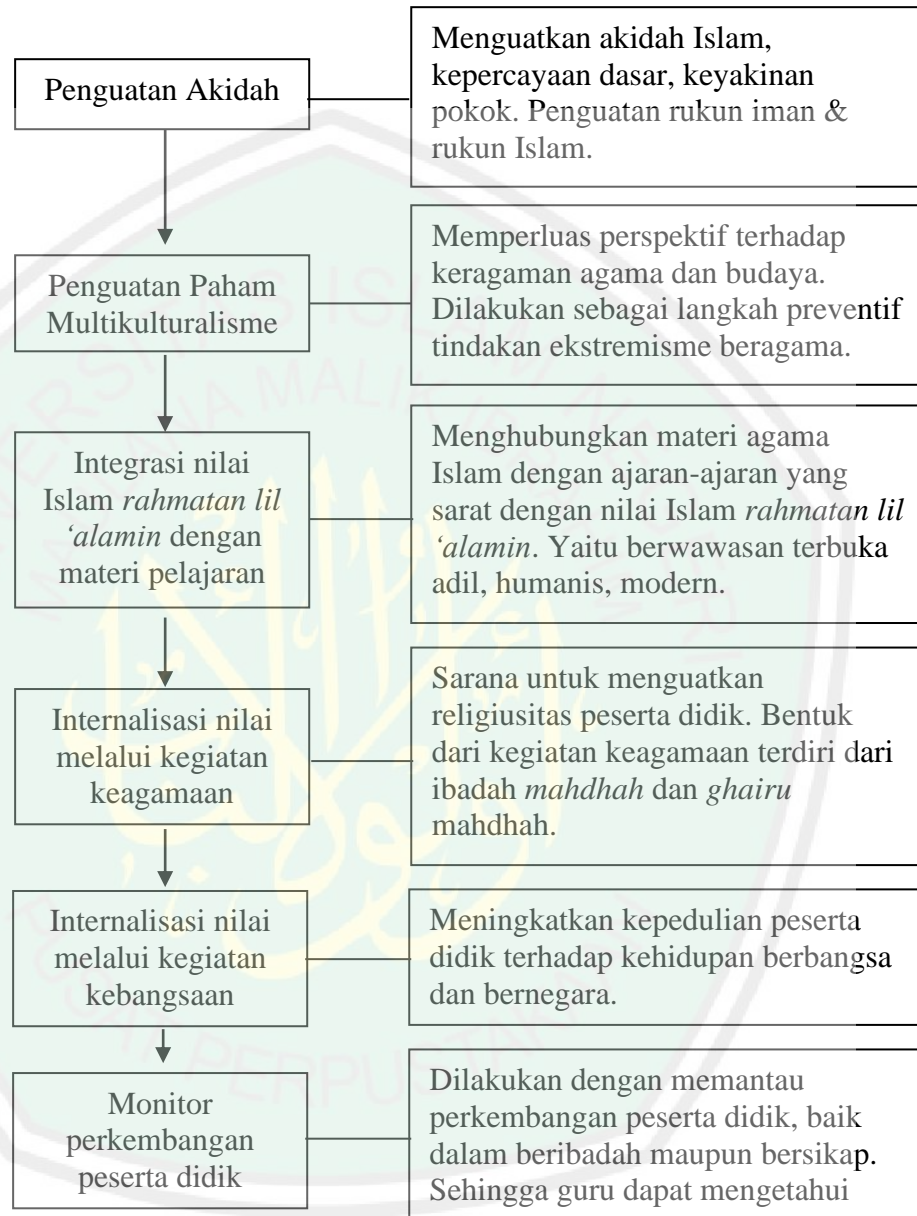
No	Tahapan	SMPN 2 Dau Satu Atap Malang	SMPN 1 Puncu Kediri
1	Formulasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Berwawasan multikultural b. Memegang teguh akidah Islam dan menghargai pemeluk agama Kristen c. Memahami keragaman budaya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Berwawasan multikultural b. Memegang teguh akidah Islam dan menghargai pemeluk agama Hindu & Kristen c. Memahami keragaman budaya
2	Implementasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Penanaman nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> melalui kegiatan pembelajaran dengan menghayati ayat quran, hadits, hukum, sejarah Islam b. Penanaman nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> melalui kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penanaman nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> melalui kegiatan pembelajaran dengan menghayati ayat quran, hadits, hukum, sejarah Islam b. Penanaman nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> melalui kegiatan

		keagamaan c. Penanaman nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> melalui kegiatan kebangsaan dan lainnya	keagamaan c. Penanaman nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> melalui kegiatan kebangsaan dan lainnya
3	Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> a. Monitor para pendidik terhadap kegiatan siswa b. Kerja sama antara guru dengan orang tua/wali peserta didik dalam memantau perilaku, pemahaman, serta kebiasaannya c. Kerja sama dengan <i>stakeholder</i> atau tokoh masyarakat setempat 	<ul style="list-style-type: none"> a. Monitor para pendidik terhadap kegiatan siswa b. Kerja sama antara guru dengan orang tua/wali peserta didik dalam memantau perilaku, pemahaman, serta kebiasaannya

Tahapan strategi di atas menjadi kerangka guru dalam melakukan penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*. Kemudian dapat dipahami alur strategi penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* yang sama-sama ditujukan kepada peserta didik, sebagai berikut:

Bagan 5.1

Alur Strategi Penanaman Nilai Islam *Rahmatan Lil 'Alamin*



Strategi penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* yang dilakukan oleh guru agama Islam sesuai dengan indikator sekolah damai yang mengembangkan pendidikan perdamaian di Indonesia dalam rangka merespon situasi kehidupan sosial keagamaan mutakhir yang cenderung

dianggap kurang toleran, permisif pada kekerasan, dan mendiskriminasi kelompok minoritas. Sebagaimana langkah yang dikembangkan Wahid Foundation dengan bekerja sama bersama Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengagas sekolah damai yang bertujuan mengembangkan bina damai di sekolah-sekolah melalui praktik toleransi di lingkungan sekolah maupun di kelas. Usaha ini dilaksanakan dengan harapan dapat menjadi model jangka panjang untuk memperkuat daya tahan sekolah dari paparan intoleransi dan radikalisme melalui keterlibatan berbagai pihak yang berkepentingan demi menumbuhkan budaya damai dan toleransi.²¹¹

Selain pengarusutamaan pada perdamaian, peserta didik yang merupakan generasi Z juga dinilai memiliki semangat yang tinggi untuk belajar agama. Namun demikian, mereka seringkali tidak cukup puas dengan sesuatu yang didapatkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, sehingga mereka juga menambah tempat dan waktu belajar di majelis, madrasah, dan pesantren.²¹² Oleh karena itu, langkah guru dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* menjadi sangat penting dalam hal ini, karena menyangkut pengejawantahan ajaran Islam yang mengutamakan perdamaian dan kedinamisan.

Paham multikulturalisme yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri berperan penting bagi penanaman nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*. Sebab hal

²¹¹ Mahnan Marbawi dkk., *Mencipta Generasi Penjaga Kebhinekaan: Panduan Sekolah Damai; Konsep dan Indikator* (Jakarta: Wahid Foundation, 2019), 18–21.

²¹² Hatim Gazali, *Islam untuk Gen-Z: Mengajarkan Islam & Mendidik Muslim Generasi Z; Panduan Bagi Guru PAI*, ed. oleh Siti Kholisoh dan Khoirul Anam (Jakarta: Wahid Foundation, 2019), 6.

tersebut juga mendukung pandangan Johan Galtung yang mengidentifikasi bahwa perilaku pemeluk agama dipengaruhi oleh pemahamannya.²¹³ Pemahaman guru yang multikulturalis dapat memudahkan kegiatan belajar mengajar di basis sekolah yang heterogen, sehingga mendukung peran strategis guru Pendidikan Agama Islam dalam menegawantahkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* kepada peserta didik.

Berkaitan dengan paham multikulturalisme, Chanifan sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang mengatakan bahwa memang sebagai Muslim dituntut untuk mengatakan bahwa agama Islam adalah yang paling benar. Namun pada sisi lain, terdapat kesamaan, yaitu ajaran untuk tidak saling mengejek, menjelek-jelekkkan, dan lain sebagainya.²¹⁴

Chanifan secara strategis menjelaskan bahwa pembelajaran agama Islam dilaksanakan dengan menguatkan *aqidah Islamiyah*. Hal itu dilakukan dengan maksud membentengi diri peserta didik dari campur aduk ataupun pengaruh agama lain. Namun di sisi lain, tetap mengajarkan untuk senantiasa bersikap sopan dan toleran terhadap pemeluk agama lain, sehingga peserta didik Muslim dapat menunjukkan akhlak yang terpuji, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Selanjutnya, Rutabi sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Puncu Kediri juga menyatakan bahwa langkah untuk mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana menyikapi pemeluk agama lain adalah dengan

²¹³ Johan Galtung, *Kekerasan Budaya*, 187.

²¹⁴ Chanifan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 24 Februari 2020.

menekankan pentingnya saling menghormati dan menghargai. Hal tersebut dinilai sangat penting dilakukan karena warga di sekolah juga terdiri dari beberapa pemeluk agama.²¹⁵

Rutabi selaku guru yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* memaparkan bahwa penting untuk bersikap hormat dan menghargai terhadap sesama manusia, meskipun secara identitas keagamaan berbeda. Sebab kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik tatkala individu-individu di dalam sekolah tidak dapat menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai keimanan yang beragam.

Dapat dipahami bahwa strategi guru dalam mempertahankan akidah Islam secara kuat di atas bukan berarti menafikan spirit toleransi. Karena agama tersebut berperan sebagai vitalitas moral yang lahir oleh komitmen penuh terhadap prinsip agama Islam yang diyakini oleh guru dan peserta didik di sekolah.²¹⁶ Hal tersebut bermuara pada terbentuknya lingkungan yang multikulturalistik, sehingga heterogenitas tidak menjadi halangan bagi pembelajaran agama.

Usaha guru dalam memahami kondisi peserta didik merupakan langkah yang dapat membantu terhadap adanya pemberian solusi bagi terwujudnya sikap toleran terhadap keragaman agama dan budaya di sekolah. Guru memberikan teladan untuk bersikap toleran dengan menunjukkan pemahaman dan sikap yang merepresentasikan toleransi.

²¹⁵ Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 4 Mei 2020.

²¹⁶ al-Qurtuby, *Jihad Melawan*, 26.

Selain itu, sikap menghargai pemeluk agama Kristen yang dilakukan di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan penghormatan yang dilakukan kepada pemeluk agama Hindu dan Kristen di SMPN 1 Puncu Kediri juga menjadi bukti adanya pelaksanaan pendidikan agama yang mengembangkan pribadi peserta didik untuk lebih menghormati dan mencintai adanya perdamaian. Arah dari spirit perdamaian tersebut sebagaimana pernyataan Chaterina Puteri Doni dan Sriwahyuningsih dalam mengimplementasikan *peace education*, yaitu untuk bersikap bijak dengan menghormati hak asasi manusia, saling pengertian, toleransi, dan menjalin persahabatan dengan semua kelompok demi meraih kehidupan yang harmonis.²¹⁷

Strategi penguatan terhadap keimanan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam menjadi hal penting yang perlu ditanamkan kepada peserta didik, namun penguatan keimanan tersebut tidak berarti mendiskreditkan keyakinan lain yang berbeda. Dapat dipahami bahwa toleransi dibangun dengan pandangan bahwa manusia diciptakan dalam keadaan berbeda-beda. Perbedaan tersebut mengajarkan bahwa sebagai Muslim patut bersikap arif dalam menghadapi perbedaan, baik perbedaan agama maupun budaya.

Adapun implementasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* adalah secara tidak langsung. Penanaman nilai Islam bagi seluruh alam tersebut dilaksanakan dengan mengelola lingkungan belajar dan memberikan ruang gerak bagi

²¹⁷ Doni dan Saleh, "Implementasi Peace," 201–3.

peserta didik agar terlibat dalam pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang merahmati seluruh alam.²¹⁸

Penerapan penanaman nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di sekolah umum dikonstruksi melalui sumber Islam, yaitu Quran, hadits, narasi sejarah, dan akhlak terpuji. Selain itu, ajaran Islam yang merahmati semesta alam juga ditanamkan melalui kegiatan keagamaan dan kebangsaan yang mendukung adanya rasa kebersamaan, sehingga dapat muncul sikap saling peduli terhadap sesama.

Chanifan mengajarkan surat al-Kafirun sebagai usaha untuk menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*. Ia bertindak sebagai guru agama yang turut menjelaskan kandungan ayat-ayat Quran sebagai langkah menyemai toleransi, batasan dalam bersikap, dan tetap menjunjung tinggi hubungan sosial antar manusia.²¹⁹

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang berpedoman pada surat al-kafirun dengan menguatkan keimanan dan menghargai agama lain. Keimanan menurutnya senada dengan kandungan surat al-kafirun, meyakini dengan sepenuh hati, kemudian menghormati agama lain. *Lakum dinukum waliyadin* menjadi spirit dalam beragama, Muslim berpedoman pada agama Islam. Sedangkan pemeluk agama lain juga tidak mendapat paksaan dari kita dalam hal beragama.

Sebagaimana suasana dalam keseharian, guru melakukan pengawasan terhadap murid-murid SMPN 2 Dau Satu Atap, di dalam proses pembelajaran

²¹⁸ Ahmadi, Amri, dan Elisah, *Strategi Pembelajaran*, 16–19.

²¹⁹ Chanifan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 24 Februari 2020.

maupun di luar kegiatan belajar mengajar. Seperti yang terjadi ketika peserta didik beristirahat, mereka bermain atau melakukan olahraga bersama-sama tanpa membeda-bedakan latar belakang identitas masing-masing individu.²²⁰

Sebagaimana dalam tafsir jalalain dijelaskan bahwa *lakum dinukum* yang berarti “untuk kalianlah agama kalian” dimaksud kepada agama kemusyrikan. Sedangkan *waliyadin* yang berarti “untukkulah agamaku” dimaksud untuk agama Islam. Secara historis, Rasulullah mendapat ajakan untuk meninggalkan seruannya dengan imbalan, yaitu mereka orang-orang Quraisy akan memberikan kepadanya harta yang melimpah, sehingga akan membuatnya menjadi lelaki yang terkaya di Mekkah dan mereka akan menikahkannya dengan wanita-wanita yang disukainya. Setelah itu, Allah memperingatkan agar tetap berpegang diri pada ajaran Islam dan tidak terhasut dengan ajakan yang tidak sesuai tersebut.²²¹

Selanjutnya, guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Puncu Kediri dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil ‘alamin* berpedoman pada *laa likraha fiddin*, yaitu tidak ada paksaan dalam hal beragama.²²² Sebagaimana tertuang dalam Quran Surat Al-Baqarah (2) ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِن بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu

²²⁰ Observasi Aktivitas Siswa SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 24 Februari 2020.

²²¹ Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzuul Ayat*, ed. oleh Li Sufyana Bakri, trans. oleh Bahrun Abu Bakar, Jilid 4 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1997), 2794–96.

²²² Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 19 Mei 2020.

barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Tidak adanya paksaan dalam memeluk agama dimaksud bahwa telah jelas dengan adanya bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang kuat, bahwa keimanan itu berarti kebenaran dan kekafiran adalah kesesatan. Sehingga beragama merupakan usaha sadar dalam berpikir dan bertindak secara benar dan sesuai dengan prinsip yang telah senada dengan ajaran agama.²²³

Guru pendidikan agama Islam berpedoman pada konsep bahwa dalam memeluk agama tidak terdapat paksaan, sehingga terkesan kaku dan mengekang, melainkan meyakini bahwa hidayah turun dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Sehingga hidayah tersebutlah yang dapat membimbing manusia tetap berjalan di jalan yang benar dan diridhoi oleh Tuhan semesta alam.

Selain melalui pembelajaran dan kegiatan keagamaan, guru juga menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* melalui aktivitas kebangsaan. Kegiatan tersebut dinilai memiliki aspek-aspek yang dapat mendukung penanaman ajaran yang menjunjung tinggi Islam sebagai agama yang dapat menjadi rahmat bagi semesta alam.

Kegiatan bersama yang dapat merekatkan hubungan sosial kemanusiaan adalah seperti karnaval, peringatan tahun baru Islam, idul adha.

Murid-murid beragama Islam dapat mengenakan pakaian Muslim. Sedangkan murid beragama lain dapat mengenakan pakaian bebas dan rapi.²²⁴

²²³ Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzuul Ayat*, ed. oleh Li Sufyana Bakri, trans. oleh Bahrun Abu Bakar, Jilid 1 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1997), 146.

²²⁴ Chanifan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 29 April 2020.

Peringatan terhadap hari-hari besar tersebut dilaksanakan secara bersama-sama dengan tetap menghormati perbedaan yang ada. Peserta didik Muslim merayakan dengan mengenakan pakaian sesuai ajaran Islam. Sedangkan peserta didik Kristen SMPN 2 Dau Satu Atap Malang turut meyakakan peringatan hari besar dengan mengenakan pakaian yang juga sesuai dengan ajaran mereka.

Selanjutnya, guru pendidikan agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri menjelaskan bahwa terdapat kegiatan bersama yang melatih siswa untuk merawat keberagaman dan saling menghargai terhadap perbedaan. Hal itu menjadi penting tatkala mereka kemudian hidup secara nyata di tengah-tengah masyarakat yang heterogen.

Kegiatan bersama yang dapat membiasakan peserta didik saling menghormati meskipun berbeda agama adalah aktivitas yang dapat membuat mereka dapat bekerja sama. Kegiatan tersebut seperti milad sekolah, peringatan hari besar kemerdekaan bangsa Indonesia, dan lain sebagainya.²²⁵

Praktik kebersamaan dalam memperingati hari tertentu dengan keberagaman identitas di atas senada dengan paparan Zainul Fanani yang menekankan pentingnya peran pemeluk agama dalam menjadi juru damai dan menghapuskan segala penyebab konflik karena perbedaan identitas manusia. Hal itu dimaksudkan sebagai usaha untuk membangun harmoni sosial dan interaksi kemanusiaan yang menghargai perbedaan.²²⁶

²²⁵ Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 4 Mei 2020.

²²⁶ Fanani, "Agama Dan Resolusi," 39–61.

Selanjutnya, dalam strategi pengendalian terkait penanaman nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*, guru terus bertindak sebagai pengendali terhadap penanaman tersebut. Hal tersebut dimaksudkan sebagai langkah evaluasi, sehingga dapat diketahui beragam kelebihan dan kelemahan yang muncul dalam perencanaan dan pelaksanaannya.

Monitoring para pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri dilakukan secara kolektif. Monitoring dilakukan dengan mengamati perilaku peserta didik dalam sehari-harinya. Begitu juga dengan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam yang sesungguhnya, sebab hal tersebut berkaitan dengan tingkah laku baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Pengawasan di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dilakukan juga terhadap cara berpakaian, sebagaimana paparan Chanifan yang menjelaskan bahwa setiap murid Muslim di sekolah memiliki cara berpakaian yang telah sesuai dengan ajaran Islam. Perempuan memakai kerudung. Sedangkan yang tidak memakai jilbab, berarti mereka beragama selain Islam.²²⁷

Tata cara berpakaian juga menjadi perhatian di SMPN 1 Puncu Kediri, guru Pendidikan Agama Islam bertindak mengawasi pakaian yang dikenakan oleh murid. Standar pakaian diberlakukan dengan pemakaian jilbab untuk semua muslimah dan penggunaan celana panjang untuk semua

²²⁷ Chanifan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 24 Februari 2020.

murid. Hal itu dilaksanakan juga untuk mempermudah pelaksanaan sholat saat di sekolah.²²⁸

Cara berpakaian dan adab atau tingkah laku yang menjadi fokus guru Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah menjadi bukti bahwa nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* juga terejawantahkan ke dalam diri peserta didik, dibuktikan dengan penampilan yang santun, sehingga dapat menjadi simbol keberadaan Islam yang merahmati alam.

Senada dengan Nixson Husin yang menjelaskan bahwa agama Islam menempatkan moral pada posisi yang sangat penting, sebagaimana dimulai dari penampilan lalu berwujud akhlak. Karena akhlak manusia akan membina mental dan jiwanya, sehingga dapat mempunyai hakikat kemanusiaan yang tinggi. Akhlak tersebut juga menjadi ajaran yang diterima oleh Nabi Muhammad untuk memperbaiki kondisi umat.²²⁹

Penampilan yang baik dan tingkah laku yang terpuji pada muaranya akan menjadi ciri khas seorang Muslim dalam menjalani kehidupan. Kehadirannya akan menjadi teladan bagi lingkungan sekitar, sehingga dakwah yang dilakukan oleh peserta didik tidak hanya berhenti pada dakwah *billisan*, melalui ucapan, melainkan juga pada dakwah *bilhal*, yaitu pada tingkah laku.

Strategi pengendalian dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* selanjutnya adalah dengan melakukan kerja sama antara guru dengan orang tua atau wali siswa. Hal itu dilakukan dengan memantau perilaku,

²²⁸ Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 19 Mei 2020.

²²⁹ Husin, "Hadits-Hadits," 15.

pemahaman, serta kebiasaan anak didik, baik di sekolah maupun di rumah atau lingkungan lainnya.

Guru agama di kedua sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk memantau perkembangan peserta didik dalam pengamalan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*. Hal itu dilakukan agar pemahaman peserta didik tidak mengarah kepada ekstremisme. Selain itu, perilaku siswa agar juga tidak tertutup, melainkan terbuka, baik dalam melaksanakan perintah agama, maupun menghormati orang lain.²³⁰

Kerjasama di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang bahkan juga dilakukan dengan tokoh masyarakat setempat. Hal itu dilakukan secara tidak langsung melalui penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di majlis ilmu, khotbah jumah, dan aktivitas lainnya di masyarakat. Sehingga *stakeholder* dan tokoh agama serta tokoh masyarakat setempat juga memiliki peran dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* berupa rasa kebersamaan, adil, toleran, dan menjunjung tinggi negara kesatuan Indonesia.²³¹

Strategi pendendalian yang dilakukan kedua guru di masing-masing sekolah dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* sesuai dengan pemikiran Abdurrahman Wahid yang menilai penting untuk menanamkan nilai tersebut di tengah keragaman agama dan budaya, yaitu berupa toleransi, kesetaraan, musyawarah, dan adil.²³²

²³⁰ Muhammad Ibnu Sina Chanifan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 30 April 2020.; Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 8 Mei 2020.

²³¹ Chanifan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 30 April 2020.

²³² Ramadhan, "Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Rahmatan lil'Alamin," 225–28.

Pada intinya, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri terdiri dari formulasi yang berwawasan multikultural, memegang teguh akidah Islam dan menghargai pemeluk agama selain Islam, memahami keragaman budaya. Kemudian pelaksanaannya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran agama Islam, kegiatan keagamaan, dan kegiatan kebangsaan. Lalu pengendalian strateginya dilakukan dengan memantau perkembangan peserta didik, yaitu pemahaman dan perilakunya. Selain itu, kerja sama juga dilakukan antara pihak sekolah dan pihak orang tua atau wali siswa.

B. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Islam *Rahmatan lil A'lam* di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri

Beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di kedua sekolah dapat diketahui dari temuan penelitian yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain yang berhubungan dengan proses penanaman nilai Islam untuk seluruh alam di masing-masing sekolah, yaitu di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri.

Adapun faktor pendukung dalam usaha penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di kedua sekolah terdiri dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tersebut menjadi pendukung penanaman nilai tersebut karena

substansi materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti memuat narasi untuk bersikap toleran, adil, dan mufakat.

Penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* tidak terlepas dari kurikulum dan materi-materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal itu mendukung terhadap usaha pendidik dalam menanamkan nilai-nilai luhur Islam kepada peserta didik di sekolah.²³³

Guru pendidikan agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap memandang bahwa pembelajaran agama Islam di sekolah sudah sesuai dengan prinsip yang dapat mendukung penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*. Kurikulum dan materi yang ada dapat mendukung pengejawantahan Islam yang dapat merahmati seluruh alam.

Selanjutnya, Rutabi juga menganggap bahwa materi dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat mendukung terhadap usaha untuk menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* kepada peserta didik. Hal itu dilakukan untuk menekankan pentingnya sikap toleransi dan saling menghormati.

Pembelajaran dapat mendukung bagi usaha untuk mengajarkan Islam yang merupakan agama bagi semesta alam. Penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* didukung oleh adanya materi-materi toleransi dan saling menghormati. Sehingga hal tersebut memiliki peran penting dalam menumbuhkan spirit Islam kepada peserta didik.²³⁴

²³³ Chanifan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 24 Februari 2020.

²³⁴ Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 8 Mei 2020.

Materi-materi yang terdapat dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam menurut guru SMPN 1 Puncu telah mengajarkan toleransi dan sikap untuk saling menghormati. Sikap toleran dan saling menghormati menjadi aspek penting bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang mampu menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkatan Sekolah Menengah Pertama juga telah mengajarkan teladan umat Muslim, yaitu Nabi Muhammad *Shalallahu alaihi wassalam* dalam memperlakukan orang-orang non Muslim. Nabi Muhammad sebagai pemimpin merumuskan piagam madinah sebagai undang-undang dalam bertindak sebagai Muslim yang tidak hanya adil bagi muslimin, namun juga bersikap adil bagi pemeluk agama lain.²³⁵

Narasi sejarah Islam, seperti pada masa Al-Ma'mun di zaman daulah Abbasiyah juga menjadi catatan terhadap Islam yang mampu menjadi rahmat bagi umat. Sebab Islam mencapai kejayaan dan mengalami kemajuan bidang kesejahteraan, sosial, kesehatan, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Hal itu menjadikan Islam berada pada zaman keemasan.²³⁶

Sejarah Islam di nusantara juga dinarasikan dengan baik dalam materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Perjuangan Wali Sanga didialogkan sehingga dapat mentransfer tentang pentingnya mengenal dan

²³⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, ed. oleh Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, SMP/MTs Kelas VII (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), 164.

²³⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, ed. oleh Muhammad Ahsan dan Sumiyati, SMP/MTs Kelas VIII (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2014), 167.

mengenang perjuangan mereka dalam menyebarkan Islam di Indonesia. Tujuan dari substansi materi tersebut adalah untuk menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*, antara lain sikap mulia untuk mencintai para ulama dan tokoh penyebar Islam, gigih dan semangat dalam berdakwah, menghargai perbedaan agama dan keyakinan, giat belajar untuk meraih cita-cita, dan rajin beribadah.²³⁷

Aspek pendukung terhadap penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* selain kegiatan pembelajaran adalah kegiatan keagamaan. Kedua guru Pendidikan Agama Islam di masing-masing bertugas mengawal pelaksanaan aktivitas keagamaan dengan maksud membiasakan peserta didik untuk senantiasa menjalankan perintah agama.

Kegiatan pendukung penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* seperti sholat dhuha dan pondok romadhon menjadi aspek yang dapat membuat siswa lebih menghayati tentang ajaran Islam yang sesungguhnya.²³⁸ Yaitu selain beribadah secara *mahdhoh*, sebagai hamba Allah juga berkewajiban melakukan ibadah secara *ghairu mahdhoh*.

Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan sholat dhuha yang terjadwal menjadi pendukung penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*. Kemudian pondok romadhon yang dilaksanakan menyesuaikan waktu hijriyah juga mendukung bagi penanaman nilai Islam bagi seluruh alam, sebab peserta didik mendapat

²³⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, ed. oleh Muhammad Ahsan dan Sumiyati, SMP/MTs Kelas IX (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2015), 93–96.

²³⁸ Chanifan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 24 Februari 2020.

pendidikan untuk menciptakan habit yang baik, dalam hal beribadah maupun bersikap dengan sesama.

Faktor pendukung serupa juga dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri. Milad sekolah dan pondok romadhon mendukung penguatan ajaran Islam dengan substansi kegiatan yang sesuai dengan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*. Bahkan pemeluk agama lain juga diberi kebebasan untuk mengadakan kegiatan yang sesuai dengan ajarannya.²³⁹

Acara bersama berbentuk peringatan milad sekolah dan pondok romadhon menjadi momen bagi peserta didik untuk dapat hidup bersama mengamalkan ajaran Islam *rahmatan lil 'alamin*. Peserta didik Muslim dapat bersikap terbuka dengan menghargai pemeluk agama lain dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai dengan agama yang dianutnya.

Berhubungan dengan kegiatan keagamaan, sholawat juga menjadi bagian dari pendukung tersebut. Sebab dinilai memiliki muatan spiritual dan sosial dalam mengagungkan Baginda Nabi Muhammad *Shalallahu alaihi wa ssalam*. Peserta didik bersama-sama meneladani Nabi Muhammad melalui sholawat yang juga memiliki muatan kesenian Islami.

Kegiatan sholawat dilaksanakan secara bersama-sama di masjid dan diikuti oleh murid laki-laki dan perempuan.²⁴⁰ Hal tersebut mengindikasikan adanya ghirah untuk mengagungkan Nabi Muhammad sebagai teladan dalam menjalani kehidupan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

²³⁹ Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 4 Mei 2020.

²⁴⁰ Dokumentasi Kegiatan Sholawat, 13 April 2020.

Hal-hal yang dilakukan oleh guru di kedua sekolah di atas senada dengan konsep pendidikan perdamaian perspektif James S. Page. Yaitu bahwa *Peace education* terdiri dari proses pemerolehan nilai, sebagaimana nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*. Selain itu, pendidikan berparadigma damai juga mencakup pengetahuan, pengembangan sikap, dan perilaku hidup harmonis terhadap diri sendiri dan orang lain.²⁴¹

Selanjutnya, faktor pendukung terhadap usaha menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* adalah adanya kegiatan kebangsaan. Hal itu dilakukan oleh masing-masing sekolah sebagai upaya untuk mencintai bangsa yang merupakan rumah dan keluarga bagi warga sekolah, terlebih bagi pendidik dan peserta didik.

Chanifan menganggap bahwa acara kebangsaan dapat menjadi acara yang mengajarkan kepada peserta didik untuk lebih mencintai tanah air. Hal itu berhubungan dengan ajaran Islam *rahmatan lil 'alamin* yang menghormati kehadiran bangsa sebagai wadah bagi manusia yang beragam.²⁴²

Kegiatan kebangsaan memuat momen yang dapat menyadarkan siswa untuk cinta terhadap negara. Sebab Negara Indonesia merupakan tempat tinggal bersama yang penduduknya terdiri dari agama, suku, budaya yang berbeda-beda.

Rutabi turut menganggap bahwa peringatan hari besar kebangsaan merupakan langkah untuk menyadarkan anak didik agar lebih mencintai bangsa Indonesia. Warga negara yang hidup di Indonesia memiliki kewajiban

²⁴¹ Page, *Encyclopedia*, 75–83.

²⁴² Chanifan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 1 Mei 2020.

untuk saling mencintai terhadap sesamanya. Meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu bangsa.²⁴³

Peringatan hari besar bangsa Indonesia menjadi saat yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*, yaitu solidaritas sebagai manusia. Bangsa Indonesia yang memiliki beragam penduduk menjadi aset berharga dalam mengamalkan ajaran Islam yang dapat merahmati bangsa Indonesia sebagai bagian dari semesta alam.

Aktivitas cinta tanah air di SMPN 1 Puncu Kediri juga dilaksanakan melalui kerja sama antara sekolah dengan pemerintah dalam mengajak peserta didik mengenal bangsa Indonesia dan berusaha menjadi warga yang bijak dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara Indonesia.²⁴⁴

Kegiatan kerja sama sosialisasi negara Indonesia dengan sekolah menjadi aktivitas yang mengajarkan peserta didik untuk lebih memahami bagaimana menjadi warga negara yang baik. Murid dan guru belajar bersama untuk belajar tentang bernegara secara bijaksana. Mereka belajar bersama secara langsung dengan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

Kegiatan untuk tetap peduli terhadap bangsa sendiri tersebut dalam pandangan Yudi Latif sesuai dengan dalam buku Negara Paripurna, bahwa cita *founding father* dalam menjadikan pancasila sebagai rumah kebhinekaan merupakan sebuah keniscayaan sosiologis dan kultural. Membumikan

²⁴³ Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 13 Mei 2020.

²⁴⁴ Dokumentasi kegiatan sosialisasi bernegara oleh pemerintah dengan sekolah, 15 Mei 2020.

persatuan merupakan cita-cita bangsa yang termaktub dalam butir-butir Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia.²⁴⁵

Kegiatan pendukung selanjutnya adalah adanya aktivitas cinta alam yang dilaksanakan di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang. Kegiatan ini dimaksudkan juga untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang terdapat dalam konsep Islam *rahmatan lil 'alamin*. Sebagaimana ajaran Islam yang mampu menjadi rahmat bagi semesta alam, termasuk lingkungan.

Kegiatan cinta alam dilaksanakan bersama. Guru-guru bertindak sebagai teladan yang mencintai alam dan bersama-sama melakukan perawatan terhadap tanaman di sekolah. Kerja sama dilakukan peserta didik laki-laki dan perempuan dengan tujuan mewujudkan lingkungan sekolah yang asri.²⁴⁶

Kegiatan cinta alam, berbentuk aktivitas bersama menanam dan merawat tanaman menjadi bukti bahwa guru mendidik dan menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* kepada peserta didik, berupa rasa cinta terhadap alam, yaitu kecintaan terhadap makhluk Allah berupa tanaman atau tumbuh-tumbuhan. Kegiatan tersebut pun dilakukan secara bersama-sama melalui kerja sama antara masing-masing siswa dengan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, yaitu dengan merawat lingkungan, budidaya tanaman, merapikan sekolah, dan lain sebagainya.

Hal yang dilakukan di SMPN 1 Puncu Kediri berkaitan dengan peduli terhadap lingkungan, terdapat dalam aktivitas pembuatan taman. Hal ini

²⁴⁵ Yudi Latif, *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*, ed. oleh Idi Subandy Ibrahim (Jakarta: Gramedia, 2011), 369–76.

²⁴⁶ Dokumentasi kegiatan cinta alam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 31 Maret 2020.

dimaksudkan sebagai langkah untuk membiasakan peserta didik agar mencintai lingkungan, khususnya melalui usaha untuk memberdayakan tanaman-tanaman yang bermanfaat bagi kehidupan.

Fokus terhadap lingkungan dilaksanakan melalui pemberdayaan taman. Adanya tanaman bunga sebagai pendukung terhadap keindahan. Tanaman sere, kencur sebagai tanaman yang dapat digunakan sebagai obat kesehatan. Hal tersebut menjadi pendukung dalam penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* yang cinta dan dapat memberdayakan tanaman.²⁴⁷

Kepedulian terhadap lingkungan tersebut dipandang sebagai langkah guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam menanamkan nilai cinta terhadap makhluk Allah, yaitu tumbuhan. Selain itu, tanaman-tanaman tersebut juga diniatkan agar dapat diberdayakan untuk kemaslahatan umat manusia, seperti jamu, obat, dan lain sebagainya.

Aktivitas yang dilakukan oleh SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri sesuai dengan ajaran Islam yang datang membawa misi untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam, baik sesama manusia, makhluk ghaib, maupun makhluk lain seperti hewan dan tumbuhan. Umat Muslim hadir di muka bumi ini sebagai agen pembawa keselamatan, keamanan, dan perdamaian. Selain itu, peserta didik di masing-masing sekolah juga dapat menunjukkan sikap lembut, simpati dan mengasihani terhadap sesama makhluk Allah *Subhanahu wa ta'ala*.²⁴⁸

²⁴⁷ Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 19 Mei 2020.

²⁴⁸ Rofiq, *Tafsir Resolusi*, 76.

Adapun faktor penghambat yang dirasakan oleh kedua guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri terdiri dari berbagai aspek yang melatarbelakanginya. Aspek-aspek tersebut diutarakan oleh guru sebagai hal yang perlu mendapat perhatian, sehingga selanjutnya dapat dilakukan tindakan ataupun perbaikan mengenai hal itu.

Hal yang mempengaruhi dan menghambat bagi penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* menurut Chanifan adalah adanya tingkat pemahaman siswa, latar belakang keluarga, adanya murid yang mu'alaf. Aspek tersebut mempengaruhi perbedaan pemahaman ajaran Islam dan pengamalannya.²⁴⁹

Chanifan sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang menganggap bahwa pemahaman siswa terhadap agama mempengaruhi sikap beragama. Hal itu terjadi karena adanya perbedaan latar belakang peserta didik, yaitu perbedaan pengalaman dalam beragama, apalagi terdapat peserta didik yang mu'alaf, sehingga tidak mendapatkan pendidikan agama Islam sejak dini. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kualitas terhadap pengamalan Islam *rahmatan lil 'alamin*.

Hambatan penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* menurut guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri adalah dari pantauan orang tua, kemudian kesadaran siswa terhadap ajaran agama, seperti pengamalan

²⁴⁹ Chanifan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 15 Mei 2020.

ibadah sholat yang masih membutuhkan peranan, dukungan dan motivasi dari guru dan keluarga.²⁵⁰

Tingkat pemahaman yang berbeda juga dipandang guru agama SMPN 1 Puncu Kediri sebagai faktor yang dapat menghambat penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*. Kemudian pelaksanaan ibadah sebagaimana perintah Allah juga perlu mendapatkan perhatian dari guru maupun orang tua, sebab terdapat beberapa anak didik yang masih membutuhkan pantauan dalam melaksanakan ibadah tersebut.

Adanya tingkat pemahaman ataupun kebiasaan yang berbeda dari peserta didik terjadi sebab materi Pendidikan Agama Islam sendiri juga memiliki sub-materi berupa Al-Quran, hadits, akidah, akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan Islam.²⁵¹ Artinya usaha untuk memahami ajaran Islam yang sesungguhnya juga membutuhkan proses dan waktu, sehingga beragamnya latar belakang yang menyebabkan pemahaman peserta didik dapat dipahami sebagai hal wajar dalam hal ini.

Selanjutnya, pembahasan mengenai faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

²⁵⁰ Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 18 Mei 2020.

²⁵¹ Hasyim, *Kurikulum Pendidikan*, 48–55.

Tabel 5.3

**Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Menanamkan Nilai Islam *Rahmatan Lil 'Alamin***

No	SMPN 2 Dau Satu Atap Malang		SMPN 1 Puncu Kediri	
	Pendukung	Deskripsi	Pendukung	Deskripsi
1	Kegiatan pembelajaran	Materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang menarasikan ajaran damai, melalui sejarah khalifah, wali songo dalam menyebarkan agama Islam di Nusantara	Kegiatan pembelajaran	Materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang menarasikan ajaran damai, melalui sejarah khalifah, wali songo dalam menyebarkan agama Islam di Nusantara
2	Kegiatan keagamaan	Sholat dhuhur, sholat dhuha	Kegiatan keagamaan	Sholat dhuhur berjamaah, kegiatan sholawat
3	Kegiatan kebangsaan	Upacara, Peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia	Kegiatan kebangsaan	Upacara, Peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia
4	Kegiatan cinta alam	Merawat tanaman	Kegiatan peduli lingkungan	Membuat taman; taman bunga, tanaman untuk obat-obatan

Tabel 5.4

**Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Menanamkan Nilai Islam *Rahmatan Lil 'Alamin***

No	SMPN 2 Dau Satu Atap Malang		SMPN 1 Puncu Kediri	
	Penghambat	Deskripsi	Penghambat	Deskripsi
1	Tingkat pemahaman siswa	Pemahaman siswa yang berbeda disebabkan oleh perbedaan pengalaman dalam beragama	Tingkat pemahaman siswa	Tingkat pemahaman siswa yang berbeda dipengaruhi oleh lingkungan yang beragam
2	Latar belakang siswa	Beragamanya latar belakang siswa terjadi seperti terdapat murid yang mu'alaf, dan lain sebagainya	Kerja sama dengan orang tua atau wali murid	Kerja sama yang dimaksud adalah antara pihak sekolah dengan orang tua/wali murid dalam melakukan fungsi pengawasan kepada anak didik dalam menjalankan ibadah maupun bersikap sehari-hari

Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di kedua sekolah memiliki persamaan dan perbedaan. Adanya persamaan terjadi karena kedua situs penelitian memiliki ciri khas yang sama dalam berkegiatan. Sebaliknya, adanya perbedaan terjadi sebab kedua sekolah mempunyai perbedaan dalam menjalankan proses ataupun kegiatan belajar mengajar.

C. Hasil Penanaman Nilai Islam *Rahmatan lil A'amin* oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri

Usaha untuk menanamkan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* merupakan langkah demi mewujudkan peserta didik menjadi generasi Muslim yang tangguh dan memiliki *akhlakul karimah*. Sehingga kehadiran peserta didik dapat menjadi rahmat bagi semesta alam seperti Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu alaihi wassalam* agar menjadi rahmat untuk semua pihak.

Teguh Hendra selaku ketua osis SMPN 2 Dau Satu Atap Malang menyatakan bahwa penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* berhasil membuat peserta didik bersikap toleran dan menghargai perbedaan. Selain pendidikan yang diterima, lingkungan sekolah juga menjadi wadah dalam mengamalkan ajaran dan nilai tersebut.²⁵²

Hendra memandang bahwa agama diturunkan kepada umat manusia sebagai seperangkat keyakinan untuk diimani dan diamalkan ajarannya. Keimanan dan tingkah laku tersebut dianggap penting karena menyangkut tentang tata cara manusia dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran yang semestinya.

Evi Olivia sebagai anggota osis SMPN 2 Dau Satu Atap Malang turut menyatakan bahwa merupakan keharusan bagi murid untuk saling menghargai dan menghormati antar agama. Kemudian tidak baik jika

²⁵² Hendra, Ketua OSIS SMPN 2 Dau Satu Atap Malang.

memaksakan kepada orang lain untuk menganut agama yang diyakini oleh orang lain yang berbeda. Sebagai manusia juga dinilai tidak baik apabila mencela atau menghinda agama lain dengan alasan apapun.²⁵³

Bagi Evi, dalam menunjukkan ekspresi agama tidak perlu untuk bersikap saling menyalahkan, sehingga berujung pada sikap merasa paling benar, sedangkan sikap atau perilaku orang lain dianggap salah. Baginya aktivitas mencela atau menghina agama lain dengan alasan apapun adalah tidak dibenarkan, sebab manusia harus saling menghargai dan menghormati.

Bahkan Marisa Kristanti sebagai murid yang menganut agama Kristen juga memberi penjelasan bahwa dalam hal beragama perlu untuk bersikap toleran dengan menghormati agama orang lain dan tidak menjelekkkan agama yang dianut orang lain, meskipun itu berbeda. Menurutnya, kita harus bertoleransi dalam beragama, saling menghormati agama orang lain, tidak mencela perbedaan identitas keagamaan.²⁵⁴

Menurut Marisa Kristanti, agama yang dianutnya juga mengajarkan untuk bersikap toleran terhadap agama lain, sehingga sama seperti yang diajarkan oleh agama lain yang menjunjung toleransi sebagai acuan dalam berperilaku. Sehingga sikap menjelekkkan ataupun mencela agama orang lain adalah tidak dibenarkan.

Ketua osis SMPN 1 Puncu Kediri juga memiliki pandangan serupa terkait dengan pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam *rahmatan lil 'alamin*. Sebagai penduduk dan warga negara Indonesia, ia yakin bahwa

²⁵³ Olivia, Siswi SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 16 Mei 2020.

²⁵⁴ Kristanti, Murid Kristen SMPN 2 Dau Satu Atap Malang.

keragaman perlu disikapi dengan bijaksana, sehingga manusia dianggap harus saling menghormati.

Adnan Sallam, seperti yang dinyatakannya, bahwa sebagai peserta didik di Indonesia harus menunjukkan sikap toleran. Hal itu diwujudkan dengan saling menghormati antar sesama, meskipun terdapat perbedaan. Sebab dasar dari negara Indonesia sendiri adalah *bhinneka tunggal ika*. Semua dirasa harus menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila dan toleransi dalam beragama.²⁵⁵

Adnan menyatakan bahwa penting untuk bersikap saling menghormati dalam hal beragama, karena negara Indonesia adalah negara yang memiliki dasar pancasila sebagai wadah dalam menerima perbedaan. Kemudian semboyan *bhinneka tunggal ika* juga dinilai sebagai ajaran *Islam rahmatan lil 'alamin* karena tetap bersatu meskipun keadaan manusia yang berbeda-beda. Hal tersebut menjadi aspek penting dalam mewujudkan toleransi beragama.

Lebih lanjut, Duanti Tesya Afrilika sebagai murid SMPN 1 Puncu Kediri yang aktif dalam menjalankan kegiatan di sekolah juga meyakini perbedaan agama bukan menjadi masalah. Hal itu akan mengajarkan murid untuk saling menghormati antar agama, menghargai perbedaan, dan dapat hidup bersama secara rukun.²⁵⁶

Afrilika menjelaskan bahwa dalam hal beragama, peserta didik harus memaklumi adanya perbedaan agama, begitu juga dengan pemeluknya. Sebab perbedaan tersebut mengajarkan kita untuk saling menghormati, menghargai

²⁵⁵ Sallam, Ketua OSIS SMPN 1 Puncu Kediri, 6 Mei 2020.

²⁵⁶ Afrilika, Siswi SMPN 1 Puncu Kediri, 6 Mei 2020.

perbedaan. Hal itu merupakan sarana untuk melatih diri agar dapat hidup bersama secara rukun.

Pemahaman dan perilaku peserta didik di kedua sekolah yang menjunjung tinggi toleransi sesuai dengan ajaran Islam, bahwa para Rasul sebagai manusia utusan Allah mendapatkan perintah untuk melaksanakan misi menebar kasih sayang. Nabi Muhammad mengajarkan kepada umat manusia agar menjadi hamba Allah yang mengutamakan dan mengajarkan perdamaian, mementingkan cinta terhadap sesama, bersikap lembut, dan mementingkan keselamatan manusia.²⁵⁷

Sikap toleran yang berhasil dilakukan oleh peserta didik juga sesuai dengan keadaan bahwa Islam Indonesia yang dianut oleh sebagian besar penduduk, meskipun seperti agama lain yang tidak luput dari sejarah kekerasan, dalam spirit besarnya didominasi oleh kedamaian dan toleransi yang kuat. Walaupun juga doktrin dan mazhab radikal hadir, namun pengaruhnya relatif terbatas dan dihadapi oleh ragam ekspresi komunitas Islam.²⁵⁸

Usaha guru dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di sekolah juga berhasil membuat peserta didik untuk mengutamakan musyawarah. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencapai proses dialogis bagi pemecahan masalah, baik yang berhubungan dengan kegiatan bersama ataupun aktivitas lain yang dapat diselesaikan melalui musyawarah mufakat.

²⁵⁷ Rofiq, *Tafsir Resolusi*, 86.

²⁵⁸ Latif, *Negara Paripurna*, 56.

Penyelesaian masalah melalui musyawarah dapat membantu keputusan yang bijaksana. Sebab dapat berpikir bersama dan menyelesaikan masalah bersama-sama secara mufakat. Peserta didik dapat berpikir lebih luas dari beragam perspektif dalam menyelesaikan masalah tersebut.²⁵⁹

Olivia menganggap langkah dalam menyelesaikan masalah secara bersama dapat menjadikan peserta didik semakin dewasa, sebab setiap individu dapat menghargai pendapat orang lain. Perbedaan pendapat yang dialami dan dirasakan oleh peserta didik menjadi piranti yang dapat membuat peserta didik menjunjung tinggi aktivitas dialogis, yaitu melalui kegiatan musyawarah.

Afrilika juga mengutarakan bahwa setiap masalah harus diselesaikan secara baik. Meskipun terdapat perbedaan agama di sekolah, bukan menjadi pemantik bagi perbedaan terhadap penyelesaian masalah. Peserta didik juga selalu berusaha untuk tetap menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan.²⁶⁰

Usaha untuk mengutamakan musyawarah, menurut Afrilika adalah langkah untuk mewujudkan Islam *rahmatan lil 'alamin*. Musyawarah akan membuat suasana menjadi tenang, sebab menghindarkan diri dari terpecah belah oleh perbedaan yang ada. Melalui musyawarah peserta didik akan dapat menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, baik di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan musyawarah menjadi bukti proses pembelajaran yang dialogis. Sebab mereka mendapatkan

²⁵⁹ Olivia, Siswi SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 15 Mei 2020.

²⁶⁰ Afrilika, Siswi SMPN 1 Puncu Kediri, 6 Mei 2020.

kesempatan untuk belajar bersama rekan-rekan murid. Musyawarah yang dilakukan oleh peserta didik adalah langkah dalam mengutamakan dialog daripada memaksakan kehendak. Murid-murid dapat memaksimalkan potensi akal mereka dalam menyelesaikan segala masalah, baik permasalahan pribadi maupun permasalahan umum.²⁶¹

Selanjutnya, penanaman nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* dapat membuat peserta didik memiliki wawasan yang maju. Hal tersebut didukung oleh kapasitas peserta didik dan kesigapan diri dalam menghadapi perubahan zaman dan tantangan teknologi-informasi yang berubah-ubah sesuai perkembangan waktu yang ada.

Wawasan modern didapatkan di sekolah karena adanya keadaan yang terus berubah. Ditambah lagi keadaan zaman yang berkembang dengan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Hal itu menjadi wadah yang baik untuk meningkatkan kemampuan diri dan semangat untuk terus belajar.²⁶²

Adanya wawasan modern yang dimiliki siswa menunjukkan bahwa pemikiran mereka terbuka terhadap adanya perubahan zaman dan keragaman manusia. Hal tersebut dirasakan oleh murid SMPN 2 Dau Satu Atap Malang sebagai keniscayaan, sebab tiap generasi mendapatkan tantangan yang berbeda-beda dalam kehidupannya, terlebih dalam hal mendapatkan pendidikan.

²⁶¹ Ramadhan, "Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam *Rahmatan lil'Alamin*," 227.

²⁶² Hendra, Ketua OSIS SMPN 2 Dau Satu Atap Malang.

Hal sama juga terjadi di SMPN 1 Puncu Kediri yang memiliki wawasan modern. Ditambah lagi dengan keadaan pandemi corona yang membuat peserta didik mendapat tuntutan untuk belajar secara jarak jauh. Hal tersebut dirasa murid untuk belajar lebih giat lagi dengan memanfaatkan teknologi dan sebagai media untuk belajar.²⁶³

Pemikiran yang terbuka terhadap teknologi membuat siswa dapat menghadapi tantangan zaman. Era teknologi dan informasi turut membiasakan peserta didik menggunakan media sebagai pendukung terhadap aktivitas belajarnya. Terlebih adanya kebijakan pembatasan sosial pada saat terjadinya pandemi corona yang mengharuskan anak didik belajar dari rumah. Tantangan yang dihadapi siswa tersebut tidak menjadi hambatan berarti bagi pemikiran yang maju untuk menghadapi perubahan zaman.

Adanya wawasan modern yang dimiliki oleh peserta didik di kedua sekolah sesuai dengan pendidikan Islam yang berbasis neo-modernis, sebab peserta didik menunjukkan dirinya mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman. Hal tersebut dilakukan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran daring sebagaimana zaman modern yang mengutamakan urgensi modernitas, kemajuan, dan pengembangan dari teknologi dalam pendidikan.²⁶⁴

Selain berwawasan modern, peserta didik di SMPN 1 Puncu juga mendapatkan wawasan tradisional melalui usaha untuk mencintai kesenian berbasis kearifan lokal, yaitu kearifan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

²⁶³ Sallam, Ketua OSIS SMPN 1 Puncu Kediri, 21 Mei 2020.

²⁶⁴ Ramadhan, "Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Rahmatan lil'Alamin," 161–63.

Sehingga kegiatan tersebut dapat menjadi piranti untuk membuat peserta didik memiliki wawasan tradisional.

Aktivitas yang dapat mentransfer pandangan tradisional adalah kegiatan yang melestarikan budaya Indonesia. Terdapat aktivitas menyanyi, musik kroncong dan musik tradisional. Bahkan tiap kelas memiliki perwakilan untuk ikut berperan serta dalam aktivitas tersebut sebagai langkah menjaga budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.²⁶⁵

Hal yang diungkapkan oleh Sallam menjadi bukti bahwa pandangan peserta didik terhadap modernitas tidak mengurangi kecintaan terhadap nilai tradisional. Hal itu dilakukan sebagai upaya untuk mencintai negara Indonesia yang memiliki beragam budaya, termasuk identitas kesenian yang menjadi kekayaan bangsa.

Wawasan tradisional yang dimiliki peserta didik dalam hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam berbasis *rahmatan lil 'alamin*. Yaitu bahwa penyelenggaraan pendidikan agama Islam harus menjadi media agar peserta didik semakin sadar terhadap esensi dari sesuatu yang dilakukannya. Kepedulian terhadap budaya menjadi bukti dari adanya pembebasan bertindak dengan tidak menyalahi ajaran dari agama Islam sendiri.²⁶⁶

Selanjutnya, aktivitas dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* juga dapat membuat peserta didik untuk berlaku adil dalam memperlakukan sesama. Aspek tersebut dapat melatih siswa dalam hidup

²⁶⁵ Sallam, Ketua OSIS SMPN 1 Puncu Kediri, 21 Mei 2020.

²⁶⁶ Ramadhan, "Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Rahmatan lil'Alamin," 164–66.

bermasyarakat secara nyata dengan mengutamakan prinsip keadilan, sebagai langkah menjadi Muslim yang dapat menjadi rahmat bagi sekalian alam.

Bagi Teguh Hendra, umat Muslim dapat berlaku adil dengan menghargai agama yang berbeda. Hal itu dilakukan dengan menguatkan akidah dan tidak meninggalkan ajaran maupun prinsip-prinsip yang terdapat dalam agama Islam. Sebagai murid Muslim memiliki kewajiban untuk menunjukkan sikap adil dalam memperlakukan murid yang beragama lain.²⁶⁷

Bersikap adil dalam hal ini menjadi keniscayaan untuk dilakukan, terlebih hidup yang selalu berdampingan dengan teman-teman yang berbeda agama maupun budayanya. Sehingga sekolah menjadi miniatur berbangsa dan bernegara secara baik dengan menjunjung tinggi keadilan.

Afrilika sebagai pemimpin turut berpikiran bahwa dalam hal kepemimpinan, seorang pemimpin tidak harus memandang budaya, ras dan agama. Pemimpin mengelola kelompok dengan tujuan yang sama dan disepakati. Pemimpin yang baik adalah mereka yang dapat bersikap adil dan membuat keputusan secara bijak. Namun memang menjadi keharusan bagi Muslim untuk lebih mengutamakan pemimpin yang juga beragama sama, yaitu Islam.²⁶⁸

Dapat dipahami bahwa keadilan dapat dilakukan oleh seorang pemimpin. Sebagai murid yang memiliki pengalaman menjadi pemimpin di SMPN 1 Puncu Kediri, ia memandang bahwa pemimpin dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin tidak perlu membeda-bedakan budaya, ras,

²⁶⁷ Hendra, Ketua OSIS SMPN 2 Dau Satu Atap Malang.

²⁶⁸ Afrilika, Siswi SMPN 1 Puncu Kediri, 6 Mei 2020.

maupun agama. Pemimpin bertanggung jawab terhadap kelompok, sehingga dapat berjalan bersama untuk mencapai tujuan bersama dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Namun Afrilika juga menganggap bahwa sebagai seorang Muslim memang sepatutnya mengutamakan pemimpin yang memiliki keimanan yang sama.

Adanya rasa keadilan yang dimiliki dan dibuktikan oleh peserta didik di masing-masing sekolah memandang bahwa semua murid memiliki hak yang sama dalam mengenyam pendidikan. Sikap adil terhadap sesama juga lebih terasa saat dilakukan oleh seorang pemimpin, sehingga dapat bersikap adil melalui pengambilan keputusan yang dapat mengayomi semua pendapat dan jauh dari tindakan yang diskriminatif. Antar siswa telah mampu menunjukkan sikap demokratis dalam memutuskan sesuatu secara bersama.²⁶⁹

Penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* juga berhasil membuat peserta didik memiliki pandangan dan bersikap setara. Artinya masing-masing peserta didik berposisi sejajar sebagai penuntut ilmu, sehingga dalam mengenyam pendidikan didapatkan keseimbangan yang tidak mendiskreditkan satu sama lain.

Kegiatan keagamaan dilakukan oleh masing-masing pemeluk agama di sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam waktu yang sama, sedangkan tempatnya berbeda. Begitu juga dengan format kegiatan

²⁶⁹ Ramadhan, "Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam *Rahmatan lil'Alamin*," 228.

disesuaikan dengan masing-masing penyelenggara. Karena kegiatan keagamaan tidak dapat dicampur-adukkan.²⁷⁰

Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap menjelaskan bahwa kesetaraan diwujudkan dengan mempersilakan masing-masing pemeluk agama di sekolah menjalankan kegiatan agama tanpa mengganggu aktivitas pemeluk agama lainnya. Menurutnya keimanan adalah bersifat tertutup sehingga hanya bisa diterima oleh agama masing-masing, bukan pemeluk agama di luar dirinya.

Kegiatan pembelajaran agama Islam yang dilakukan di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dilakukan sesuai dengan nilai persamaan atau kesetaraan, bahwa setiap peserta didik memiliki hak yang sama mendapatkan pendidikan agama sesuai keyakinan masing-masing. Meskipun dilaksanakan melalui tempat yang berbeda, hal tersebut tidak mengurangi sikap saling mengenal dan saling tolong menolong dalam membangun hubungan sosial.²⁷¹

Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri juga mengungkapkan tentang penyelenggaraan pendidikan agama di kelas. Perbedaannya terletak pada dibolehkannya siswa beragama lain mengikuti pembelajaran, namun ketika tidak mendapatkan pembelajaran, mereka dibolehkan mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Hal tersebut dilakukan juga sebagai bentuk sarana dakwah terhadap siapapun.²⁷²

²⁷⁰ Chanifan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 24 Februari 2020.

²⁷¹ Ramadhan, "Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Rahmatan lil'Alamin," 226.

²⁷² Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 5 Mei 2020.

Meskipun keimanan bersifat eksklusif, Rutabi menganggap dakwah boleh dilakukan kepada mereka, meskipun dilaksanakan dalam pembelajaran agama Islam. Dakwah tersebut dilakukan sebagai upaya dialog keagamaan yang dapat dilakukan di sekolah dan dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan pembelajaran yang bersifat terbuka di SMPN 1 Puncu Kediri menjadi sarana dakwah dalam menyebarkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* secara lebih luas. Hal tersebut dimaksudkan oleh guru agama Islam sebagai langkah menebarkan Islam yang santun dan penuh ramah kepada umat manusia.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di SMPN 1 Puncu secara tertib. Murid laki-laki berkelompok dengan murid laki-laki. Begitu juga dengan murid perempuan berkelompok dengan murid perempuan. Semua belajar dengan seksama mengenai agama Islam dengan memanfaatkan sumber belajar, seperti buku, dan teman-teman untuk berdiskusi.²⁷³

Aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan secara terbuka. Murid diberikan kebebasan untuk bertanya mengenai berbagai permasalahan, khususnya dalam hal agama kepada guru pendidikan Agama Islam. Guru juga tidak langsung memberikan jawaban langsung, melainkan memberi waktu untuk melakukan diskusi dengan teman sejawat.²⁷⁴

²⁷³ Dokumentasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 10 Maret 2020.

²⁷⁴ Observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, Maret 2020.

Kegiatan pembelajaran agama Islam yang dilakukan di SMPN 1 Puncu Kediri juga telah menjunjung nilai persamaan dan kesetaraan sebagaimana nilai *Islam rahmatan lil 'alamin*. Sebab dalam nilai tersebut, pendidikan Islam yang telah diselenggarakan telah menjamin bahwa peserta didik mendapatkan hak yang sama dalam mendapatkan layanan pendidikan. Guru telah membuka ruang dialog dan *ta'aruf*, sehingga mereka dapat mengenal satu sama lain melalui pembelajaran agama tersebut.²⁷⁵

Selanjutnya, multikulturalisme juga menjadi paham dan mampu membentuk tindakan peserta didik dalam menjalani kehidupan serta dalam beraktivitas sebagai para pencari ilmu. Peserta didik memiliki paham yang menerima adanya perbedaan dan tidak menjadi masalah berarti terhadap tumbuh kembang mereka.

Olivia juga mengaku setelah masuk Islam, kehidupannya bertambah baik, merasakan kenyamanan, dan bersyukur terhadap anugerah yang diberikan oleh Allah. Baginya, Islam merupakan agama sempurna dan menghormati adanya perbedaan. Sebagai muallaf, ia meyakini bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan tentang beribadah dan bagaimana menjalani kehidupan dengan baik.²⁷⁶

Multikulturalisme dalam pandangan Olivia merupakan cara pandang sebagai Muslim yang menghormati perbedaan. Agama Islam menurutnya adalah agama yang menghargai perbedaan, termasuk perbedaan agama.

²⁷⁵ Ramadhan, "Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Rahmatan lil'Alamin," 226.

²⁷⁶ Olivia, Siswi SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 15 Mei 2020.

Sehingga menjadi keniscayaan bagi peserta didik Muslim untuk menunjukkan sikap yang baik sebagai pemeluk agama Islam.

Afrilika juga menyatakan bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan sudah mencakup semua segi kehidupan. Islam mengajarkan manusia untuk mencintai Allah, mencintai alam semesta, mencintai sesama. Menurutnya, Islam adalah agama yang membawa umat manusia ke arah yang lebih baik.²⁷⁷

Siswa SMPN 1 Puncu Kediri menganggap bahwa agama Islam adalah agama yang sempurna. Dalam perspektif multikulturalisme, Islam dipandang sebagai agama yang telah mengajarkan seluruh aspek kehidupan, mengajarkan manusia untuk mencintai pencipta dan makhlukNya. Pada intinya agama Islam membawa pemeluknya untuk berjalan ke arah yang lebih baik.

Perspektif multikulturalisme yang dimiliki oleh peserta didik senada dengan teori Abdurrahman Wahid tentang Islam *rahmatan lil 'alamin* yang dapat menangkal radikalisme beragama. Hal itu menjadi penting karena bangsa Indonesia begitu beragam secara sosio-kultural. Usaha untuk mengelola keberagaman yang dilakukan di sekolah adalah sama dengan usaha dalam merawat bangsa Indonesia. Paham multikulturalisme tersebut menjadi unsur perekat peserta didik di sekolah dan masyarakat sekitar.²⁷⁸

Selanjutnya, para guru Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah juga menunjukkan sikap inklusifnya, terlebih dalam kegiatan pembelajaran

²⁷⁷ Afrilika, Siswi SMPN 1 Puncu Kediri, 7 Mei 2020.

²⁷⁸ Ramadhan, "Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Rahmatan lil'Alamin," 165.

agama Islam dan aktivitas keagamaan yang menyertainya. Chanifan dan Rutabi memiliki pandangan terbuka dalam hal beribadah dan lain sebagainya dalam kegiatan internal pemeluk agama Islam.

Chanifan mengajarkan keterbukaan dalam agama Islam. Menurutnya, Islam itu sama, karena melaksanakan ibadah yang sama, seperti shalat, puasa, dan ibadah lain. Jika terdapat perbedaan, maka akan dijelaskan mengenai istinbath hukum maupun alasan syar'i adanya perbedaan dalam beribadah.²⁷⁹ Begitu juga dengan Rutabi yang memandang adanya perbedaan amaliyah ibadah, aliran, maupun ideologi seperti Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah dipandang sebagai hal biasa. Sebab terbukti perbedaan aliran dan agama di sekolah tidak menjadi masalah berarti.²⁸⁰

Kedua guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri menunjukkan sikap inklusif dengan memandang perbedaan dalam agama Islam sendiri sebagai rahmat. Hal itu dilakukan dengan menjunjung tinggi persamaan yang ada, yaitu sama dalam melaksanakan ibadah kepada Allah, asalkan tidak menyalahi aturan dalam beragama dan melaksanakan tugas sebagai warga negara.

Peserta didik juga terbukti inklusif dalam berpikir dan bertindak. Pemikiran dan tindakan tersebut menjadi bukti bahwa murid di masing-masing sekolah mampu menunjukkan sikap terbuka dalam menerima perbedaan dan keadaan yang heterogen, baik di sekolah maupun di masyarakat.

²⁷⁹ Chanifan, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 1 Mei 2020.

²⁸⁰ Rutabi, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 4 Mei 2020.

Sikap terbuka diutamakan dalam menghadapi adanya perbedaan. Hal tersebut sebagaimana paparan Olivia yang menyatakan bahwa keterbukaan dalam bersikap dibutuhkan untuk menghadapi perbedaan maupun perilaku atau tindak-tanduk yang dirasa kurang sesuai ketika menjalani hidup bersama.²⁸¹

Evi Olivia sebagai murid SMPN 2 Dau Satu Atap Malang mengatakan bahwa meskipun dalam beragama terdapat perilaku yang dapat menyebabkan orang lain tidak berkenan, namun usaha untuk terus bersikap baik dan inklusif patut dilakukan. Sebab perilaku manusia menjadi salah satu parameter keimanannya.

Senada dengan murid SMPN 1 Puncu Kediri yang menganggap bahwa agama Islam datang secara inklusif dengan membawa ajaran yang mampu menjadi pedoman untuk seluruh lini kehidupan. Sehingga agama Islam hadir secara sempurna bagi manusia.

Menurut Duanti Tesya Afrilika, agama Islam hadir sebagai agama yang paling sempurna. Sebab agama Islam datang dengan mengatur seluruh aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, dan sosial. Sehingga hal ini menjadi poin penting bagi terbentuknya pribadi yang inklusif, menerima perbedaan, dan mampu menjadi agen pengelola keberagaman, baik di sekolah maupun masyarakat.²⁸²

Sikap inklusif yang peserta didik lakukan di atas dalam pandangan Zainuddin dianggap akan mampu membentuk mereka menjadi arif sebab

²⁸¹ Olivia, Siswi SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 15 Mei 2020.

²⁸² Afrilika, Siswi SMPN 1 Puncu Kediri, 6 Mei 2020.

mampu bertindak secara benar sebagai pemeluk agama. Sikap tersebut akan menghentikan timbulnya dampak, berupa konflik antar umat beragama, konflik sosial, dan disintegrasi bangsa.²⁸³ Sehingga sikap terbuka yang dimiliki oleh peserta didik di kedua sekolah dapat mendukung terwujudnya Islam *rahmatan lil 'alamin*.

Selanjutnya, sikap humanis yang ditunjukkan oleh peserta didik di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri juga menjadi faktor penting dalam memanusiakan manusia. Hal ini mendukung bukti tertanamnya nilai-nilai kehadiran Islam bagi seluruh alam. Sebab manusia sebagai khalifah di muka bumi ini memiliki misi untuk mengelola dunia dan kehidupannya.

Dalam hal kemanusiaan, Evi Olivia menganggap bahwa rasa kemanusiaan perlu dijunjung tinggi, karena semua manusia merupakan ciptaan Allah. Sehingga semua sama di hadapan Allah sebagai makhlukNya yang memiliki kewajiban untuk beribadah kepadaNya, menaati perintah dan menjauhi larangan Allah *Subhanahu wa ta'ala*.²⁸⁴

Duanti Tesya Afrilika memandang bahwa manusia memiliki kewajiban untuk belajar. Bahkan adanya foto-foto pahlawan, seperti Soekarno dan Hatta di sekolah membuat dirinya meneladani sosok-sosok

²⁸³ Zainuddin, *Pluralitas Agama: Tantangan Keberagaman dan Demokrasi di Indonesia (Dari Konflik, Intoleransi, Hingga Terorisme)* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), 3–4.

²⁸⁴ Olivia, Siswi SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 17 Mei 2020.

tersebut. Mereka menjadi teladan bagi murid yang ingin belajar menjadi manusia yang baik, tangguh, dan menjunjung nilai humanisme.²⁸⁵

Hasil penanaman nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* senada dengan perspektif Zainuddin mengenai tri pusat pendidikan, bahwa manusia sebagai *'abid* sekaligus sebagai *khalifah fi al-ardh* memiliki tiga relasi, yaitu:²⁸⁶

1. Relasi manusia dengan Tuhannya yang secara vertikal dilaksanakan melalui ibadah *mahdhah* atau *arkan al-Islam* yang lima, yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji;
2. Relasi manusia dengan sesama manusia yang dilaksanakan melalui perilaku terpuji, yaitu toleran, jujur, amanah, tanggung jawab, adil;
3. Relasi manusia dengan alam semesta yang dilakukan dengan merawat dan menjaga kelestarian alam dan ekosistem, yaitu merawat lingkungan maupun laut.

²⁸⁵ Afrilika, Siswi SMPN 1 Puncu Kediri, 15 Mei 2020.

²⁸⁶ Zainuddin, *Pluralitas Agama*, 11–12.

Berikut skema tri relasi manusia atau tri pusat pendidikan yang dimaksud dalam hubungannya dengan tertanamnya nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*.



Peserta didik di masing-masing sekolah telah menunjukkan diri untuk belajar sebagai manusia yang menaati perintah Tuhan, berupa rukun Islam, yaitu syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji jika mampu. Kemudian sebagai manusia juga harus bersikap jujur, amanah, adil, dan bertanggung jawab. Kemudian kepedulian terhadap alam juga dilakukan dengan menjaga lingkungan, baik di darat, laut, maupun udara.

²⁸⁷ Zainuddin, 11.

Pada ujungnya, dakwah Islam *rahmatan lil 'alamin* menjadi sebuah tantangan dan pekerjaan rumah yang tidak dibatasi oleh tempat dan waktu. Guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini memiliki tanggung jawab yang berlangsung sepanjang *dien al-Islam* ada. Sebab dakwah adalah kewajiban dan keharusan tersebut dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing.²⁸⁸

Selanjutnya, peneliti juga memaparkan dalam bentuk tabel mengenai hasil dari penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri sebagai berikut:

Tabel 5.5

Pembahasan Hasil Penanaman Nilai Islam *Rahmatan lil 'Alamin* di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri

No	Sikap Peserta Didik SMPN 2 Dau Satu Atap Malang	Deskripsi	Sikap Peserta Didik SMPN 1 Puncu Kediri	Deskripsi
1	Toleran	Siswa mampu menunjukkan sikap toleran dengan menghargai perbedaan agama dan kebudayaan di sekolah	Toleran	Siswa mampu menunjukkan sikap toleran dengan menghargai perbedaan agama dan kebudayaan di sekolah
2	Musyawahar	Peserta didik dapat melakukan komunikasi dalam mencapai	Musyawahar	Peserta didik dapat mengutamakan musyawarah

²⁸⁸ Abdi Kurnia Djohan, *Pedoman Dakwah Islam Rahmatan Lil Alamin: Panduan Mubalig, Guru Pendidikan Agama Islam*, ed. oleh Siti Kholisoh dan Rizal Mumazziq (Jakarta: Wahid Foundation, 2019), 2.

		suatu tujuan bersama		dalam menyelesaikan permasalahan bersama
3	Berwawasan modern	Dapat mengikuti perubahan zaman dan perkembangan teknologi	Berwawasan modern dan tradisional	Dapat mengikuti perubahan zaman dan perkembangan teknologi. Selain itu juga memiliki wawasan tradisional sebagai kepedulian terhadap khazanah kebudayaan bangsa Indonesia
4	Adil	Bersikap adil dalam memperlakukan teman	Adil	Bersikap adil dalam memperlakukan teman
5	Setara	Memandang sesama peserta didik sebagai manusia yang memiliki hak mengenyam pendidikan dan menjalankan perintah agama masing-masing	Setara	Memandang sesama peserta didik sebagai manusia yang memiliki hak mengenyam pendidikan dan menjalankan perintah agama masing-masing
6	Multikultural	Memiliki perspektif multikulturalisme sehingga mampu menghormati perbedaan	Multikultural	Memiliki perspektif multikulturalisme sehingga mampu menghormati perbedaan
7	Inklusif	Berwawasan inklusif sehingga bersikap terbuka terhadap keragaman agama dan budaya	Inklusif	Berwawasan inklusif sehingga bersikap terbuka terhadap keragaman agama dan budaya
8	Humanis	Menjunjung	Humanis	Meyakini bahwa

		tinggi rasa kemanusiaan, tidak menjelekkkan pemeluk agama lain		Islam adalah agama sempurna dan menjunjung tinggi rasa kemanusiaan
--	--	--	--	--

Pembahasan mengenai hasil dari penanaman nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di atas dapat diketahui dari pemahaman dan sikap peserta didik dalam keseharian. Terdapat persamaan yang membuat kedua sekolah dinilai berhasil dalam menanamkan nilai luhur Islam sebagai agama yang mampu menjadi rahmat bagi semesta alam. Adapun perbedaan yang terdapat dalam temuan tidak menjadi permasalahan yang pelik, karena inti dari perspektif Islam yang menjadi rahmat bagi semua adalah terwujudnya sikap yang toleran, menghargai pendapat orang lain, modern, adil, setara, multikultural, inklusif, dan humanis.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hal-hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di sekolah umum, yaitu di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 2 Puncu Kediri terdiri dari beberapa aspek. Adapun aspek-aspek tersebut dikonstruksi dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi yang memuat langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* terdiri dari formulasi strategi yang disusun sesuai dengan wawasan multikultural, memegang teguh akidah Islam dan menghargai pemeluk agama lain, yaitu agama Kristen di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, sedangkan agama lain di SMPN 1 Puncu Kediri adalah Hindu dan Kristen. Selain itu juga ditekankan pada sikap menghargai terhadap keragaman budaya. Selanjutnya, implementasi strategi dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* dilakukan melalui pembelajaran dalam materi Quran, hadits, fiqh, sejarah Islam, kegiatan keagamaan, dan kegiatan kebangsaan. Kemudian pengendaliannya dilakukan dengan memantau peserta didik dalam belajar dan berperilaku.

2. Faktor pendukung dalam penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* terdiri dari kegiatan pembelajaran yang berisi narasi ajaran damai, sejarah perjuangan Nabi Muhammad, Khalifah, kemudian juga dakwah Wali Songo menyebarkan Islam di Nusantara. Selain itu, pendukung lainnya adalah kegiatan keagamaan untuk membiasakan peserta didik menjadi *insan kamil*, kegiatan kebangsaan sebagai upaya mencintai negara Indonesia, cinta alam dan peduli lingkungan sebagai usaha menjadi Muslim yang menjadi rahmat bagi makhluk Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Lalu faktor penghambat guru dalam menanamkan nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* adalah perbedaan tingkat pemahaman siswa, latar belakang siswa, dan belum maksimalnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam memantau pemahaman dan perilaku peserta didik.
3. Hasil penanaman nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* dapat membuat peserta didik di kedua sekolah bersikap toleran dalam menyikapi perbedaan agama dan budaya, mengutamakan musyawarah atau dialog untuk mencapai mufakat, berwawasan modern dalam menghadapi tantangan zaman dan perkembangan teknologi, adil dalam memperlakukan sesama murid, memandang setara peserta didik sebagai pencari ilmu, memiliki perspektif multikulturalisme sehingga mampu menghormati perbedaan, berwawasan inklusif, bersikap humanis dengan menjunjung tinggi spirit kemanusiaan.

B. Implikasi

Implikasi teoritis dalam penelitian ini dapat diketahui dari adanya penanaman nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* yang mampu membuat peserta didik memiliki pemahaman dan perspektif multikulturalisme sebagai seorang Muslim. Sehingga paradigma yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik adalah berparadigma damai.

Adapun implikasi praktis dapat diketahui dari hasil penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* di kedua sekolah. Yaitu guru mendidik siswa sehingga dapat bersikap toleran, mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, terbuka dalam menghadapi perubahan zaman dan perkembangan teknologi dengan tetap mengutamakan moral yang baik. Selain itu, peserta didik juga mampu bersikap adil ketika menjadi pemimpin atau dalam hal menyelesaikan permasalahan bersama.

C. Saran

Rekomendasi peneliti terhadap pembaca atau peneliti berikutnya adalah perlu diadakan penelitian lanjutan mengenai penanaman nilai Islam *rahmatan lil 'alamin*. Hal tersebut dapat dilakukan dalam penelitian yang mengeksplorasi konsep Islam *rahmatan lil 'alamin* dan hal praktis yang dilakukan sebagai Muslim yang mengamalkan ajaran Islam *rahmatan lil 'alamin*. Riset ini urgen dilakukan sebagai langkah melakukan moderasi agama yang sesuai dengan ajaran Islam dan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'ānul Karim

Buku

- Ahmadi, Iif Khoiru, Sofan Amri, dan Tatik Elisah. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1992.
- Al-Mahalli, Al-Imam Jalaluddin Muhammad, dan Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi. *Tafsir Jalalain*. Saudi Arabia: Beirut Dar Al-Salam, 1505.
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin, dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi. *Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzuul Ayat*. Disunting oleh Li Sufyana Bakri. Diterjemahkan oleh Bahrun Abu Bakar. Jilid 3. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1997.
- . *Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzuul Ayat*. Disunting oleh Li Sufyana Bakri. Diterjemahkan oleh Bahrun Abu Bakar. Jilid 4. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1997.
- . *Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzuul Ayat*. Disunting oleh Li Sufyana Bakri. Diterjemahkan oleh Bahrun Abu Bakar. Jilid 1. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1997.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Azra, Azyumardi. *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam*. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Basse, Michael. *Case Study Research in Educational Settings*. Philadelphia: Open University Press, 1999.
- Bogdan, Robert, dan Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education for Education: An Introduction to Theory and Methods*. California: Pearson, 2007.
- Budimansyah, Dasim, Suparlan, dan Danny Meirawan. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: Genesindo, 2008.
- Buseri, Kamrani. *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press, 2003.

- Creswell, John W. *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Diterjemahkan oleh Achmad Fawaid Rianayati Kusmini Pancasari. 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. Disunting oleh R. Masri Sareb Putra. Tangerang: AnImage, 2019.
- Denzin, Norman K., dan Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. Disunting oleh Saifudin Zuhri Qudsy. Diterjemahkan oleh Dariyatno, Badrus Samsul Fata, Abi, dan John Rinaldi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dirgantoro, Crown. *Managemen Strategik: Konsep, Kasus dan Implementasi*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djohan, Abdi Kurnia. *Pedoman Dakwah Islam Rahmatan Lil Alamin: Panduan Mubalig, Guru Pendidikan Agama Islam*. Disunting oleh Siti Kholisoh dan Rizal Mumazziq. Jakarta: Wahid Foundation, 2019.
- Gazali, Hatim. *Islam untuk Gen-Z: Mengajarkan Islam & Mendidik Muslim Generasi Z; Panduan Bagi Guru PAI*. Disunting oleh Siti Kholisoh dan Khoirul Anam. Jakarta: Wahid Foundation, 2019.
- Gerth, H. H., dan Wright Mills. *From Max Weber: Essays in Sociology*. London: Routledge, 1991.
- Gillham, Bill. *Case Study Research Methods*. London and Newyork: Continuum, 2000.
- Harari, Yuval Noah. *Sapiens: A Brief History of Humankind*. Diterjemahkan oleh Yanto Musthofa. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2017.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Hasyim, Farid. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif Antara KTSP dan Kurikulum 2013*. Disunting oleh Siti Rohmah dan Mukhamad Rudi Habibie. Malang: Madani, 2015.
- Hick, John. *A Christian Theology of Religions*. Louisville: Westminster/John Knox, 1995.

- Ilahi, Mohammad Takdir. *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa: Paradigma Pembangunan dan Kemandirian Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Isna, Mansur. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Semarang: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004.
- Johan Galtung. *Kekerasan Budaya*. Disunting oleh Thomas Santoso. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Disunting oleh Muhammad Ahsan dan Sumiyati. SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2014.
- . *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Disunting oleh Muhammad Ahsan dan Sumiyati. SMP/MTs Kelas IX. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2015.
- . *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Disunting oleh Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi. SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017.
- Kholish, Moh Anas, dan Khalid Rahman. *Menjadi Muslim Nusantara Rahmatan Lil'Alamin: Ikhtiar Memahami Islam dalam Konteks KeIndonesiaan*. Yogyakarta: Naila Pustaka, 2015.
- Latif, Yudi. *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Disunting oleh Idi Subandy Ibrahim. Jakarta: Gramedia, 2011.
- Lofland, John, dan Lyn H. Lofland. *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. California: Wads Worth Publishing Company, 1984.
- Maarif, Ahmad Syafii, ed. *Fikih Kebinekaan*. Cetakan I. [Jakarta]: Bandung: Maarif Institute ; Mizan Publishing House, 2015.
- Mahfud, Rois. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Marbawi, Mahnan, Setiyo Iswoyo, Husni Mubarak, Alamsyah M Dja'far, dan Aprida Sondang. *Mencipta Generasi Penjaga Kebhinekaan: Panduan Sekolah Damai; Konsep dan Indikator*. Jakarta: Wahid Foundation, 2019.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Miles, M. B., dan A. M. Huberman. *Analisa Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohedi Rosidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

- Mills, Albert J., Gabrielle Eurepos, dan Elden Wiebe, ed. *Encyclopedia of Study Research*. California: Sage, 2010.
- Mirbagheri, S. M. Farid. *War and Peace in Islam: A Critique of Islamic/Ist Political Discourses*. New York, NY: Palgrave Macmillan, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mu'in, Fathul. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011.
- Nasirudin. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group, 2010.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Page, James S. Page. *Encyclopedia of Peace Education*. Disunting oleh Monisha Bajaj. Charlotte: Information Age Publishing, 2008.
- Pangabean, Rizal. *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Alfabeta, 2015.
- Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Qurtuby, Sumanto al-. *Jihad Melawan Ekstremis Agama, Membangkitkan Islam Progresif*. Semarang: Borobudur Indonesia Publishing, 2009.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ramayulis, dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Raviv, Amiram, Louis Oppenheimer, dan Daniel Bar-Tal, ed. *How Children Understand War and Peace: A Call for International Peace Education*. San Francisco, CA, US: Jossey-Bass, 1999.
- Rofiq, Aunur. *Tafsir Resolusi Konflik*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Salim, Moh. Haitami, dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Menabur Pesan Ilahi*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Spradley, James P. *Participant Observation*. Florida: Holt, Rinehalt & Winston, 1980.
- Sudirman. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Suseno, Frans Magnis. *Memahami Hubungan Antar Agama*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Tafsir, Ahmad. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka, 2004.
- . *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tamrin, Dahlan. *Filsafat Hukum Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2007.
- Thoha, M. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Umam, Cholil. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Duta Aksara, 1998.
- Wahid, Abdurrahman. *Islamku Islam Anda Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*. Jakarta: The Wahid Institute, 2006.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Woodside, Arch G. *Case Study Research: Theory, Methods, Practice*. United Kingdom: Emerald, 2010.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. 24 ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Yayah Khisbiyah. *Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Kita*. Disunting oleh Ahmad Syafii Maarif. Jakarta: Democracy Project, 2012.
- Yin, Robert K. *Case Study Research: Design and Methods*. 4. Los Angeles: Sage, 1994.
- Zainuddin. *Pluralitas Agama: Tantangan Keberagaman dan Demokrasi di Indonesia (Dari Konflik, Intoleransi, Hingga Terorisme)*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

Jurnal

- Abdurrohman, dan Huldiya Syamsiar. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagaman Inklusif Untuk Mencegah Radikalisme Beragama Di Kalangan Siswa SMA.” *Fenomena* 9, no. 1 (1 Juni 2017): 105–22. <https://doi.org/10.21093/fj.v9i1.789>.
- Abu-Nimer, Mohammed, dan Ilham Nasser. “Building Peace Education in the Islamic Educational Context.” *International Review of Education* 63, no. 2 (April 2017): 153–67. <https://doi.org/10.1007/s11159-017-9632-7>.
- Abu-Nimer, Mohammed, dan Renáta Katalin Smith. “Interreligious and Intercultural Education for Dialogue, Peace and Social Cohesion.”

- International Review of Education* 62, no. 4 (1 Agustus 2016): 393–405. <https://doi.org/10.1007/s11159-016-9583-4>.
- Afifah, Afifah, dan Imam Mashuri. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo Dan SDIT Ghilmani Surabaya).” *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (30 September 2019): 187–201. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.267>.
- Amin, Sufi, Nabi Bux Jumani, dan Sheikh Tariq Mahmood. “Conceptual Awareness of Secondary School Teachers Regarding Peace Education: Analysis.” *International Journal of Innovation in Teaching and Learning (IJITL)* 2, no. 1 (2 Januari 2019). <https://doi.org/10.35993/ijitl.v2i1.380>.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. “Building Harmony and Peace Through Multiculturalist Theology-Based Religious Education: An Alternative for Contemporary Indonesia.” *British Journal of Religious Education* 29, no. 1 (1 Januari 2007): 15–30. <https://doi.org/10.1080/01416200601037478>.
- Cinu, Surahman. “Agama, Meliterisasi dan Konflik (Kasus Poso, Sulawesi Tengah).” *Al-Fikra* 15, no. 1 (14 September 2017): 1–49. <https://doi.org/10.1234/af.v15i1.4007>.
- Doni, Chaterina Puteri, dan Sriwahyuningsih R. Saleh. “Implementasi Peace Education Dalam Kurikulum.” *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 1, no. 2 (2017): 198–208.
- Fanani, Zainul. “Agama Dan Resolusi Konflik (Perspektif Sosiologi).” *Al-Tatwir* 5, no. 1 (17 Juli 2019). <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/altatwir/article/view/829>.
- Fannani, Bakhrudin, Ilham Tohari, dan Syamsul Arifin. “Menyemai Pendidikan Agama Anti Konflik dan Kekerasan di Tengah Kehidupan Masyarakat Multikultural.” *Nur El-Islam : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (1 Oktober 2018): 1–25.
- Fauzi, Agus. “Agama, Pancasila Dan Konflik Sosial Di Indonesia.” *Lentera Hukum* 4, no. 2 (29 Agustus 2017): 122–30. <https://doi.org/10.19184/ejllh.v4i2.5295>.
- Habibie, Mukhammad Rudi. “Impresi Harmonisme Islam: Studi Eksploratif Tradisi Masyarakat Muslim Delik Dalam Menjaga Bina-Damai.” *LORONG: Media Pengkajian Sosial Budaya* 4, no. 1 (2015). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/lorong/article/view/103>.
- Husin, Nixson. “Hadits-Hadits Nabi SAW. Tentang Pembinaan Akhlak.” *Jurnal An-Nur* 4, no. 1 (27 September 2016). <http://103.193.19.206/index.php/Annur/article/view/2051>.
- Latifah, Nur. “Agama, Konflik Sosial Dan Kekerasan Politik.” *FONDATIA* 2, no. 2 (8 September 2018): 154–67. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v2i2.131>.

- Nazmudin, Nazmudin. "Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)." *Journal of Government and Civil Society* 1, no. 1 (22 Februari 2018): 23–39. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v1i1.268>.
- Raharjo, Sandy Nur Ikfal. "Peran Identitas Agama Dalam Konflik Di Rakhine Myanmar Tahun 2012-2013." *Jurnal Kajian Wilayah* 6, no. 1 (27 Juni 2016): 35–51. <https://doi.org/10.14203/jkw.v6i1.68>.
- Ramadhan, Haris. "Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Rahmatan lil'Alamin: Studi Pemikiran Pendidikan Islam KH. Abdurrahman Wahid." Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016. <http://etheses.uin-malang.ac.id/6236/>.
- Rois, Achmad. "Pendidikan Islam Multikultural: Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8 (6 Desember 2013). <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.301-322>.
- Rosyid, Moh. "Mewujudkan Pendidikan Toleransi Antar-Umat Beragama Di Kudus: Belajar Dari Konflik Tolikara Papua 1 Syawal 1436 H / 2015 M." *Quality* 3, no. 2 (2015): 369–409. <https://doi.org/10.21043/quality.v3i2.1915>.
- Sarmita, I. Made. "Potensi Konflik Di Daerah Tujuan Transmigrasi (Kasus Sampit Dan Mesuji)." *Media Komunikasi Geografi* 15, no. 1 (26 Juli 2017). <https://doi.org/10.23887/mkg.v15i1.11422>.
- Suadi, Saifuddin, dan Fadli. "Incorporating Peace Education into Aqidah Akhlak Subject in East Aceh." Book-part, 4 Mei 2018. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00013>.
- Sumbulah, Umi. "Konversi dan Kerukunan Umat Beragama: Kajian Makna bagi Pelaku dan Elite Agama-agama di Malang." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 13, no. 1 (2013): 79–110. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v13i1.643>.

Peraturan

- Pemerintah Republik Indonesia. "Data Statistik Pemeluk Agama di Indonesia." Jakarta: Portal Informasi Indonesia, 2019. <https://www.indonesia.go.id/profil/agama>.
- . "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan," 5 Oktober 2007. https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf.
- Presiden Republik Indonesia. "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Jakarta, 8 Juli 2003.

Wawancara

Afrilika, Duanti Tesya. Siswi SMPN 1 Puncu Kediri, 6 Mei 2020.

———. Siswi SMPN 1 Puncu Kediri, 7 Mei 2020.

———. Siswi SMPN 1 Puncu Kediri, 15 Mei 2020.

Chanifan, Muhammad Ibnu Sina. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 24 Februari 2020.

———. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 29 April 2020.

———. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 30 April 2020.

———. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 1 Mei 2020.

———. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 15 Mei 2020.

Chasan, Nur. Warga Dau, Kabupaten Malang, 19 Desember 2019.

Hendra, Teguh. Ketua OSIS SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 15 Mei 2020.

Kristanti, Marisa. Murid Kristen SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 15 Mei 2020.

Olivia, Evi. Siswi SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 15 Mei 2020.

———. Siswi SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 16 Mei 2020.

———. Siswi SMPN 2 Dau Satu Atap Malang, 17 Mei 2020.

Rutabi, M. Rofi'ur. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 2 Maret 2020.

———. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 4 Mei 2020.

———. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 5 Mei 2020.

———. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 8 Mei 2020.

———. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 13 Mei 2020.

———. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 18 Mei 2020.

———. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri, 19 Mei 2020.

Sallam, Adnan. Ketua OSIS SMPN 1 Puncu Kediri, 6 Mei 2020.

———. Ketua OSIS SMPN 1 Puncu Kediri, 21 Mei 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI ISLAM RAHMATAN LIL
'ALAMIN DI SEKOLAH**

NO	FOKUS PENELITIAN	ASPEK/ INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN
1	Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Formulasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> 2. Pelaksanaan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> 3. Pengendalian strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi internalisasi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> di sekolah 2. Materi dan kegiatan pembelajaran yang dapat menginternalisasikan penanaman nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> 3. Kegiatan di luar pembelajaran yang dapat menginternalisasikan penanaman nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> 	Guru Pendidikan Agama Islam

2	Faktor yang mendukung dan menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pembelajaran 2. Kegiatan di luar pembelajaran 3. Kegiatan keagamaan 4. Kegiatan kebangsaan 5. Kegiatan lain yang dapat mendukung dan menghambat dalam penanaman nilai Islam <i>rahmatan li 'alamin</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses dan hasil kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2. Hasil dari adanya kegiatan di luar pembelajaran 3. Hasil dari kegiatan keagamaan 4. Hasil dari kegiatan kebangsaan 	Guru Pendidikan Agama Islam
3	Hasil penanaman nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> oleh guru Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menunjukkan paham dan sikap toleran 2. Mampu bermusyawarah 3. Memiliki wawasan modern 4. Memiliki paham dan sikap adil 5. Mengutamakan kesetaraan 6. Berwawasan multikultural 7. Berpaham inklusif 8. Memiliki paham dan sikap yang humanis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman siswa dalam implementasi nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> 2. Sikap siswa dalam menunjukkan sikap toleran, musyawarah, adil, setara, multikultural, inklusif, humanis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Pendidikan Agama Islam 2. Siswa/murid di sekolah

Lampiran 2: Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI ISLAM *RAHMATAN LIL*
'ALAMIN DI SEKOLAH**

NO	RAGAM SITUASI YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Kondisi dan situasi lingkungan di sekolah: <ol style="list-style-type: none"> a. Situasi lingkungan di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri b. Suasana kegiatan pembelajaran di sekolah c. Media, hiasan, ornamen di lingkungan sekolah yang berhubungan dengan penanaman nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> 	Pengamatan dilakukan secara terstruktur dengan mengacu pada pedoman observasi. Selain itu, pengamatan juga dilakukan secara terbuka ketika menemukan data penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian
2	Proses belajar mengajar: <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan belajar mengajar di kelas b. Kegiatan keagamaan c. Kegiatan ekstrakurikuler 	
3	Situasi dan kegiatan lainnya: <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan kebangsaan b. Kegiatan peduli lingkungan c. Kondisi sekolah dan sekitar sekolah d. Kegiatan di luar sekolah e. Kegiatan kerja sama pihak sekolah dengan pihak lainnya f. Kegiatan pengembangan diri siswa 	

Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi

**PEDOMAN DOKUMENTASI STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI ISLAM RAHMATAN LIL
'ALAMIN DI SEKOLAH**

NO	SASARAN DOKUMENTASI	KETERANGAN
1	Deskripsi dan kegiatan pendidikan di sekolah: SMPN 2 Dau Satu Atap Malang dan SMPN 1 Puncu Kediri	Dokumentasi dilakukan dengan mengabadikan beberapa momen, selain itu juga dilakukan dokumentasi terhadap beberapa dokumen yang mendukung kegiatan penelitian
2	Visi misi sekolah	
3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
4	Sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar siswa	
5	Kegiatan belajar mengajar di sekolah	
6	Kegiatan keagamaan	
7	Kegiatan kebangsaan	
8	Kegiatan peduli lingkungan	
9	Kegiatan lain yang berhubungan dengan penelitian	

Lampiran 4: Transkrip Wawancara

**TRANSKIP WAWANCARA STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI ISLAM *RAHMATAN LIL*
'ALAMIN DI SEKOLAH**

Informan : Muhammad Ibnu Sina Chanifan

Keterangan : Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang

FOKUS PENELITIAN	PEWAWANCARA (P) DAN INFORMAN (I)	PERTANYAAN DAN JAWABAN	KETERANGAN
F1	P	Berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> , cara atau pengajaran seperti apa yang Bapak lakukan di sekolah?	24-02-2020
	I	Yang saya ajarkan, kalau masalah toleransi itu ada, kalau kelas 6 surat al-kafirun, kalau kelas 7 8 9 itu ada pelajarannya toleransi, kalau toleransi ya itu hanya masalah itu saja, sikap. Ya di sini kalau misalnya agama lain ya bertemannya tetep, biasa, ya ndak ada masalah. Saya mengajarkan surat al-kafirun dan menjelaskan kandungan ayat-ayatnya sebagai langkah untuk menanamkan nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> , terlebih pentingnya toleransi, batasan dalam bersikap, kita tetap berteman	
	P	Bagaimana hubungan antara pemeluk agama Islam dengan pemeluk agama lain	
	I	Kita memang dituntut untuk mengatakan agama Islam yang paling benar. Jadi ya, tapi di sisi lain sama, jangan sampai disebarluaskan, ndak usah saling mengejek, pemahaman untuk mengajak anak-anak untuk benar-bener yakin bahwa agama Islam yang paling benar ya memang saya ajarkan seperti itu. Karena memang seperti itu seharusnya	

	P	Berarti apakah bisa disimpulkan, iman itu eksklusif untuk diri kita dan untuk sikap kita boleh inklusif, untuk sikap kan tetap sopan	
	I	Iya, iman itu eksklusif untuk diri kita dan untuk sikap kita boleh inklusif	
	P	Kalau berkaitan dengan tata cara berpakaian, atau berbusana bagaimana pak?	
	I	Kalau di sini yang pakai kerudung berarti Islam, yang gak pakai kerudung berarti Kristen, jadi yang perempuan, kalau untuk SD sama, yang Islam semuanya pakai jilbab, yang kristen ndak	
	P	Barangkali terdapat kegiatan yang berhubungan dengan ajaran Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> , seperti kegiatan bersama?	29-04-2020
	I	Acara seperti karnaval dilaksanakan bersama. Peringatan tahun baru Islam, seperti idul adha itu semua ikut, yang Islam pakai baju Muslim, yang Kristen pakaian bebas rapi, biasanya diiringi drumband.	
F2	P	Faktor apa saja yang mendukung guru PAI dalam menanamkan nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> ?	24-02-2020
	I	Penanaman nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> tidak terlepas dari kurikulum dan materi-materi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti	
	P	Kalau kegiatan lain yang mendukung apa saja pak?	
	I	Kegiatan yang mendukung penanaman nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> adalah seperti sholat dhuha, pondok romadhon, karena siswa dibiasakan beribadah dan bersikap baik	
	P	Untuk acara, kegiatan apa yang dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk bersikap peduli terhadap kebersamaan dan keragaman?	01-05-2020
	I	Acara kebangsaan dapat menjadi acara yang mengajarkan anak-anak untuk cinta tanah air	
	P	Sedangkan untuk faktor penghambat dalam penanaman nilai, bagaimana pak?	15-05-2020
	I	Hal yang mempengaruhi penanaman Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> adalah tingkat pemahaman siswa, seperti latar belakang keluarga, ada juga yang mualaf, itu yang	

		menjadikan pemahaman berbeda	
F3	P	Untuk hasil dari penanaman nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> sendiri bagaimana Bapak di sekolah?	24-02-2020
	I	Kalau ada kegiatan keagamaan yang privat, maka siswa yang beragama lain juga mengadakan kegiatan keagamaan menurut mereka sendiri. Meskipun waktunya bersamaan, pelaksanaannya dilakukan di tempat yang berbeda, karena keimanan tidak bisa dicampur-adukkan	
	P	Kalau pembelajarannya di saat pandemi corona seperti ini bagaimana pak?	30-04-2020
	I	Yah seadanya ini pak. Tugas-tugas lewat WA. Tugas harian selama ramadhan, membuat tabel, kemudian diisi oleh anak-anak, sengaja tidak diprint karena mencari tempat print sulit dan perlu keluar rumah. Ini tugas anak-anak kemarin mencari riwayat hidup Walisongo, peta konsep, kliping, seperti itu pak	
	P	Hasil dari penanaman nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya bagaimana Bapak? Seperti kalau mengajarkan ke anak-anak seperti apa sebagai guru PAI	
	I	Saya ajarkan ke semua sama, hanya berbeda beberapa, sama-sama shalat, puasa, dan lain-lain. Jikalau ada perbedaan ya saya jelaskan alasan Muhammadiyah pakai ini, NU pakai itu	01-05-2020
	P	Berarti tidak masalah ya pak kalau ada perbedaan	
I	Gak masalah pak		

Informan : M. Rofi'ur Rutabi

Keterangan : Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri

FOKUS PENELITIAN	PEWAWANCARA (P) DAN INFORMAN (I)	PERTANYAAN DAN JAWABAN	KETERANGAN
F1	P	Strategi seperti apa yang dilakukan sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan ajaran Islam yang <i>rahmatan lil 'alamin</i> ?	04-05-2020
	I	Cara untuk mengamalkan ajaran agama yang sesungguhnya adalah dengan mengajarkan ke anak-anak untuk saling menghormati dan menghargai, khususnya apabila menyikapi agama lain di sekolah	
	P	Kemudian bagaimana cara dalam menyikapi pemeluk agama lain yang berbeda di sekolah?	
	I	Untuk mengajarkan ke anak-anak tentang menyikapi agama lain adalah dengan menanamkan pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai. Penting untuk menghargai keimanan yang lain, selain pemeluk agama Islam, sebab warga di sekolah juga terdiri dari beberapa agama	
	P	Kegiatan apa yang berhubungan dengan strategi guru dalam menanamkan nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> ?	
	I	Terdapat kegiatan bersama seperti milad sekolah, pondok ramadhan. Sedangkan agama lain mengadakan acara sendiri, materinya tentang keagamaan masing-masing	
	P	Bagaimana cara kegiatan tersebut dapat menjadi jalan untuk menanamkan ajaran Islam yang menjadi rahmat bagi seluruh alam?	
	I	Kegiatan bersama dapat melatih peserta didik untuk saling menghormati meskipun berbeda agama, misalnya milad sekolah, peringatan hari besar kemerdekaan, dan lain-lain	
	P	Bila terdapat perbedaan dalam Islam sendiri bagaimana?	

	I	Bila ada perbedaan, seperti perbedaan praktik ibadah Nahdlatul Ulama' atau Muhammadiyah atau lainnya disikapi secara biasa. Karena terbukti di SMP ada guru yang tidak Nahdlatul Ulama' ya biasa saja. Bahkan dengan guru atau murid non Islam kita akrab	
	P	Untuk sumber ajaran Islam yang digunakan, dalam hal ini bagaimana?	19-05-2020
	I	La ikraha fiddin, tidak ada paksaan dalam beragama, ya orang dalam beragama bebas memilih agamanya. Dan hidayah itu berasal dari Allah	
	P	Selain itu, apakah ada hal lain dalam usaha penanaman nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> ini? Tata cara berpakaian dan lain sebagainya?	
	I	Yang Muslimah memakai jilbab semua, seragamnya juga celana panjang semua, sehingga sholat dapat langsung dilakukan, meskipun tidak memakai sarung	
F2	P	Kendala apa yang ditemui guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> ?	04-05-2020
	I	Terdapat kendala dalam pembelajaran. Siswa belum terbiasa sholat lima waktu, karena kurang dukungan peran orang tua di rumah	
	P	Apakah terdapat pembelajaran agama yang multikultural atau sesuai dengan ajaran Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> ?	05-05-2020
	I	Seperti murid beragama lain dibolehkan untuk mengikuti pembelajaran agama Islam. Hal ini juga dimaksudkan untuk sarana dakwah kepada mereka	
	P	Kemudian, pembelajaran yang dapat mendukung dalam hal ini seperti apa?	08-05-2020
	I	Pembelajaran dapat mendukung dalam mengajarkan Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> , dalam pembelajaran terdapat materi toleransi dan saling menghormati	
	P	Kalau untuk kegiatan lainnya?	

I	Milad sekolah, pondok romadhon dapat mendukung penguatan ajaran Islam. Pemeluk agama lain juga dapat mengadakan kegiatan keagamaan sendiri	
P	Faktor pendukung seperti hari besar kebangsaan itu seperti apa kira-kira?	13-05-2020
I	Peringatan hari besar kebangsaan merupakan langkah untuk membuat anak didik lebih cinta terhadap sesama masyarakat Indonesia. Meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu jua	
P	Untuk faktor pendukung guru PAI dalam menanamkan nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> seperti apa?	18-05-2020
I	Kalau pendukung penanaman nilainya, semua bisa kerja sama ya, guru memberi teladan, pembiasaan. Alhamdulillah guru sudah memberikan teladan, dengan ikut serta sholat berjamaah setiap zuhur. Tidak semua tapi hampir semua wali kelas ikut serta memantau kegiatan pembelajaran siswa di rumah	
P	Apakah semua guru turut serta dalam hal ini?	
I	Tidak semua guru, tetapi ada guru yang ikut serta kegiatan sholat berjamaah. Rata-rata kalau guru sholatnya di ruangan sendiri atau menunggu anak-anak selesai sholat. Soalnya terbatasnya kapasitas tempat ibadah	
P	Kalau hambatan dalam penanaman nilai tersebut bagaimana?	
I	Hambatan dirasakan dari pantauan orang tua, lalu kesadaran siswa terhadap ajaran agama, terlebih pengamalan ibadah sholat yang masih membutuhkan peran, baik guru atau keluarga	
P	Selain itu, apakah ada hambatan lain?	
I	Penghambat selain pantauan orang tua apa adalah kesadaran dari siswa akan pentingnya pendidikan	
P	Untuk fokus terhadap kegiatan peduli atau cinta	19-05-

		lingkungan seperti apa?	2020
	I	Kalau fokus terhadap lingkungan dilakukan dengan membuat taman, kebanyakan tanaman bunga, ada tanaman sere dan kencur juga	
F3	P	Penanaman nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> dalam menyikapi keragaman seperti apa, bagaimana langkah dan hasilnya?	04-05-2020
	I	Kalau memandang perbedaan aliran seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah ya biasa saja, karena terbukti perbedaan aliran dan perbedaan agama di sekolah dianggap biasa, tidak menjadi masalah, kita bisa akrab	
	P	Relasi antara guru Muslim dengan yang lainnya bagaimana?	18-05-2020
	I	Untuk guru-guru selain Islam, alhamdulillah sudah baik dalam menerapkan perilaku, pembiasaan dan teladan yang baik, menurutku	
	P	Apa guru turut andil membantu kegiatan yang Muslim? Misal ikut menegur apabila ada yang ketahuan tidak sholat	
	I	Iya jelas itu. Kondisi yang beragam, agama berbeda dapat mendukung dan kita bisa belajar saling beragama	
	P	Untuk pembelajaran online bagaimana?	19-05-2020
	I	Menggunakan whatsapp, namun siswa juga terbatas akan jaringan internet	

Informan : Teguh Hendra

Keterangan : Ketua OSIS SMPN 2 Dau Satu Atap Malang

FOKUS PENELITIAN	PEWAWANCARA (P) DAN INFORMAN (I)	PERTANYAAN DAN JAWABAN	KETERANGAN
F3	P	Bagaimana menurutmu tentang toleransi beragama?	15-05-2020
	I	Kalau menurut saya mas beragama itu penting soalnya ada kita semua, agama itu sudah ada. Jadi beragama sangatlah penting bagi saya mas	
	P	Kemudian bagaimana pendapatmu tentang wawasan modern?	
	I	Wawasan modern kami dapatkan karena keadaan yang terus berubah. Apalagi zaman sekarang yang membutuhkan teknologi untuk belajar	
	P	Bagaimana tentang sikap terhadap agama lain?	
	I	Kita sebagai umat Muslim dapat berlaku adil dengan menghargai agama yang berbeda dengan kita	

Informan : Evi Olivia

Keterangan : Siswi dan anggota OSIS SMPN 2 Dau Satu Atap Malang

FOKUS PENELITIAN	PEWAWANCARA (P) DAN INFORMAN (I)	PERTANYAAN DAN JAWABAN	KETERANGAN
F3	P	Bagaimana menurut Mbak Evi tentang toleransi beragama?	15-05-2020
	I	<p>Kita harus saling menghargai dan menghormati antar agama. Seperti tidak memaksakan orang lain untuk menganut agama kita, tidak mencela atau menghina agama lain dengan alasan apapun.</p> <p>Meskipun terdapat sikap yang mungkin menyebabkan orang lain tidak nyaman terhadap perilaku yang dilakukan oleh murid, namun kita harus bersikap terbuka dalam menerima perbedaan</p>	
	P	Setelah saling menghormati, bagaimana cara untuk bekerja sama dalam hal ini?	
	I	“Dengan menyelesaikan masalah secara bersama-sama, kita dapat menuntaskan permasalahan dengan bijaksana, karena bisa memikirkan apa yang dipikirkan oleh orang lain	
	P	Mbak Evi mualaf, apa benar? Bagaimana pengalamannya?	16-05-2020
	I	“Setelah saya masuk Islam, saya merasa kehidupan saya kembali baik, saya beragama Islam sangatlah nyaman dan saya bersyukur sekali. Islam adalah agama yang menghormati perbedaan	
	P	Kiat apa menurut Mbak Evi dalam mengamalkan nilai Islam <i>rahmatan lil ‘alamin</i> ?	17-05-2020
	I	Harus lebih berusaha menghormati sesama manusia, karena sama-sama ciptaan Tuhan	
	P	Untuk kegiatan pembelajaran online saat pandemi bagaimana?	
	I	Alhamdulillah bisa mengikuti semua	

Informan : Marisa Kristanti

Keterangan : Murid Kristen SMPN 2 Dau Satu Atap Malang

FOKUS PENELITIAN	PEWAWANCARA (P) DAN INFORMAN (I)	PERTANYAAN DAN JAWABAN	KETERANGAN
F3	P	Bagaimana menurutmu tentang toleransi beragama?	15-05-2020
	I	Menurut saya kita harus bertoleransi dalam beragama, saling menghormati agama orang lain, tidak mencela agama orang lain	
F3	P	Kalau ajaran dari Kristen sendiri bagaimana?	16-05-2020
	I	Ya kita tidak boleh mengganggu agama orang lain ketika beribadah, saling mengerti satu sama lain.	

Informan : Nur Chasan

Keterangan : Warga Dau, Malang

PEWAWA NCARA (P) DAN INFORMA N (I)	PERTANYAAN DAN JAWABAN	KETE RANG AN
P	Kalau katanya yang dari masyarakatnya ada yang pindah agama, baik Islam ke Kristen, Kristen ke Islam itu pernah tahu?	19-12- 2019
I	Pernah denger. Tetapi saya bersentuhan langsung nggak. Ndak pernah. Jadi gitu-gitu itu yang terjadi di dua pedukuhan sana mas. Jadi mungkin dulu-dulu. Kalau akhir-akhir ini belum ada cerita lagi kalau seperti itu. Kalau dulu-dulu memang ada mungkin ya. Memang kan orang Islam dulu di sana dalam artian memberikan bantuan-bantuan secara materi ya. Seperti les-lesan gratis dari pihak gereja, lalu sembako, alat sekolahan gratis seperti itu. Akhirnya dulu banyak yang les ke gereja. Bahasanya seperti itu. Tapi pemuda sana sekarang sudah membuat tandingan dengan mengadakan bimbel gratis juga. Jadi seperti itu	

Informan : Duanti Tesya Afrilika

Keterangan : Siswi SMPN 1 Puncu Kediri

FOKUS PENELITIAN	PEWAWANCARA (P) DAN INFORMAN (I)	PERTANYAAN DAN JAWABAN	KETERANGAN
F3	P	Sebagai Muslim, bagaimana pendapatmu tentang agama lain? Seperti punya teman yang agamanya berbeda, kalau di sekolah ada kristen dan hindu ya	06-05-2020
	I	<p>Menurut pendapat saya, perbedaan agama itu tidak apa-apa, karena dengan berbeda agama kita harus saling menghormati antar agama, menghargai perbedaan, dan dari situlah kita bisa belajar hidup rukun, jika ada masalah harus diselesaikan dengan baik-baik. Jadi walaupun kita berbeda-beda agama, itu tidak membuat kita terpecah belah, kita tetap menjunjung persatuan dan kesatuan.</p> <p>Jika ada masalah harus diselesaikan dengan baik-baik. Jadi walaupun kita berbeda-beda agama, itu tidak membuat kita terpecah belah, kita tetap menjunjung persatuan dan kesatuan</p>	
	P	Sebagai osis, apakah pernah menjadi pemimpin/pimpinan/koordinator? Menurut Duanti apa juga harus mengutamakan memilih pemimpin Islam juga?	
	I	Saya pernah menjadi pemimpin. Sekarang begini, seorang pemimpin tidak harus memandang budaya, ras, dan agama. Tugas dan wewenang dari seorang pemimpin sendiri adalah bagaimana caranya membuat suatu kelompok berjalan bersama dengan tujuan yang sama dan telah disepakati bersama. Dan pemimpin yang baik tidak memandang darimana pemimpin itu berasal, tapi bagaimana cara seorang pemimpin bisa membuat suatu keadilan dalam suatu kelompok tidak memandang agama, ras, dan budaya. Tetapi kalau bisa, ya pilih pemimpin yang Islam.	
	P	Bisa dijelaskan alasannya? Dan bagaimana seharusnya sikap pemimpin Islam yang baik? Khususnya ketika	

		menjadi murid.	
	I	Menurut saya Islam adalah agama yang paling sempurna. Soalnya di dalam agama Islam sudah mengatur semua persoalan kehidupan seperti politik, ekonomi, dan sosial	
	P	Apa yang kamu ketahui tentang Islam <i>rahmatan lil alamin</i> ?	07-05-2020
	I	Menurut saya Islam itu mencakup semua segi kehidupan, mengajarkan kita mencintai penciptanya, mencintai alam semesta, mencintai sesama, jadi intinya Islam itu membawa kita ke jalan yang lebih baik	
	P	Intinya juga belajar tentang semangat kebangsaan ya	15-05-2020
	I	Iya, intinya adalah belajar dan semangat dalam menjalani kehidupan. Karena sebagai murid memiliki tugas belajar sebagai manusia. Kita harus berusaha menjadi sumber daya manusia yang berbudi luhur. Kita meneladani Soekarno, Hatta dan pahlawan lain untuk menjadi manusia yang baik	

Informan : Adnan Sallam

Keterangan : Ketua OSIS SMPN 1 Puncu Kediri

FOKUS PENELITIAN	PEWAWANCARA (P) DAN INFORMAN (I)	PERTANYAAN DAN JAWABAN	KETERANGAN
F3	P	Sebagai Muslim, bagaimana pendapatmu tentang agama lain? Seperti punya teman yang agamanya berbeda, kalau di sekolah ada kristen dan hindu ya	06-05-2020
	I	Kalau pendapat saya ya saling menghormati antar umat beragama, karena negara kita kan negara bhineka tunggal ika, jadi saling menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila dan toleransi beragama	
	P	Bagaimana cara menghormati dan bertoleransi dalam beragama?	07-05-2020
	I	Dengan berteman tidak memilih-milih seperti misalnya saya berteman dengan teman yang non muslim, dan tidak mengejek teman yang non muslim tersebut, menjaga sopan santun saat teman kita sedang ibadah	
	P	Pemikiran modern apa yang dimiliki sebagai murid?	21-05-2020
	I	Pemikiran modern kita dapatkan, apalagi adanya pandemi corona membuat kita belajar secara jarak jauh, itu membuat kita lebih belajar lagi dengan memanfaatkan teknologi sebagai media untuk belajar	
	P	Selain modern, kemudian apakah ada kegiatan untuk melestarikan budaya sebagai warisan tradisional	
	I	Aktivitas yang dapat mengajarkan pandangan tradisional adalah seperti kegiatan yang berusaha melestarikan budaya Indonesia, di sini seperti menyanyi, kroncong, dan musik tradisional lain. Tiap kelas memiliki perwakilan untuk itu	

Lampiran 5: Hasil Observasi

Tempat : SMPN 2 Dau Satu Atap Malang



NO	OBSERVASI	DATA/HASIL PENGAMATAN
1	Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i>	Melakukan pengawasan di dalam proses pembelajaran dan di luar kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik
2	Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i>	Penanaman nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> didukung oleh adanya kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, kegiatan lingkungan. Hambatannya terletak pada belum tersedianya teknologi dan informasi yang memadai. Kemudian adanya tingkat pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam yang beragam dan berbeda-beda.
3	Hasil penanaman nilai <i>rahmatan lil 'alamin</i>	Guru menanamkan nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> , yaitu mengajarkan toleransi beragama, musyawarah dalam menyelesaikan kepentingan bersama, menekankan wawasan modern, bersikap adil, setara, memiliki pandangan multikultural, inklusif, dan humanis

Tempat : SMPN 1 Puncu Kediri

NO	OBSERVASI	DATA/HASIL PENGAMATAN
1	Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i>	Guru menanamkan nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> sesuai ajaran agama Islam dan basis pembelajaran. Selain itu, juga terdapat pengenalan tokoh atau pahlawan sebagai langkah menanamkan rasa cinta kepada bangsa.
2	Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i>	Usaha penanaman nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> didukung oleh kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, kegiatan kebangsaan, kegiatan peduli lingkungan. Hambatannya terletak pada keragaman pemahaman dan sikap siswa, serta kerja sama antara orang tua atau wali dengan guru
3	Hasil penanaman nilai <i>rahmatan lil 'alamin</i>	Guru menanamkan nilai Islam <i>rahmatan lil 'alamin</i> , yaitu dengan mengajarkan toleransi beragama, musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan, menekankan adanya wawasan modern dan tradisional, bersikap adil, setara, memiliki pandangan multikultural, inklusif, dan humanis

Lampiran 6: Hasil Dokumentasi

GAMBAR	KETERANGAN	TANGGAL
	<p>Gambar 1: Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Dau Satu Atap Malang</p>	<p>24 Februari 2020</p>
	<p>Gambar 2: Monitor amal peserta didik SMPN 2 Dau Satu Atap Malang</p>	<p>19 Mei 2020</p>

	<p>Gambar 6: Kegiatan cinta alam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang</p>	<p>31 Maret 2020</p>
	<p>Gambar 7: Merawat lingkungan di SMPN 2 Dau Satu Atap Malang</p>	<p>31 Maret 2020</p>
	<p>Gambar 8: Dakwah guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau Satu Atap Malang</p>	<p>24 Februari 2020</p>

	<p>Gambar 9: Kerja sama dalam melaksanakan kegiatan SMPN 1 Puncu Kediri</p>	<p>13 April 2020</p>
	<p>Gambar 10: Kegiatan sholawat SMPN 1 Puncu Kediri</p>	<p>13 April 2020</p>
	<p>Gambar 11: Kegiatan kerja sama dalam sosialisasi sistem negara Indonesia dengan sekolah (SMPN 1 Puncu Kediri)</p>	<p>15 Mei 2020</p>

	<p>Gambar 12: Kegiatan pramuka SMPN 1 Puncu Kediri</p>	<p>15 Mei 2020</p>
	<p>Gambar 13: Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Puncu Kediri</p>	<p>10 Maret 2020</p>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SEKOLAH	: SMPN 2 Dau Satu Atap Malang
MATA PELAJARAN	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
MATERI POKOK	: Hijrah ke Madinah, Sebuah Kisah yang Membanggakan
KELAS/SEMESTER	: VII/ Genap
TAHUN PELAJARAN	: 2020/2021
WAKTU	: 1 x 3 JP

A. Kompetensi Dasar

- 1.12 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt.
- 2.12 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.
- 3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah
- 4.12 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.

B. Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik mampu :

1. Menunjukkan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.
2. Menerangkan sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.
3. Menunjukkan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah.
4. Menjelaskan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah.

C. Materi Pembelajaran

1. Meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw. Periode Madinah
2. Sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. Periode Madinah
3. Strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. Periode Madinah

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan *scientific*
2. Demonstrasi
3. Diskusi
4. Drill

E. Sumber Belajar

1. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2. Internet
3. Peta madinah

F. Kegiatan Pembelajaran :

1. Pendahuluan :

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran sesuai dengan kegiatan pembelajaran
- b. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi sesuai dengan pokok bahasan
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. Mengamati

- 1) Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah.
 - 2) Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah
- b. Menanya
- 1) Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan bagaimana sikap masyarakat Madinah dalam menyambut datangnya Nabi Muhammad Saw
 - 2) Mengajukan pertanyaan terkait kronologi sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah atau pertanyaan lain yang relevan.
- c. Eksperimen
- 1) Mendiskusikan sejarah sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah berdasarkan data dari berbagai sumber.
 - 2) Mendiskusikan peristiwa Nabi Muhammad Saw. hijrah berdasarkan data dari berbagai sumber.
 - 3) Mendiskusikan dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah.
- d. Asosiasi
- 1) Melakukan analisis kronologi sejarah sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk membuat diagram alur.
 - 2) Melakukan analisis kronologi peristiwa Nabi Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk membuat diagram alur
 - 3) Melakukan analisis dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah dalam bentuk membuat diagram alur
- e. Komunikasi
- 1) Menyajikan paparan kronologi sejarah sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk membuat diagram alur.
 - 2) Menyajikan paparan kronologi peristiwa Nabi Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk membuat diagram alur.
 - 3) Menyajikan paparan analisis dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah dalam bentuk membuat diagram alur.
 - 4) Menanggapi pertanyaan.
 - 5) Menyusun kesimpulan
3. Penutup
- a. Guru dan peserta didik menyimpulkan menyimpulkan perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.
 - b. Guru memberikan penguatan karakter tentang manfaat mempelajari perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.
 - c. Menutup pembelajaran dengan salam.
- G. Penilaian
1. Observasi
 2. Proses kegiatan belajar mengajar keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.
 3. Penilaian diri
 4. Soal-soal
 5. Kreativitas/keterampilan

Malang, 06 April 2020
Guru PAI dan Budi Pekerti

M. Ibnu Sina Chanifan, S. Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SEKOLAH	: SMPN 2 Dau Satu Atap Malang
MATA PELAJARAN	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
MATERI POKOK	: <i>Al-Khulafa' u Ar-Rasyidun</i> Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW.
KELAS/SEMESTER	: VII/ Genap
TAHUN PELAJARAN	: 2020/2021
WAKTU	: 3 x 3 JP

A. Kompetensi Dasar

- 1.13 Menghayati perjuangan dan kepribadian *al-Khulafaur Ar-Rasyidun* sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menegakkan risalah Allah Swt.
- 2.13 Meneladani perilaku terpuji *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*.
- 3.13 Memahami sejarah perjuangan dan kepribadian *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*
- 4.13 Menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*

B. Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik dapat :

1. Menyebutkan sikap terpuji yang dimiliki oleh *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*.
2. Menjelaskan sikap terpuji yang dimiliki oleh *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*.
3. Menunjukkan contoh sikap terpuji *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*.
4. Menampilkan contoh sikap terpuji *al-Khulafaur Ar- Ar-Rasyidun*.
5. Menunjukkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*.
6. Menampilkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*.

C. Materi Pembelajaran

1. Khalifah Abu Bakar As-Siddiq
2. Khalifah Umar bin Khattab
3. Khalifah Utsman bin Affan
4. Khalifah Ali bin Abi Thalib

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan *scientific*
2. Demonstrasi
3. Diskusi
4. Drill

E. Sumber Belajar

1. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2. Internet

F. Kegiatan Pembelajaran :

1. Pendahuluan :

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran sesuai dengan kegiatan pembelajaran
- b. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi sesuai dengan pokok bahasan
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

a. Pertemuan 1

- 1) Guru meminta peserta didik membaca dan memahami materi tentang *Al-Khulafa' u Ar-Rasyidun* Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW
- 2) Guru meminta peserta didik untuk mengkaji bacaan beserta perenungannya yang ada di kolom "Renungkanlah".
- 3) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hasil pencermatannya tentang gambar beserta perenungannya.
- 4) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil pencermatannya peserta didik.
- 5) Guru meminta kembali peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di kolom "Cermatilah".
- 6) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut.
- 7) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.
- 8) Peserta didik melakukan tanya tentang jawab Khalifah *Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib*.
- 9) Peserta didik menyimak penyampaian cerita/kisah dari guru melalui bantuan gambar atau tayangan visual/film tentang Khalifah *Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib*.

b. Pertemuan 2

- 1) Guru mengulas kembali materi *Al-Khulafa' u Ar-Rasyidun* Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW
- 2) Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada di kolom aktivitas peserta didik
- 3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut
- 4) Guru membimbing peserta didik untuk membaca kisah "Abu Bakar as-Siddiq Meneruskan Kebiasaan Rasulullah saw."
- 5) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari kisah "Abu Bakar Meneruskan Kebiasaan Rasulullah saw." Secara tertulis
- 6) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil pencermatan tersebut.
- 7) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku siswa pada kolom rangkuman.

c. Pertemuan 3

- 1) Guru mengajak siswa berlatih untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan soal tentang *Al-Khulafa' u Ar-Rasyidun* Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW
- 2) Membimbing peserta didik untuk mengisi lembar centang dan membuat contoh jenis perilaku *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*.
- 3) Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
- 4) Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut di lingkungannya Guru memberikan tugas kepada siswa berupa pembuatan peta konsep *Al-Khulafa' u Ar-Rasyidun* Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW
- 5) Siswa mendokumentasikan tugas yang telah selesai dikerjakan

3. Penutup

- a. Guru dan peserta didik menyimpulkan menyimpulkan *Al-Khulafa' u Ar-Rasyidun* Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW
- b. Guru memberikan penguatan karakter tentang manfaat mempelajari *Al-Khulafa' u Ar-Rasyidun* Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW

c. Menutup pembelajaran dengan salam.

G. Penilaian

1. Observasi
2. Proses kegiatan belajar mengajar keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.
3. Penilaian diri
4. Soal-soal
5. Kreativitas/keterampilan: Peta konsep *Al-Khulafa' u Ar-Rasyidun*

Malang, 06 April 2020
Guru PAI dan Budi Pekerti

M. Ibnu Sina Chanifan, S. Pd.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SEKOLAH	: SMPN 1 Puncu
MATA PELAJARAN	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
MATERI POKOK	: Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru
KELAS/SEMESTER	: IX/ Ganjil
TAHUN PELAJARAN	: 2020/2021
WAKTU	: 1 x 3 JP

A. Tujuan Pembelajaran :

Melalui pembelajaran berbasis Google Classroom, peserta didik dapat :

1. Mematuhi perintah Allah Swt. untuk berbakti kepada orang tua dan guru dengan tepat
2. Meyakini bahwa berbakti dan taat kepada orang tua dan guru akan mendapatkan keberkahan hidup dengan benar
3. Berbuat baik kepada orang tua dan guru sebagai bentuk menghormati dan berterima kasih dengan benar.
4. Menjalankan tugas dan kewajiban yang diperintahkan orang tua dan guru dengan penuh tanggung jawab dengan benar
5. Mendeskripsikan pengertian hormat dan taat kepada orangtua dan guru dengan benar.
6. Menunjukkan dalil menghormati dan taat kepada orangtua dan guru dengan benar.
7. Menunjukkan contoh perilaku menghormati dan taat kepada orangtua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
8. Mengidentifikasi hubungan perilaku berbakti dan taat kepada orang tua dan guru dengan kesuksesan dalam kehidupan dengan benar.
9. Menerangkan manfaat berbakti dan taat kepada orang tua dan guru dengan benar
10. Menerapkan perilaku berbakti dan taat kepada orang tua dan guru dengan benar

B. Kegiatan Pembelajaran :

1. Pendahuluan :

- a. Dengan Google Classroom Guru menyapa peserta didik dengan salam dan menanyakan keadaan kesehatan mereka.
- b. Guru meminta peserta didik memulai pelajaran dengan doa (di audio yang tersedia dan dishare ke Google Classroom)
- c. Guru memposting daftar hadir (Google Formulir) peserta didik di forum Google Classroom.
- d. Guru memberikan apersepsi tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

2. Kegiatan inti

a. Pertemuan 1

- 1) Guru meminta peserta didik memperhatikan tayangan video di alamat Youtube yang diunggah di forum Google Classroom, tentang hormat dan patuh kepada orangtua (<https://www.youtube.com/watch?v=5haE1EqdBKA>) dan (<https://www.youtube.com/watch?v=zTFWvN3h2po>) tentang hormat dan patuh kepada guru.
- 2) Peserta didik menanggapi tayangan video tersebut dan menulis pesan yang dapat diambil dari video tersebut dan hasilnya dikirim di classroom.
- 3) Guru melakukan tanya jawab tentang sikap hormat dan patuh kepada orangtua dan guru pada forum classroom
- 4) Peserta didik diberi kesempatan untuk saling mengemukakan pendapat mereka pada kolom komentar.
- 5) Peserta didik mempresentasikan hasil produk mereka melalui pesan di google classroom

- 6) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dalam Tanya jawab dengan mengirimkan emoticon jempol dan tepuk tangan untuk lebih memotivasi mereka agar tambah bersemangat.
- 7) Guru meminta peserta didik untuk mengirimkan foto mereka sebagai contoh perilaku hormat dan patuh kepada orangtua.

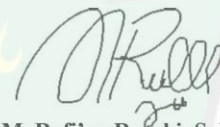
3. Penutup

- a. Guru dan peserta didik menyimpulkan dan merefleksikan manfaat belajar tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
- b. Guru memberikan penguatan karakter tentang manfaat mempelajari tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
- c. Menutup pembelajaran dengan salam.

C. Penilaian

1. Sikap : Pemantauan melalui Google Classroom, WhatsApp Group
2. Proses KBM keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.
3. Pengetahuan : Test formatif kuis google formulir
4. Keterampilan : Produk berupa foto peserta didik sebagai contoh perilaku hormat dan patuh kepada orangtua.

Kediri, 13 Juli 2020
Guru PAI dan Budi Pekerti



M. Rofi'ur Rutabi, S. Pd.
NIP. 199401082019031003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SEKOLAH	: SMPN 1 Puncu
MATA PELAJARAN	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
MATERI POKOK	: Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah
KELAS/SEMESTER	: IX/ Ganjil
TAHUN PELAJARAN	: 2020/2021
WAKTU	: 3 x 3 JP

A. Tujuan Pembelajaran :

Melalui pembelajaran berbasis Google Classroom, peserta didik dapat :

1. Mematuhi perintah Allah Swt. untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah dengan benar.
2. Meyakini nilai-nilai ibadah haji sebagai simbol kesempurnaan ibadah dalam ajaran Islam dengan benar.
3. Menjalin tali silaturahmi dan persaudaraan sesama muslim dengan benar.
4. Membangun sikap toleransi dan kebesaran hati dalam pergaulan setiap hari dengan benar.
5. Menjaga persatuan dan kesatuan umat Islam dengan tepat.
6. Mendeskripsikan pengertian haji dan umrah dengan benar.
7. Menunjukkan dalil tentang haji dan umrah dengan benar.
8. Menjelaskan ketentuan haji dan umrah dengan benar.
9. Menjabarkan cara-cara pelaksanaan haji dan umrah dengan tepat.
10. Menerangkan hikmah haji dan umrah dengan benar.
11. Memperagakan manasik haji dengan benar.

B. Kegiatan Pembelajaran :

1. Pendahuluan :

- a. Dengan Google Classroom Guru menyapa peserta didik dengan salam dan menanyakan keadaan kesehatan mereka.
- b. Guru meminta peserta didik memulai pelajaran dengan doa (di audio yang tersedia dan dishare ke Google Classroom)
- c. Guru memposting daftar hadir (Google Formulir) peserta didik di forum Google Classroom.
- d. Guru memberikan apersepsi tentang haji dan umrah.

2. Kegiatan inti

a. Pertemuan 1

- 1) Guru meminta peserta didik mengamati tayangan materi (PDF/PPT/gambar) tentang pengertian, dalil dan ketentuan haji dan umrah di Google Classroom.
- 2) Guru meminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan haji dan umrah.
- 3) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya di forum google classroom.
- 4) Guru memberikan apresiasi bagi peserta didik yang aktif bertanya dengan memberikan emoticon jempol tiga kali.
- 5) Guru meminta peserta didik meresume materi yang diberikan oleh guru dan melengkapi dengan materi dari literatur lain.
- 6) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan hasil produk mereka secara perorangan dalam bentuk file (bagi yang bisa) atau tulis tangan lalu difoto kirim ke google classroom
- 7) Batas waktu pengumpulan tugas adalah 24 jam setelah pembelajaran daring ini.

b. Pertemuan 2

- 1) Guru meminta peserta didik mengamati tayangan video tentang cara pelaksanaan haji dan umrah di Google Classroom.

- 2) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya di forum google classroom.
- 3) Guru meminta peserta didik untuk menggambar urutan (denah) pelaksanaan haji dan umrah.
- 4) Peserta didik mempresentasikan hasil produk mereka melalui pesan di google classroom
- 5) Guru memberikan apresiasi bagi peserta didik yang aktif bertanya dengan memberikan emoticon jempol tiga kali.
- 6) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan hasil produk mereka secara perorangan dalam bentuk file (bagi yang bisa) atau tulis tangan lalu difoto kirim ke google classroom
- 7) Batas waktu pengumpulan tugas adalah 24 jam setelah pembelajaran daring ini.

c. Pertemuan 3

- 1) Guru meminta peserta didik mengamati tayangan materi (PDF/PPT/gambar) tentang perbedaan pelaksanaan haji dan umrah serta hikmah pelaksanaan haji dan umrah.
- 2) Peserta didik menanggapi tayangan materi tersebut dengan bertanya di forum google classroom.
- 3) Guru meminta peserta didik untuk mempraktekkan tata cara pelaksanaan haji atau umrah.
- 4) Guru memberikan apresiasi bagi peserta didik yang aktif bertanya dengan memberikan emoticon jempol tiga kali.
- 5) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan hasil produk mereka secara perorangan dalam bentuk video dan dikirim ke google classroom
- 6) Batas waktu pengumpulan tugas adalah satu minggu setelah pembelajaran daring ini.

3. Penutup

- a. Guru dan peserta didik menyimpulkan dan merefleksikan manfaat belajar haji dan umrah.
- b. Guru memberikan penguatan karakter tentang manfaat mempelajari haji dan umrah.
- c. Menutup pembelajaran dengan salam.

C. Penilaian

1. Sikap : Pemantauan melalui Google Classroom, WhatsApp Group
2. Proses KBM keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.
3. Pengetahuan : File hasil atau foto resume peserta didik sebagai hasil pelengkap materi yang diberikan guru dengan literatur lain.
4. Keterampilan : Produk gambar urutan (denah) pelaksanaan haji atau umrah dan video praktik haji atau umrah.

Kediri, 13 Juli 2020

Guru PAI dan Budi Pekerti



M. Rofi'ur Ruffabi, S. Pd.

NIP. 199401082019031003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SEKOLAH	: SMPN 1 Puncu
MATA PELAJARAN	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
MATERI POKOK	: Kehadiran Islam Mendamaikan Bumi Nusantara
KELAS/SEMESTER	: IX/ Ganjil
TAHUN PELAJARAN	: 2020/2021
WAKTU	: 3 x 3 JP

A. Tujuan Pembelajaran :

Melalui pembelajaran berbasis Google Classroom, peserta didik dapat :

1. Meyakini ajaran Islam menjadi rahmat bagi seluruh masyarakat Nusantara dengan benar.
2. Menjaga nilai-nilai ajaran Islam yang rahmatan lil alamin dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bersungguh-sungguh dan semangat dalam menuntut ilmu dengan benar.
4. Menunjukkan sikap rela berkorban sebagai implementasi rasa terima kasih dan cinta tanah air dengan benar
5. Menjelaskan alur perjalanan dakwah di Nusantara dengan benar.
6. Menunjukkan cara-cara dakwah di Nusantara dengan benar.
7. Menyebutkan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara dengan benar.
8. Mengambil hikmah kehadiran Islam di Nusantara dengan benar.
9. Menampilkan data perkembangan Islam di Nusantara dengan benar

B. Kegiatan Pembelajaran :

1. Pendahuluan :

- a. Dengan Google Classroom Guru menyapa peserta didik dengan salam dan menanyakan keadaan kesehatan mereka.
- b. Guru meminta peserta didik memulai pelajaran dengan doa (di audio yang tersedia dan dishare ke Google Classroom)
- c. Guru memposting daftar hadir (Google Formulir) peserta didik di forum Google Classroom.
- d. Guru memberikan apersepsi tentang masuknya Islam di Nusantara.

2. Kegiatan inti

a. Pertemuan 1

- 1) Guru meminta peserta didik mengamati tayangan materi (PDF/PPT/gambar) tentang alur dan tata cara masuknya Islam di Nusantara di Google Classroom.
- 2) Guru meminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan haji dan umrah.
- 3) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya di forum google classroom.
- 4) Guru memberikan apresiasi bagi peserta didik yang aktif bertanya dengan memberikan emoticon jempol tiga kali.
- 5) Guru meminta peserta didik meresume materi yang diberikan oleh guru dan melengkapi dengan materi dari literatur lain.
- 6) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan hasil produk mereka secara perorangan dalam bentuk file (bagi yang bisa) atau tulis tangan lalu difoto kirim ke google classroom
- 7) Batas waktu pengumpulan tugas adalah 24 jam setelah pembelajaran daring ini.

b. Pertemuan 2

- 1) Guru meminta peserta didik mengamati tayangan gambar-gambar kerajaan Islam di Google Classroom.
- 2) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya di forum google classroom.

- 3) Guru meminta peserta didik membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan kerajaan Islam di Nusantara.
- 4) Peserta didik menulis sejarah singkat kerajaan Islam di Nusantara.
- 5) Peserta didik mempresentasikan hasil produk mereka melalui pesan di google classroom
- 6) Guru memberikan apresiasi bagi peserta didik yang aktif bertanya dengan memberikan emoticon jempol tiga kali.
- 7) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan hasil produk mereka secara perorangan dalam bentuk file (bagi yang bisa) atau tulis tangan lalu difoto kirim ke google classroom
- 8) Batas waktu pengumpulan tugas adalah 24 jam setelah pembelajaran daring ini.

c. Pertemuan 3

- 1) Guru meminta peserta didik mengamati tayangan video perkembangan Islam di Nusantara.
- 2) Peserta didik menanggapi tayangan materi tersebut dengan bertanya di forum google classroom.
- 3) Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan data perkembangan Islam di Nusantara dari berbagai literatur.
- 4) Peserta didik mempresentasikan hasil produk mereka melalui pesan di google classroom
- 5) Guru memberikan apresiasi bagi peserta didik yang aktif bertanya dengan memberikan emoticon jempol tiga kali.
- 6) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan hasil produk mereka secara perorangan dalam bentuk file atau foto dan dikirim ke google classroom
- 7) Batas waktu pengumpulan tugas adalah satu minggu setelah pembelajaran daring ini.

3. Penutup

- a. Guru dan peserta didik menyimpulkan dan merefleksikan manfaat belajar masuknya Islam di Nusantara.
- b. Guru memberikan penguatan karakter tentang manfaat mempelajari masuknya Islam di Nusantara.
- c. Menutup pembelajaran dengan salam.

C. Penilaian

1. Sikap : Pemantauan melalui Google Classroom, WhatsApp Group
2. Proses KBM keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.
3. Pengetahuan : File hasil atau foto peserta didik sebagai hasil resume sejarah singkat kerajaan Islam di Nusantara.
4. Keterampilan : Produk data perkembangan Islam di Nusantara.

Kediri, 13 Juli 2020
Guru PAI dan Budi Pekerti



M. Rofi'ur Rulfabi, S. Pd.
NIP. 199401082019031003

Lampiran 7: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-099/Ps/HM.01/5/2020

20 Mei 2020

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SMP Negeri 2 Dau Satu Atap Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Mukhamad Rudi Habibie
 NIM : 18770090
 : Magister Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : 1. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag
 Judul Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Islam Rahmatan Lil 'Alamin di Sekolah Umum (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Dau Satu Atap Malang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puncu Kediri)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

 Umi Sumbulah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-100/Ps/HM.01/5/2020

20 Mei 2020

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SMP Negeri 1 Puncu Kediri

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Mukhamad Rudi Habibie
NIM	: 18770090
	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd 2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag
Judul Penelitian	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Islam Rahmatan Lil 'Alamin di Sekolah Umum (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Dau Satu Atap Malang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puncu Kediri)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb


 Direktur,
 Umi Sumbulah

Lampiran 8: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 DAU SATU ATAP

Alamat : Jl. Raya Klaseman 16 Desa Kucur Kec Dau Kab Malang
Email: smpn2dau.satap@gmail.com

DAU 65151

SURAT KETERANGAN
NO. 890/ 22 /35.07.101.333.02/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. SAMSUL RAHMAN, M.Si
NIP : 19650920 198703 1 013
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Dau Satu Atap
Alamat : Jl. Klaseman 16 Desa Kucur Kec Dau Kab Malang

Dengan ini menerangkan :

Nama : Mukhamad Rudi Habibie
NIM : 18770090
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Bahwa nama mahasiswa yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMP NEGERI 2 DAU SATU ATAP untuk memenuhi tugas penelitian dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Islam Rahmatan Lil 'Alamin di Sekolah Umum (Studi Multisitus di SMP Negeri 2 Dau Satu Atap Malang dan SMP Negeri 1 Puncu Kediri)"

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di penggunaan sebagaimana mestinya.

Dau, 12 Agustus 2020
Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Dau satu Atap



Drs. SAMSUL RAHMAN, M.Si
NIP. 196509201987031013



PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMP NEGERI 1 PUNCU

Alamat : Jalan Salak 254 Puncu Telp. (0354) 394071 Kode Pos 64292
Website : smp1puncu.blogspot.com. Email: smpn1puncu@gmail.com
NSS:201051318068 NPSN : 20511865 NSS : 200920

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/ 180 /418.20.2.67.01/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. WIWIK SUHARTI, M.Pd
NIP : 19670907 199003 2 010
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD SMP Negeri 1 Puncu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa saudara :

Nama : Mukhamad Rudi Habibie
NIM : 18770090
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Penelitian Dalam rangka tugas Akhir Studi mulai tanggal 7 Agustus s.d 31 Agustus 2020 dengan judul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Islam Rahmatan Lil’Alamin di Sekolah Umum (Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 1 Puncu Kabupaten Kediri)

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Puncu, 7 Agustus 2020
Kepala Sekolah



Dra. WIWIK SUHARTI, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19670907 199003 2 010

Lampiran 9: Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Mukhamad Rudi Habibie lahir di Nganjuk, tepatnya pada 18 Juli 1995. Riwayat sekolahnya antara lain TK Kusuma Mulia, SDN Sonorejo 1, SMPN 1 Grogol, SMAN 3 Kediri. Kemudian lulus dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan jurusan Pendidikan Agama Islam. Pendalaman ilmu-ilmu agama juga dijalani di Pondok Pesantren Al-Ishlah, Mojoroto, Kediri dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Malang.

Beberapa penelitiannya yaitu: Impresi Harmonisme Islam: Studi Eksploratif Tradisi Masyarakat Muslim Delik dalam Menjaga Bina-Damai (Jurnal Lorong: *Journal of Social and Cultural Studies*, 2015), Implementasi Metode Pembelajaran NHT (Numbered-Head Together) untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Santri Di TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) Wardatul Ishlah Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang (PKM, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), The Impression of Harmonization Cultures In Islamic Boarding School (International Conference of Islamic Education: Reforms, Prospects and Challenges, 2015), Patronasi Ustaz dan Ustazah dalam Pendidikan: Studi Kasus Ketimpangan Peran Kalangan Pengajar Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah (Jurnal Lorong: *Journal of Social and Cultural Studies*, 2016), Menguk Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Novel Cahaya Cinta Pesantren Melalui Telaah Hermeneutika (PKM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), Santri in Higher Education: Case Study of Student Activities in State Islamic University Maulana Malik Ibrahim, Malang (International Conference on Islam and Higher Education, Kolej Yayasan Pahang-Malaysia, 2016), Tahlil Indonesia: Tradisi Penyatuan Masyarakat Lintas Kelas (Jurnal Lorong: *Journal of Social and Cultural Studies*, 2017). Berkat tulisannya, terpilih menjadi penulis pilihan dalam “The 6th Borobudur Writers and Cultural Festival” (Yogyakarta-Magelang, 2017).

Tulisan lainnya juga telah menghiasi berbagai khazanah literasi, seperti Ancaman Dehumanisasi Pendidikan (Koran Pendidikan, Malang, 2015), Jelita Semayam Panderman (Koran Surya, 2015), Cinta Iblis (Cerpen, Suara Akademika, 2013), Tentang Kota yang Menjaga Takbir dalam Degup Dada (Puisi Nasional FAM, 2014), Keris Penjaga Kampung; Nyanyian Prosa Cinta (Cerpen, FAM, 2020), Teologi Islam: Sebuah Potret Sejarah, Doktrin dan Perkembangannya (Intrans Publishing, 2020).

Bekerja sebagai pengajar di Lembaga Pendidikan Al-Quran Wardatul Ishlah, Guru Jurnalistik di SMP Islam Sabilillah Malang (Lembaga Pendidikan Islam Sabilillah Malang), pendamping bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu juga pernah menjadi editor buku “Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif Antara KTSP dan Kurikulum 2013 (Editor, Madani Media, 2015)”.

Riwayat organisasinya antara lain: Karya Ilmiah Remaja (KIR) SMAN 3 Kediri (2010), Lembaga Kajian, Penelitian, dan Pengembangan Mahasiswa (LKP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2013-2016), Forum Komunikasi Mahasiswa Kediri (FKMK) (2013-2017), Suara Akademika (2015), Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi (PKPT) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) (2013), Tos Shadow: Lembaga Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (2018-2020).